



[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 1 No. 52 (2021): Desember

Vol. 1 No. 52 (2021): Desember

Published: 2022-02-09

Articles

Pemberdayaan Solidaritas Masyarakat Desa Pataruman di Masa Pandemi Covid-19

Alvin Hermawan, Hilmi Hadad Alwi, Ikhlas Al-Kautsar Fajar Utomo , Rahma Syafira , Atep Mastur

1-11

[PDF](#)

Efektivitas Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak pada Masa Pandemi di Desa Babelan Kota

Abd.Rahman Assudais, Alyaa Hilmianti, Dira Silvianti , Yola Maulidina, Mahrus As'ad

12-25

[PDF](#)

Pemberdayaan Sumber Daya Alam Sebagai Upaya Menjaga Stabilitas Perekonomian Masyarakat Desa Kaduwulung Akibat Pandemi Covid-19

Arsya Aulia Alsakinah, Ida Yusidah

26-49

[PDF](#)

Pemberdayaan Solidaritas Masyarakat Desa Pataruman di Masa Pandemi Covid-19

Empowerment of Pataruman Village Community Solidarity During the Covid-19 Pandemic

Alvin Hermawan ¹⁾, Hilmi Hadad Alwi ²⁾, Ikhlas Al-Kautsar Fajar Utomo ³⁾ Rahma Syafira ⁴⁾ Atep Mastur ⁵⁾

¹⁾ (Hukum Pidana Islam, Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)
alfinnhermawan077@gmail.com

²⁾ (Hukum Ekonomi Syariah, Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)
hilmiha07@gmail.com

³⁾ (Ilmu Hukum, Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)
tomoyasei0502@gmail.com

⁴⁾ (Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)
rahmasyafira26@gmail.com

⁵⁾ UIN Sunan Gunung Djati Bandung atepmastur@uinsgd.ac.id

Abstrak

Solidaritas sosial adalah hubungan antara individu atau kelompok berdasarkan emosi moral, yang dibagikan dan diperkuat melalui pengalaman emosional bersama. Solidaritas sosial terbagi menjadi dua bagian, yaitu solidaritas mekanik yang sama dengan masyarakat pedesaan dan solidaritas organik yang sama dengan masyarakat dan budaya modern. Pandemi Covid-19 yang menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia, berdampak besar terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat. Karena menurunnya kesadaran masyarakat, penelitian ini bertujuan untuk mempromosikan sikap solidaritas melalui kegiatan sosial di masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan masalah lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala desa, ketua RW, ketua RT, dan tokoh masyarakat. Adapun implementasi juga mencakup pelaksanaan kegiatan. Masyarakat memiliki sikap individualistis dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan pekerjaan, kapitalisme, dan perbedaan teknologi menyebabkan terkikisnya persatuan. Namun begitu rencana tersebut dilaksanakan, masyarakat akan mampu menunjukkan solidaritas, menciptakan lingkungan yang bersih dan rapi, serta meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama peran aktif ibu rumah tangga yang berperan dalam kegiatan tersebut.

Kata Kunci: Solidaritas, Masyarakat, *Covid-19*.

Abstract

Social solidarity is a relationship between individuals or groups based on moral emotions, which are shared and strengthened through shared emotional experiences. Social solidarity is divided into two parts, namely mechanical solidarity with rural communities and organic solidarity with modern society and culture. The Covid-19 pandemic that has spread throughout the world, including Indonesia, has had a major impact on the economic, social and cultural life of the community. Due to the declining public awareness, this study aims to promote an attitude of solidarity through social activities in the community. This can cause environmental problems. The method used in this research is qualitative method. Informants in this study included village heads, RW heads, RT heads, and community leaders. The implementation also includes the implementation of activities. The community has an individualistic attitude in daily life. Changes in work, capitalism, and technological differences have caused the erosion of unity. However, once the plan is implemented, the community will be able to show solidarity, create a clean and tidy environment, and increase community participation, especially the active role of housewives who play a role in these activities.

Keywords : *Solidarity, Society, Covid-19.*

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan dan pembangunan seringkali menjadi satu kesatuan yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat. Pembangunan diartikan sebagai rencana yang memberdayakan pelaksanaan dalam arti partisipasi sosial. Ikuti perkembangan zaman dan biarkan orang bersikap realistis tentang setiap tindakan yang mereka ambil. Selalu mempertimbangkan segala kegiatan yang perlu dilakukan, pentingnya dan kegunaan kegiatan tersebut. Masyarakat desa masih memiliki rasa persatuan yang erat, sehingga kehidupan dalam masyarakat dilakukan secara berkelompok (Soekanto, 1990:167). Perubahan dalam masyarakat ini dapat ditelusuri kembali pada perbedaan dasar kehidupan, sehingga solidaritas masyarakat mulai berkurang.

Sebagai bangsa yang majemuk, masyarakat Indonesia terbiasa untuk hidup berdampingan dengan segala keragaman budaya dan institusi sosial sebagai wadah interaksi sosial. Pola tindak system interaksi sosial budaya Indonesia terwujud dalam beberapa nilai misalnya gotong royong, musyawarah untuk mufakat, perlombaan dll. Terlihat jelas bahwa masyarakat Indonesia terbiasa untuk hidup bersama menjunjung nilai solidaritas.

Dalam kehidupan sehari-hari, solidaritas warga telah menjadi nilai asli dan kebiasaan bagi warga masyarakat di Desa Pataruman nilai tersebut diwujudkan dalam bentuk gotong royong, saling jenguk saat ada warga yang sakit, dan budaya nyumbang bagi warga yang memiliki hajat serta acara keramaian lainnya.

Adanya pandemi covid-19 mengubah bentuk relasi solidaritas masyarakat dan memaksa mereka untuk tidak beraktivitas luar rumah dan menjaga jarak dengan orang lain. Hal ini secara sosial ekonomi berdampak negatif bagi masyarakat yang bekerja di sektor informal yang mengharuskan mereka berinteraksi secara langsung dengan orang lain. Dengan tidak boleh ke luar rumah, tentu mereka tidak dapat memperoleh penghasilan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Desa Pataruman merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Masyarakat di desa Pataruman sebagian besar warganya merupakan buruh harian lepas, sedang sebagian lainnya berprofesi sebagai karyawan pabrik. Desa Pataruman merupakan salah satu penghasil batu bata merah di kecamatan Cihampelas, selain itu di desa Pataruman juga terdapat beberapa sektor usaha yang berafiliasi dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) seperti bank sampah yang dikelola oleh pak Kohar, kemudian telor asin sahate yang dikelola oleh ibu Wida.

Pengabdian yang penulis lakukan mengadopsi teori Zoon Politikon yaitu istilah yang dikemukakan oleh Aristoteles yang pada dasarnya hendak menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang mana dalam menjalani kehidupannya tidak bisa lepas dari interaksi antara satu sama lain.

Kenyataan tersebut sekiranya kini telah hilang bak ditelan bumi. Seolah manusia murung dan berlindung sebab langit sedang mendung tertutup tangis haru masyarakat yang telah kehilangan sanak saudara karena menjadi korban dari pandemi covid-19 yang telah berlangsung beberapa waktu ini.

Pandemi covid-19 telah membatasi interaksi manusia yang semula berjalan dengan normal kini aktifitas masyarakat menjadi terbatas dikarenakan masyarakat khawatir akan tertular mengingat cepatnya penularan virus corona dari satu orang ke orang lain. Oleh karena itu salah satu tujuan penulis dalam kegiatan KKN-DR ini adalah melakukan pengabdian kepada masyarakat sekaligus mengembalikan kehidupan masyarakat agar tidak terus larut dalam situasi pandemi. Kemudian dari pada itu maka penulis berupaya untuk menumbuhkan kembali keberanian masyarakat agar dapat kembali beraktifitas di luar rumah, sehingga dapat meningkatkan solidaritas sosial yang sempat berkurang di masyarakat dikarenakan mewabahnya pandemi virus covid-19 dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Berdasarkan beberapa peristiwa di atas maka penulis menarik beberapa indentifikasi masalah, yakni sebagai berikut :

Apa yang menyebabkan berkurangnya solidaritas sosial masyarakat desa pataruman?

Bagaimana cara pemberdayaan solidaritas sosial yang telah berkurang di masyarakat desa pataruman?

Tulisan ini bertujuan menganalisis penyebab berkurangnya nilai solidaritas masyarakat di desa pataruman dihubungkan dengan beberapa teori solidaritas serta upaya yang penulis lakukan demi mengeratkan kembali nilai solidaritas masyarakat.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini dilakukan dengan survey terkait tempat pengabdian ini hendak dilaksanakan. Berhubung keadaan yang tidak memungkinkan, maka kami memilih lokasi yang dekat dengan tempat tinggal masing-masing kelompok. Desa Pataruman kami anggal sebagai lokasi yang cukup strategis untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Tempat yang dekat ditambah banyak potensi masyarakat baik yang belum tergali maupun yang sudah berjalan membuat kami yakin bahwa Desa Pataruman adalah tempat yang cocok untuk pelaksanaan kegiatan kami.

Selain itu Desa Pataruman telah terkenal dengan berbagai jenis usaha masyarakatnya. Oleh karena itu langkah awal atau metode yang kami gunakan yakni dengan melakukan pendekatan secara persuasif kepada tokoh masyarakat, ketua rt dan rw setempat untuk mencari tahu potensi yang dapat dikembangkan di Desa pataruman.

Langkah-langkah tersebut yaitu dengan melakukan kunjungan kepada ketua rt dan ketua rw, juga bersilaturahmi ke kantor desa Pataruman, kemudian berkunjung ke tempat usaha masyarakat seperti Bank sampah, tempat produksi telur asin juga ke beberapa rumah warga untuk membangun hubungan erat dengan masyarakat.

Kenyataan mengenai keadaan masyarakat yang kami saksikan ternyata cukup membuat kami menjadi khawatir. Hal itu mengenai kebersamaan dan juga keterkaitan emosional antar masyarakat. Dengan aturan mengenai jaga jarak untuk mencegah penularan virus corona telah menjadikan masyarakat seolah asing dengan tetangganya sendiri. Hal itu hemat kami sebagaimana besar merupakan dampak dari aturan PSBB dan PPKM yang sedang diberlakukan. Oleh karena itu dengan meminta izin kepada pihak terkait seperti ketua Rw juga ketua Karang taruna setempat, kami berinisiatif untuk melakukan kegiatan berhubung untuk memperingati hari kemerdekaan. Beberapa lomba yang kami beserta karang taruna adakan antara lain, lomba 17 agustus di Rw 12 dan lomba panjat pinang di Rw 10.

Selain itu kami juga mengadakan lomba cerdas cermat dan kaligrafi di MTs Darul Hikmah guna mengembalikam keceriaan anak-anak supaya mampu kembali bersosialisasi dengan teman sebayanya. Namun demikian, kegiatan-kegiatan tersebut tetap mengutamakan kesehatan masyarakat.

Hasilnya, masyarakat banyak yang antusias baik dengan mengikuti ataupun menonton perlombaan tersebut. Kami berharap kedepannya masyarakat dapat kembali merekatkan hubungan antar masyarakatnya agar jangan sampai masyarakat merasa asing dengan tetangganya sendiri.

Itulah sekiranya beberapa kegiatan yang kami lakukan berkaitan dengan program sosial yang kami rancang. Kami menyadari bahwasannya kegiatan kami masih belum maksimal, namun demikian kegiatan tersebut sedikit banyaknya dapat bermanfaat bagi masyarakat desa Pataruman.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Mengadakan lomba di RW 10 Desa Pataruman, Lomba ini diadakan dalam rangka memperingati HUT RI ke-76 yang diadakan oleh Karang taruna RW 10 Desa Pataruman bersama mahasiswa KKN UIN Bandung.

Kegiatan Lomba Cerdas Cermat di Desa Citapen, Lomba ini diadakan diadadakan oleh pemuda kampung Geurang Desa Citapen bersama mahasiswa KKN UIN Bandung dalam rangka memperingati HUT RI ke-76 dan sekaligus memperingati tahun baru Islam 1 Muharram 1443 H.

Kegiatan Pembagian Masker di Desa Pataruman, Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa UIN Bandung pada saat pembagian bantuan beras PPKM di Desa Pataruman.

Tabel 1 Kegiatan

No	Kegiatan	Hasil
1	Berkunjung ke Kantor Desa Pataruman	Surat Izin Pelaksanaan KKN-DR SISDAMAS di Desa Pataruman
2	Refleksi sosial dengan Ketua RW 10, Ketua RW 12, Ketua Bumdes, Kepala Madrasah Daarul Hikmah, Karang Taruna dan Masyarakat	Identifikasi masalah, potensi yang ada di masyarakat. Harapan warga setempat. Agenda dan rencana kegiatan warga di Bulan Agustus

3	Perencanaan partisipatif dan program kerja	Koordinasi dengan dengan RW 10 dan RW 12 untuk ikut serta membantu
4	Pelaksanaan program kerja dan Monitoring evaluasi	Rancangan kegiatan di RW setempat
5	Penutupan Kegiatan KKN-DR SISDAMAS di Desa Pataruman	Pembuatan video testimoni terhadap program kerja Perpisahan serta pemberian cenderamata

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Menurut S.R. Steinment, Masyarakat merupakan kelompok manusia yang paling besar, yang meliputi pengelompokan dari manusia yang lebih kecil yang memiliki hubungan erat dan teratur. Sejalan dengan hal itu maka pengabdian mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung melalui Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Desa pataruman, yang mana masyarakat di desa pataruman dalam keadaan yang masih terkekang dan terbatas dari interaksi sosial antara anggota masyarakatnya akibat dari aturan mengenai larangan berkerumun sebagai langkah pencegahan penyebaran virus covid 19. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat tersebut sedikit banyaknya telah menjadikan hubungan emosional antar masyarakatnya menjadi renggang. Oleh karena itu, salah satu tujuan kami dalam melaksanakan KKN ini adalah berupaya untuk mengembalikan jiwa sosial masyarakat di desa Pataruman. Beberapa upaya yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut :

Kegiatan Program Kerja

Kegiatan lomba dalam rangka memperingati HUT RI ke-76 yang diadakan oleh Karang taruna RW 10 Desa Pataruman

Mahasiswa dalam kegiatan ini berupaya ikut membantu mewujudkan program masyarakat yang hendak mengadakan lomba untuk memeriahkan hari kemerdekaan RI ke-76.

Kegiatan lomba yang menarik antusiasme warga, terbukti dengan banyaknya masyarakat yang menonton perlombaan. Dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, masyarakat dapat berinteraksi lebih banyak antar satu sama lainnya yang merupakan tujuan kami yaitu merekatkan kembali hubungan emosional antar waga yang sempat renggang akibat pandemi covid 19.



Gambar 1Memperingati HUT RI di RW 10

Kegiatan lomba dalam rangka memperingati HUT RI ke-76 dan sekaligus memperingati hari tahun baru Islam 1443 H yang diadakan oleh pemuda Desa Citapen

Lomba cerdas cermat pada perayaan HUT RI ke-76 sekaligus memperingati tahun baru Islam 1443 H yang dilakukan untuk memperingati dan memeriahkan. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kembali rasa solidaritas di masa pandemi. Selain itu juga menambah rasa cinta kepada Negara Indonesia dan penghijrahan Nabi Muhammad SAW. Pertanyaan cerdas cermat meliputi tentang pengetahuan umum lainnya.

Dalam kegiatan tersebut Mahasiswa KKN ikut berkontribusi dalam menyiapkan acara serta memberikan himbauan kepada masyarakat agar mematuhi protokol kesehatan. Rekan-rekan mahasiswa juga turut serta dalam kegiatan dengan menjadi juri lomba cerdas cermat. Beberapa mahasiswa yang menjadi juri antara adalah saudara Selvi Nurmayanti dan Eli Khoerussa'adah.



Gambar 2 Memperingati HUT RI dan tahun baru Islma di Desa Citapen

Kegiatan pembagian masker pada saat pembagian bantuan sosial beras PPKM di kantor Desa Pataruman

Dalam program pembagian bantuan sosial berupa beras PPKM di kantor desa Pataruman. Kami menyadari akan kurangnya kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan dengan tidak memakai masker. Oleh karena itu sejalan dengan tujuan kami ada pemberdayaan masyarakat termasuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan maka kami melaksanakan kegiatan pembagian masker bagi warga yang tidak memakai masker.

Selain itu kami juga berupaya untuk berinteraksi lebih dekat dengan masyarakat. Salah satu cara yang kami lakukan adalah dengan ikut langsung sebagai relawan pembagian bansos tersebut. Dengan hal itu membuat kami lebih dekat dengan masyarakat dan cukup memudahkan jarak kami dengan masyarakat.



Gambar 3 Pembagian masker

Pembahasan

Pandemi Covid-19 dan berbagai dampaknya tidak dapat diatasi dengan cepat jika hanya mengandalkan kerja keras pemerintah. Namun, untuk keluar dari krisis epidemi, masyarakat Indonesia juga membutuhkan energi kolektif yang besar dalam bentuk empati, kepedulian, solidaritas sosial dan dukungan bersama dari seluruh masyarakat.

Penyebab terjadinya perubahan sosial dapat dilihat dari dua aspek. Pertama, faktor internal yang berasal dari dalam masyarakat yang menyebabkan terjadinya perubahan solidaritas eksternal. Faktor internal dapat diidentifikasi dengan menurunnya kesadaran koeksistensi masyarakat. Faktor pendidikan sudah mulai berkembang di masyarakat, selain faktor ekonomi dan peran pengurus di masyarakat, faktor eksternal adalah faktor globalisasi, pengaruh eksternal melalui media dan langsung dari masyarakat pendatang, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sosial, dan aksesibilitas masyarakat fluiditas. Faktor ini sesuai dengan Soerjono (2012: 257256) bahwa faktor penyebab perubahan sosial budaya adalah naik turunnya jumlah penduduk.

Sosiologi Durkheim mengatakan bahwa masyarakat muncul dari interaksi atau hubungan antara individu dan masyarakat. Durkheim juga mengkonseptualisasikan masyarakat dalam kerangka norma atau tipe integrasi sosial (yaitu, cara individu secara sosiologis terkait dengan struktur sosial melalui fakta sosial). Salah satu penelitian utamanya adalah sifat karakteristik solidaritas sosial masyarakat tertentu. Durkheim menelusuri perkembangan hubungan modern antara individu dan masyarakat. Secara khusus, Durkheim ingin menggunakan sosiologi barunya untuk mempelajari krisis moral modern yang dipikirkan banyak orang saat itu.

Durkheim menunjukkan bahwa peningkatan pembagian kerja berdampak pada perubahan sifat solidaritas sosial. Ia menjelaskan adanya dua tipe solidaritas sosial yang dikaitkan dengan tingkat pembagian kerja dalam masyarakat. Masyarakat dengan pembagian kerja yang rendah akan menghasilkan kesatuan mekanis, sedangkan masyarakat dengan pembagian kerja yang kompleks akan menghasilkan kesatuan organik. Singkatnya, solidaritas mekanis bermula dari adanya kesamaan timbal balik antar anggota masyarakat. Kesamaan antaranggota masyarakat dapat dilihat dari tujuan komunitas itu sendiri dan adat istiadat yang biasa mereka amalkan untuk membentuk solidaritas, sedangkan solidaritas organik lebih disebabkan oleh perbedaan antaranggota masyarakat. setia. Perbedaan dalam pekerjaan, pemikiran, dan gaya hidup penduduk perkotaan mengarah pada kesatuan organik, sehingga setiap anggota masyarakat saling bergantung karena perbedaan tersebut.

Seperti yang dijelaskan Durkheim, kedua jenis kesatuan ini memiliki beberapa karakteristik:

Anggota masyarakat dengan sedikit pembagian kerja (solidaritas mekanis) masih terhubung satu sama lain melalui kesamaan emosional dan kepercayaan, dan ikatan moral mereka. Perbedaan harus dihindari. Dalam masyarakat dengan tingkat pembagian kerja yang tinggi (solidaritas organik), mungkin ada perbedaan, dan orang-orang terhubung melalui saling ketergantungan fungsional.

Solidaritas mekanis didasarkan pada kesadaran kolektif yang kuat, anggota masyarakat diharapkan dapat menjaga kesamaan, sedangkan solidaritas organik dan otonomi individu sangat dihargai karena setiap orang memiliki fungsi yang berbeda.

Mengenai kontrol sosial, dalam solidaritas mekanis, nilai dan norma bersifat umum dan abstrak, dan hukum yang berlaku lebih represif. Hukuman hanya untuk menghentikan perbuatan melawan hukum dan memperoleh hukuman yang setimpal dengan perbuatan melawan hukum. Dalam solidaritas organik, hak lebih bersifat restoratif, yaitu. H. Penegakan hukum hanya untuk mengembalikan masyarakat ke keadaan semula. Hukuman bagi mereka yang dituduh melakukan kontrol sosial.

Menurut konsep solidaritas sosial Durkheim, solidaritas sosial Desa Pataruman termasuk dalam kategori solidaritas sosial mekanis. Meskipun pengelolaan desa telah mengalami beberapa kali perubahan, namun kesetaraan emosional warga Desa Pataruman masih sangat baik. Ditandai dengan masyarakat dengan nuansa Islami yang kuat, masih mudah bagi pemerintah desa atau tokoh masyarakat untuk menjaga dan memperkuat kohesi sosial masyarakat setiap saat. Bentuk solidaritas sosial yang terjadi di Desa Pataruman adalah pengajian anak-anak setiap hari senin dan selasa.

Masyarakat Desa Pataruman gotong royong ketika ada warga sekitar yang mendapat musibah seperti terkenanya virus covid-19 dan juga stagas yang siap siaga mengantarkan kebutuhan untuk warga yang terkena. Juga antusiasme warga terhadap program BUMDES salah satunya bank sampah dimana masyarakat mengumpulkan sampah plastik untuk didaur ulang. Hasil dari sampah tersebut ada yang menyumbang untuk bank sampah, ada juga yang di bayar secara langsung dan juga ditabung. Namun hanya beberapa kudu yang aktif mengumpul sampah plastik.

Dengan begitu juga RW 12 mengadakan upacara HUT ke-76 Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia digelar di RW 12 Desa Pataruman. Demikian disampaikan Ketua RW 12 dalam sambutannya memperingati 76 tahun perjuangan melawan penjajah. Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-76 hendaknya dijadikan sebagai pendorong refleksi diri untuk semakin mempererat persatuan dan kegotong royongan kita di masa pandemi ini.

Mengingat musim pandemi belum berakhir, peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia tahun ini dilakukan secara sederhana. Bersama-sama kita harus menghadapi kenyataan pahit, menghadapi warga Covid19, melaksanakan kesepakatan kesehatan 5M dan 3T, dan bekerja keras untuk mempercepat pelaksanaan rencana vaksinasi bagi warga Desa Pataruman. Meski wabah terus menyebar, Desa Patalumman tetap menjalankan kegiatan berbasis kinerja.

Singkatan dan Akronim

Singkatan yang sudah umum seperti seperti IEEE, SI, MKS, CGS, sc, dc, and rms tidak perlu diberi keterangan kepanjangannya. Akan tetapi, akronim yang tidak terlalu dikenal atau akronim buatan penulis perlu diberi keterangan kepanjangannya. Sebagai contoh: Model pembelajaran MiKiR (Multimedia interaktif, Kolaboratif, dan Reflektif) dapat digunakan untuk melatih penguasaan keterampilan pemecahan masalah. Jangan gunakan singkatan atau akronim pada judul artikel, kecuali tidak bisa dihindari.

E. PENUTUP

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan dan hasil pengabdian.

Bisa ditambahkan saran jika diperlukan, disusun berdasarkan temuan kegiatan yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan kegiatan, dan/atau pengabdian lanjutan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Jika perlu berterima kasih kepada pihak tertentu, misalnya sponsor penelitian, nyatakan dengan jelas dan singkat, jangan gunakan pernyataan terima kasih yang berbunga-bunga / berlebihan. Bagian ini bisa dihilangkan atau ditambahkan sesuai keperluan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Apip, Abdul, and Rahmawati Rahmawati. "Penguatan Solidaritas Sosial Kemasyarakatan Dalam Rangka Pembentukan Satuan Tugas Bencana Di Desa Pamong Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang." *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3.1 (2021): 86-94.

<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5122703/berbagai-cara-penyebaran-virus-corona-covid-19-menurut-who-apa-saja>

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Zoon_Politikon

Wahyuningsih, Tri. "Sistem Bagi Hasil Maro sebagai Upaya Mewujudkan Solidaritas Masyarakat." *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture* 3.2 (2011).

Wulansari, Fitri Ayu, Siti Komariah, and Bagja Waluya. "Pembinaan Solidaritas Masyarakat Melalui Lamongan Green and Clean di Desa Pucangro Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan." *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 1.2 (2019): 82-95.

Efektivitas Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak pada Masa Pandemi di Desa Babelan Kota

Abd.Rahman Assudais¹⁾ , Alyaa Hilmianti²⁾ , Dira Silvianti³⁾ , Yola Maulidina⁴⁾ , Mahrus As'ad⁵⁾

¹⁾ Ilmu Hukum , Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Alamat e-mail abdurrahmanasudais@gmail.com

²⁾ Pendidikan Bahasa Inggris , Fakultas Tarbiyan dah Keguruan , Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan Alamat e-mail hilmiantialyaa13@gmail.com

³⁾ Hukum Keluarga, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Alamat e-mail rharasilvi@gmail.com

⁴⁾ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuludin , Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Alamat e-mail maulidinayola7791@gmail.com

⁵⁾ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Alamat e-mail mahrusasad@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pandemi covid-19 memiliki dampak yang cukup besar, salah satu dampaknya adalah pendidikan. Karena dampak tersebut mengakibatkan pemerintah memutuskan untuk mengubah sistem pembelajaran dilakukan dengan cara belajar dari rumah atau daring. Selama pandemi covid 19 siswa di tuntut untuk bisa menggunakan teknologi karena pembelajaran dilakukan dengan berbagai macam media. Hasil menunjukkan bahwa secara umum para peserta didik mengalami banyak kendala selama sistem pembelajaran daring, terlebih orang tua yang kesulitan membimbing anak mereka yang masih belajar di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai sarana penyampaian ilmu dan rasa kepedulian para mahasiswa terhadap masyarakat khususnya dibidang pendidikan dalam bentuk kegiatan bimbingan belajar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik dan membantu peserta didik belajar di Masa Pandemi Covid-19. Kegiatan ini dilaksanakan di Kampung Pintu RT O11 RW 004 Bekasi Utara.

Kata Kunci: Covid-19, Pendidikan, Bimbingan Belajar

Abstract

The COVID-19 pandemic has had a big impact, one of the impacts is education. Because of this impact, the government finally decided for the learning systems to be carried out by School from home (SFH) or online learning. During the COVID-19 pandemic, students are required to be able to use technology because learning is carried out using a variety of media. The results show that in general, students experience many obstacles during the

online learning system, especially parents who have difficulty guiding their children who are still studying in Elementary School. Therefore, this community service activity is a means of delivering knowledge and a sense of concern for college students to the community, especially in the field of education in tutoring activities. This program aims to improve students' understanding of learning and help students learn during the Covid-19 Pandemic Period. This activity was carried out in Kampung Pintu RT 011 RW 004, Bekasi Utara.

Keywords : Covid-19, Education, Tutoring

A. PENDAHULUAN

Ditengah merebaknya wabah virus corona atau covid 19 yang selain menyebabkan pertahanan dan keamanan dunia terguncang, juga berdampak pada aktivitas sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan diseluruh dunia. World Health Organization (WHO) dalam (Siyahailatua & Tarigan, 2020) telah mendeklarasikan virus corona atau covid-19 sebagai pandemi yang didefinisikan sebagai situasi ketika populasi di seluruh dunia memiliki peluang dapat terjangkit atau terkena infeksi. Work from Home (WFH) adalah salah satu cara untuk memutus penyebaran covid-19 sebagaimana yang telah dikeluarkan oleh pemerintah melalui Surat Edaran Menteri.

Dalam dunia pendidikan dikenal dengan School from Home (SFH) peraturan ini wajib diikuti terutama pada daerah yang telah terkonfirmasi zona merah. Dengan menerapkan SFH berarti kita menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh yaitu dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital berupa media online berbasis multimedia. Beberapa teknologi digital yang dapat digunakan untuk menunjang jalannya pendidikan tetap dirumah saja seperti; Whatsapp, Zoom, Google Class Room (GCR), Facebook, dan masih banyak lagi. Tetapi pembelajaran seperti ini memiliki beberapa kesulitan tertentu bagi para siswa maupun orang tua.

Kesulitan belajar yang terjadi saat ini membuat siswa menjadi malas belajar dan menganggap pelajaran itu sulit dan tidak penting untuk dipelajari. Motivasi belajar anak dapat menurun karena kurang bimbingan dan arahan orang tua saat proses belajar di rumah. Perlu adanya bantuan pendampingan bimbingan belajar di rumah bagi siswa sekolah dasar untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan membantu kesulitan yang ada. Berdasarkan pengamatan dan wawancara di warga setempat yang dilakukan oleh para mahasiswa, beberapa orang tua kadang mengeluh kesulitan untuk membimbing belajar pada anaknya karena kurang mengerti perihal teknologi. Dari paparan di atas, maka kelompok kami ingin melaksanakan kegiatan pengabdian pendampingan bimbingan belajar bagi siswa sekolah di Kampung Pintu RT 011 RW 004 untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan membantu permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa.

Kajian Teori

Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang ada. Menurut Crow & Crow (Prayitno, 2004: 94) bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri. Menurut Crow & Crow tersebut layanan bimbingan yang diberikan pada individu atau sekumpulan individu berguna untuk menghindari dan mengatasi masalah dalam kehidupannya secara mandiri.

Bimbingan belajar menurut Oemar Hamalik (2004: 195) adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa. Sedangkan Tim Jurusan Psikologi Pendidikan (Mulyadi, 2010: 107) mengatakan bahwa bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada murid dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi dan meningkatkan pemahaman belajar siswa sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan.

Adapun tujuan pelayanan bimbingan belajar secara umum menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 111) adalah membantu murid-murid agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai kemampuan yang dimilikinya, mencapai perkembangan yang optimal.

Sedangkan menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2005: 15) tujuan bimbingan belajar sendiri adalah:

- a) Mempunyai sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, dan perhatian terhadap semua pelajaran, serta aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan
- b) Mempunyai motif yang tinggi untuk belajar
- c) Mempunyai keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian

- d) Mempunyai keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, contohnya membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas - tugas sekolah, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas
- e) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

Peningkatan Pemahaman

Secara bahasa peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami dan memahamkan. Menurut Nana Sudjana Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya siswa dapat menjelaskan dengan kalimatnya sendiri atas apa yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Sedangkan menurut Benjamin S. Bloom pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Sementara definisi pemahaman menurut Anas Sudijono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, mengetahui atau memahami sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Siswa dikatakan paham jika siswa tersebut mampu memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dari kumpulan beberapa pengertian pemahaman dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu yaitu apabila ia dapat menjelaskan kembali atau mampu menguraikan suatu materi yang telah dipelajari tersebut lebih rinci menggunakan bahasanya sendiri. Akan lebih baik lagi jika siswa mampu memberikan contoh lain dari apa yang dicontohkan oleh gurunya dan siswa tersebut mampu mensinergikan apa yang telah dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

Pemahaman sebagai salah satu kemampuan manusia yang bersifat fleksibel, sehingga pasti ada cara untuk meningkatkannya. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya peningkatan pemahaman siswa:

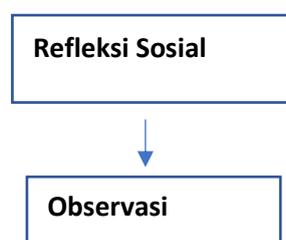
- a. Memperbaiki proses pengajaran Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Proses pengajaran tersebut meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan (materi), pembelajaran strategi, metode, dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar. Yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Tes ini bisa berupa tes formatif, tes submatif dan sumatif.

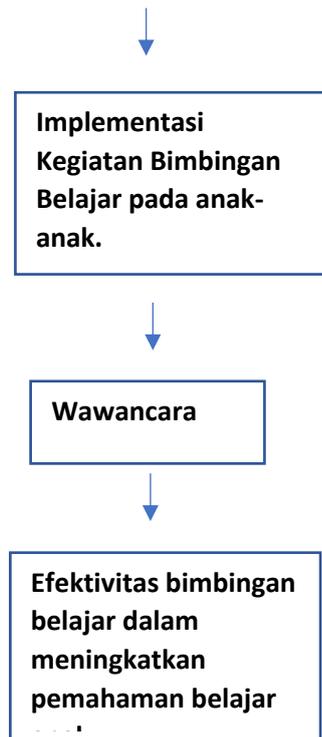
- b. Adanya kegiatan bimbingan belajar Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal. Adapun tujuan dari kegiatan bimbingan belajar adalah:
1. Mencarikan cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa.
 2. Menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran.
 3. Memberikan informasi dan memilih bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya.
 4. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan atau ujian.
 5. Menunjukkan cara-cara mengatasi kesulitan belajar.
- c. Pengadaan umpan balik (feedback) dalam belajar Umpan balik merupakan respon terhadap akibat perbuatan dari tindakan seseorang ketika belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru harus sering mengadakan umpan balik sebagai pemahaman belajar. Hal ini dapat diberikan kepastian kepada siswa terhadap hal-hal yang masih dibingungkan terkait materi yang dibahas dalam pembelajaran. Juga dapat dijadikan tolak ukur guru atau kekurangankekurangan dalam penyampaian materi. Yang paling penting adalah dengan adanya umpan balik, jika terjadi kesalahan pemahaman pada siswa akan memperbaiki kesalahannya.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi Pengabdian menggunakan metode sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa/i KKN-DR Sisdamas ini mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh LP2M UIN Bandung. LP2M menetapkan untuk Pemberdayaan Masyarakat, Memadukan Penelitian dan Pengabdian.

Pada penelitian ini dapat di gambarkan dengan skema kerangka berikut:





Pada Tahap ke-1 yaitu Refleksi Sosial. Pada tahap ini mahasiswa/i KKN-DR melakukan sosialisasi dengan warga setempat dan melakukan rembuk warga untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada di desa.

Pada tahap ke-2 Observasi, yaitu mengamati kesulitan anak dalam proses belajar mengajar selama daring. Hasil dari observasi tersebut bahwa anak-anak perlu di bimbing langsung dalam belajar.

Pada tahap ke-3 yaitu Implementasi kegiatan, dengan hal ini mahasiswa/i KKN-DR memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak secara langsung.

Pada tahap ke-4 yaitu wawancara, pada tahap ini mahasiswa/i KKN-DR mengajukan beberapa pertanyaan guna mengetahui hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan apakah berjalan dengan efektif atau tidak.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan yang dilakukan ialah dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, pengabdian dengan mengadakan bimbingan belajar kepada anak-anak RT 011 RW 04 Desa Babelan Kota, berikut tahapan pelaksanaannya: 1) Mengetahui permasalahan pendidikan yang ada di lingkungan sekitar (rembug warga); 2)

Merumuskan program bimbingan belajar; dan 3) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan bimbingan belajar terbentuk karena adanya permasalahan dan permintaan dari orang tua warga setempat agar dibentuknya bimbingan belajar untuk anak-anak RT 011 RW 04.

Rentang Waktu Kegiatan

Waktu pelaksanaan bimbingan belajar ini dilakukan pada pagi hari dari pukul 09.00-11.00 WIB. Dari hasil pengamatan kami, pemilihan waktu disesuaikan dengan waktu sekolah anak-anak RT 011 RW 04. Disamping itu, orang tua juga menyarankan untuk dilakukannya bimbingan belajar diwaktu sekolah karena biasanya para guru hanya memberikan tugas kepada murid tanpa memberi penjelasan yang memadai, dari situ kami berperan untuk membimbing mereka belajar.

Tempat Kegiatan

Kegiatan program bimbingan belajar ini diadakan di musala al-Barkah yang beralamat di Kp. Pintu RT 011 RW 04 Desa Babelan Kota Kecamatan Babelan kota, Bekasi Utara.

Pihak yang Terlibat dalam Kegiatan

Ada beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan program bimbingan belajar:

1. Orang tua, dilaksanakannya program bimbingan belajar karena pembelajaran yang dilakukan secara daring oleh pihak sekolah ini menjadi problem yang sulit bagi orang tua. Hal tersebut karena terbatasnya pengetahuan dan sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring;
2. Siswa, siswa merupakan objek utama dalam kegiatan program bimbingan belajar, karena mereka yang melaksanakan kegiatan bimbingan belajar;
3. Mahasiswa KKN-DR 2021, sebagai pelaksana kegiatan program bimbingan belajar.

Dokumentasi



Gambar 1. Kegiatan Rembug Warga



Gambar 2. Perumusan Program



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa anak-anak di Desa babelan kota terkait peningkatan pemahaman siswa dalam belajar menunjukan beberapa hasil berikut:

NO	Pertanyaan	Setuju	Tidak setuju
1.	Apakah Kegiatan bimbingan belajar yang diberikan menyenangkan?		
2.	Apakah Kegiatan bimbingan belajar yang diberikan membantu siswa menjadi lebih paham terhadap materi pembelajarannya?		
3.	Apakah Pengajaran yang diberikan Mahasiwa/i KKN-DR bisa dipahami?		
4.	Apakah pengajaran yang di berikan Mahasiwa/i KKN-DR membuat siswa bingung?		
5.	Apakah siswa mengalami kesulitan dalam bimbingan belajar yang diberikan mahasiwa/i KKN-DR?		

Pertama, peneliti menanyakan Apakah Kegiatan bimbingan belajar yang diberikan menyenangkan?

"Sangat menyenangkan, belajarnya jadi lebih nyaman Bersama kakak-kakak" – Tiara

"Seru kak, saya suka belajar seperti ini" – Hafizah

"Menyenangkan dan tidak membosankan" – Najwa

"Menyenangkan karna diajari kaka-kaka" – Bahtiar

"Seneng ka, seru juga" – Zahra

Kedua, peneliti menanyakan Apakah Kegiatan bimbingan belajar yang diberikan membantu menjadi lebih paham terhadap materi pembelajarannya?

"Iyaa karna adanya bimbingan belajar dari kakak-kakak jadi bisa memahami materi yang diberikan guru" – Tiara

"Sangat membantu, jadi bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru" – Hafizah

"Karna sudah diajarkan kaka-kakak jadi paham sama materi pembelajarannya" – Zahra

"Paham karna sudah diajarkan oleh kaka-kaka" – Bahtiar

"Jadi lebih mudah mengerjakan tugas karna belajarnya di bimbing secara langsung" – Najwa

Ketiga peneliti menanyakan Apakah Pengajaran yang diberikan Mahasiwa/i KKN-DR bisa dipahami?

"bisa kak, mudah dipahami" – Bahtiar

"bisa kak, aku jadi bisa paham dalam mengerjakan tugas" – Zahra

"bisa di pahami kak" – Najwa

"sangat bisa di pahami kak, sudah sangat membantu" – Hafizah

"bisa ka jadi mengerti materinya" – Tiara

Keempat peneliti menanyakan Apakah pengajaran yang di berikan Mahasiwa/i KKN-DR membuat siswa bingung?

"Tidak sama sekali kak" – Tiara

" Tidak kak" – Zahra

" gapernah bikin bingung kak" – Hafizah

" engga kak, cukup mengerti" – Najwa

" paham banget kak , jadi ga bingung" - Bahtiar

Kelima peneliti menanyakan Apakah siswa kesulitan dalam bimbingan belajar yang diberikan mahasiswa/i KKN-DR?

" Tidak sama sekali" – Zahra

"Tidak ada kesulitan, malah sangat membantu" – Tiara

"Alhamdulillah tidak ada masalah" – Hafizah

"Sudah cukup baik dan mengesankan jadi tidak ada kesulitan"- Najwa

"Alhamdulillah tidak ada kesulitan selama bimbingan belajar" – Bahtiar.

Dapat disimpulkan, bahwa hasil bimbingan belajar yang di lakukan mahasiswa/i KKN-DR berjalan cukup efektif dalam meningkatkan

pemahaman anak-anak dalam belajar. Dengan adanya bimbingan belajar ini membantu anak-anak dalam meningkatkan pemahaman belajar. Dengan adanya bimbingan belajar ini anak-anak lebih mudah memahami materi yang diberikan guru sehingga dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Selama bimbingan belajar yang di lakukan mahasiswa/i KKN-DR tidak ada kesulitan yang di hadapi oleh anak-anak di Desa.

E. PENUTUP

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa memberikan bimbingan belajar pada anak-anak di Desa Babelan Kota efektif dalam meningkatkan pemahan belajar anak. Dengan adanya bimbingan ini anak-anak lebih mudah dalam memahami materi yang di berikan oleh guru. Selain itu, dengan adanya bimbingan ini anak-anak dapat dengan mudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karna di bimbing oleh mahasiswa/i KKN-DR. Mahasiswa/i KKN-DR juga aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh anak-anak yang tidak memahami materi yang diberikan. Sehingga, dalam hal ini bimbingan belajar dapat meningkatkan pemahaman belajar anak-anak Desa Babelan Kota.

Dengan selesainya kegiatan KKN SISDAMAS (Kuliah Kerja Nyata) di musala al-Barkah yang beralamat di Kp. Pintu RT 011 RW 04 Desa Babelan Kota Kecamatan

Babelan kota, Bekasi Utara diharapkan menjadi tolak ukur Tri Darma Perguruan Tinggi "Pengabdian Pada Masyarakat". Melalui pelaksanaan KKN-DR ini saya mengaplikasikan pengetahuan yang di dapat di bangku perkuliahan dan bentuk Efektivitas Penerapan Bimbingan Belajar dalam meningkatkan Pemahaman belajar Anak pada masa pandemi di Desa Babelan kepada masyarakat. Terlebih dalam situasi "New Normal" di masa pandemi virus Covid-19.

Selain itu dengan adanya Kegiatan KKN-DR ini juga dapat mendidik mahasiswa agar senantiasa meningkatkan tingkat kepedulian sosial yang tinggi di masyarakat, juga dapat meningkatkan wawasan serta pengalaman. Terlebih dalam menghadapi masa-masa sulit seperti pandemi virus Covid-19 sekarang ini. Saling mengingatkan dan bekerja sama semoga bisa membawa pengaruh positif agar bisa menjaga kewarasan dalam berbagai aspek.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Tentunya tercapainya kegiatan KKN-DR SISDAMAS 2021 ini atas kerjasama berbagai pihak, baik itu Dosen Pembimbing Lapangan, Tokoh Masyarakat setempat, serta juga Warga di lingkungan di musala al-Barkah yang beralamat di Kp. Pintu RT 011 RW 04 Desa Babelan Kota Kecamatan Babelan kota, Bekasi Utara.

Dan mengucapkan terima kasi kepada seluruh pihak yang telah membantu untuk mengsucces kan kegiatan KKN-DR SISDAMAS Semoga apa yang telah dicapai dapat memberikan manfaat baik bagi mahasiswa, masyarakat, maupun institusi kampus itu sendiri.

G. DAFTAR PUSTAKA

Y.N. Nofi, Yuni Ma'rufatul, Afan Rif'at M, Riski M, Royan A, M. Zaqi A. 2020, *pendampingan dalam Menghadapi Pembelajaran di Masa Pandemi Bagi Warga Dusun Macanan. Magelang: Universitas Muhammadiyah*

Crow & Crow (Prayitno, 2004: 94). *Pengertian Bimbingan*. <https://eprints.uny.ac.id>. Tinjauan tentang Bimbingan Belajar

Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta : Nuha Litera

Niswatun, Annisa. 2015. *Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa yang mengikuti Bimbingan Belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di MI Al-Amin Sungai Danau Kabupaten Tanah Bumbu. Jurnal Psikologi*. IAIN Antasari Banjarmasin (Online : <http://idr.iain-antasari.ac.id>)

Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pusaka, 1989), 51

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995). Hal. 24

8 Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hal. 50

Syaiful Bahri *Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar*

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), hal. 105

Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.117



Pemberdayaan Sumber Daya Alam Sebagai Upaya Menjaga Stabilitas Perekonomian Masyarakat Desa Kaduwulung Akibat Pandemi Covid-19

¹⁾Arsya Aulia Alsakinah, ²⁾Ida Yusidah

¹⁾Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, E-mail: arsyaaulia75@gmail.com

²⁾[Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi](#), UIN Sunan Gunung Djati Bandung, E-mail: idayusidah16@gmail.com

Abstrak

COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru (SARS-CoV-2) yang saat ini telah menjadi masalah kesehatan global seiring dengan meningkatnya jumlah kasus positif yang tidak hanya di Indonesia saja, namun di seluruh dunia. Jumlah kasus COVID-19 di Sumedang terus mengalami peningkatan dan banyak masyarakat yang terkena dampak pandemi ini. Upaya yang paling efektif dilakukan saat ini adalah menciptakan kepedulian masyarakat yang dimulai dari melalui penyuluhan dan pengembangan potensi desa dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat. Hal ini sangat berpengaruh dalam mencegah menurunnya ekonomi masyarakat akibat pandemi COVID-19. Kegiatan ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan masyarakat akan pentingnya social media, sehingga dapat menjadi kebiasaan baru yang bukan hanya berlaku saat pandemi COVID-19, tetapi akan berkelanjutan dalam tatanan kehidupan sehari-hari. Desa Kaduwulung merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Sektor pertanian mendominasi pekerjaan penduduk Desa Kaduwulung, dan didukung dengan sumber daya alam yang subur baik sebagai lahan pesawahan maupun lahan perkebunan dan ladang. Selain sektor pertanian, sebagian lainnya bergerak di bidang perdagangan, perikanan dan peternakan. Desa tersebut saat ini masih mengembangkan potensi wisata yang ada. Karena mayoritas lingkungannya masih berhutan yang sangat kaya dengan alamnya dengan beragam potensi wisatanya yang begitu menjanjikan, maka desa berupaya untuk mengembangkannya. Tidak hanya potensi wisata, untuk mengembangkan produk hasil alam maka perlu adanya ekonomi kreatif dengan cara mengadakan sosialisasi tentang branding dan marketing. Hal ini dapat menjadi wadah terciptanya inovasi-inovasi baru sehingga mampu menghasilkan sebuah produk yang bernilai dan menjadi daya tarik tersendiri di kalangan pecinta alam, selain mendorong kreatifitas juga membuat sebuah produk yang lebih menarik serta layak bersaing di pasar produk. Dalam perkembangan teknologi informasi, pemerintah desa saat ini dituntut untuk bisa menyediakan informasi dan layanan berbasis online khususnya melalui media social dan marketplace.

Dengan adanya ini, desa akan akan lebih mudah untuk menampilkan beragam wisata, budaya, serta produk yang ada. Karena kecanggihan teknologi merupakan salah satu faktor pendukung yang berpengaruh besar terhadap perkembangan Desa.

Kata Kunci: Kaduwulung, Perkebunan, Pertanian, Wisata

Abstract

COVID-19 is a disease caused by a new type of coronavirus (SARS-CoV-2) which has now become a global health problem along with the increasing number of positive cases, not only in Indonesia, but throughout the world. The number of COVID-19 cases in Sumedang continues to increase and many people are affected by this pandemic. The most effective effort currently being made is to create community awareness, starting from counseling and developing village potentials in maintaining community the economic stability of the community. This is very influential in preventing the community's economic decline due to the COVID-19 pandemic. This activity is expected to become public knowledge of the importance of social media, so that it can become a new habit that is not only valid during the COVID-19 pandemic, but will be sustainable in the order of daily life. Kaduwulung Village is a village located in the Situraja District, Sumedang Regency. The agricultural sector dominates the work of the residents of Kaduwulung Village, and is supported by fertile natural resources both as rice fields and plantation land and fields. Apart from the agricultural sector, others are engaged in trade, fisheries and animal husbandry. The village is currently still developing the existing tourism potential. Because the majority of the environment is still forested which is very rich in nature with a variety of promising tourism potential, the village is trying to develop it. Not only tourism potential, to develop natural products, it is necessary to have a creative economy by conducting socialization about branding and marketing. This can be a place for the creation of new innovations so as to be able to produce a product that is of value and becomes a special attraction among nature lovers, besides encouraging creativity, it also makes a product that is more attractive and worthy of competing in the product market. In the development of information technology, village governments are currently required to be able to provide online-based information and services, especially through social media and marketplaces. With this, the village will be easier to display a variety of tourism, culture, and existing products. Because technological sophistication is one of the supporting factors that have a big influence on the development of the village.

Keywords: Kaduwulung, Plantation, Agriculture, Tourism

A. PENDAHULUAN

Desa Kaduwulung merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Lokasinya berada di bagian selatan wilayah Kecamatan Situraja dan diapit wilayah Kecamatan Ganeas dan Kecamatan Cisitu. Jika dilihat dari

pusat Kecamatan Situraja, posisinya berada di sebelah barat daya dengan jarak sekitar 8 kilometer.

Berdasarkan sejarahnya, Desa Kaduwulung merupakan desa pemekaran. Pada awalnya, Desa Kaduwulung merupakan bagian dari wilayah [Desa Karangheuleut](#). Pada tanggal 31 Juli 1982, [Desa Karangheuleut](#) mengalami pemekaran desa. Semenjak saat itu [Desa Karangheuleut](#) dimekarkan menjadi dua desa, yaitu [Desa Karangheuleut](#) sebagai desa induk dan Desa Kaduwulung sebagai desa pemekaran. Pada awal pendiriannya, Desa Kaduwulung terdiri dari sebuah dusun besar yaitu Dusun Kaduheuleut. Untuk cakupan wilayahnya, Desa Kaduwulung memiliki wilayah di bagian selatan bekas desa induk.

Berdasarkan data Kecamatan Situraja dalam Angka tahun 2014, Desa Kaduwulung memiliki status sebagai pedesaan dengan klasifikasi sebagai desa swakarsa. Secara topografis, wilayah Desa Kaduwulung merupakan daerah berbentuk perbukitan dengan ketinggian wilayah dimana kantor desa berada pada 448 meter di atas permukaan laut. Secara geografis, wilayah Desa Kaduwulung dibatasi oleh wilayah-wilayah sebagai berikut: [Desa Karangheuleut](#) dan [Desa Cijeler](#) di sebelah utara, [Desa Cikadu](#) dan [Desa Sundamekar](#) Kecamatan Cisitu di sebelah timur, [Desa Bangbayang](#) di sebelah selatan serta [Desa Dayeuh Luhur](#) dan Desa Sukaluyu (keduanya berada di wilayah Kecamatan Ganeas) di sebelah baratnya. Secara administratif, wilayah Desa Kaduwulung terbagi ke dalam tiga wilayah dusun yaitu Dusun Kaduheuleut, Dusun Sanding dan Dusun Batugulung. Sementara jumlah Rukun Warga dan Rukun Tetangganya masing-masing sebanyak 5 RW dan 16 RT.

Masih berdasarkan sumber data yang sama, terkait luas wilayahnya, pada tahun 2013 Desa Kaduwulung memiliki luas wilayah sebesar 239 hektar. Namun tidak didapatkan data tentang luasan tata guna lahannya. Namun berdasarkan data pertaniannya, Desa Kaduwulung memiliki luasan lahan pesawahan sebesar 240 hektar yang melebihi luasan lahan keseluruhan, sehingga tidak bisa dijadikan patokan.

Jika dilihat menggunakan Google Maps, wilayah Desa Kaduwulung merupakan kawasan perbukitan di bagian barat daya wilayah Kecamatan Situraja. Dimana wilayahnya semakin ke arah selatan, semakin meninggi. Kontur wilayahnya terdapat beberapa alur punggung perbukitan di bagian selatan, tengah dan utara dengan arah menyilang dari barat daya ke arah timur laut. Alur punggung bukitnya dipisahkan dengan aliran anak sungai. Untuk tata guna lahannya, wilayah Desa Kaduwulung didominasi oleh wilayah yang menghijau berupa kawasan kehutanan dan lahan perkebunan. Di beberapa tempat yang merupakan kawasan aliran anak sungai terdapat kawasan lahan pesawahan yang membentang di bagian tengah ke utara.

Untuk jumlah penduduknya, sebagaimana disajikan oleh sumber data yang sama, pada tahun 2013 Desa Kaduwulung dihuni penduduk sebanyak 2.006 orang. Dengan komposisi sebanyak 1.005 orang berjenis kelamin laki-laki ditambah 1.001

orang berjenis kelamin perempuan. Jumlah kepala keluarganya sebanyak 637 KK. Sementara kepadatan penduduknya, untuk tiap kilometer persegi luas wilayah Desa Kaduwulung dihuni penduduk rata-rata sebanyak 839,33 orang.

Terkait mata pencaharian penduduknya, sebagian besar penduduk Desa Kaduwulung bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian mendominasi pekerjaan penduduk Desa Kaduwulung, dan didukung dengan sumber daya alam yang subur baik sebagai lahan pesawahan maupun lahan perkebunan dan ladang. Walau lahan pesawahannya masih menggunakan sistem pengairan setengah teknis, namun memiliki produktivitas yang bagus. Selain sektor pertanian, sebagian lainnya bergerak di bidang perdagangan, perikanan dan peternakan.

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam, antara lain dengan meningkatkan intelektualitas, keterampilan (skill) dan pengabdian mahasiswa melalui disiplin ilmu sebagai implementasi terhadap ilmu pengetahuan yang diterima dibangku kuliah agar mahasiswa dapat menjawab tantangan zaman yang semakin pesat. Di tengah-tengah arus kompetisi yang semakin kuat maka perlu diadakan suatu kegiatan yang terencana, sistematis, dan aplikatif untuk melatih dan mendidik mahasiswa agar menjadi intelektual muda yang berkualitas dan tanggap terhadap masalah-masalah yang timbul di tengah-tengah kehidupan masyarakat dan mampu mencari solusinya.

Dalam merealisasikan dan mencapai tujuan tersebut di atas, maka program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk nyata dalam pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat dan merupakan salah satu bagian dari kegiatan yang ada di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selain itu, KKN juga tertuang pada Undang-undang Dasar 1945 dan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ini hampir seluruh Negara di Dunia sedang terpuruk dilanda bencana Pandemi Virus Corona.

Pandemi virus Corona bukan hanya sekedar bencana kesehatan, virus yang dikenal sebagai Covid-19 ini telah 2 menimbulkan kekacauan di sektor ekonomi. Tidak hanya industri besar, pandemi virus Corona telah membuat pelaku UMKM di Indonesia mulai gelisah. Tidak hanya UMKM yang bergerak di sektor produksi rumahan, mereka yang bergerak di bidang jasa, produk makanan serta konveksi pun dilaporkan mengalami penurunan omset yang signifikan. Salah satunya para pelaku UMKM yang berada di Desa Kaduwulung Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang, mereka yang bekerja sebagai pelaku UMKM kesulitan mendapatkan penghasilan karena sejumlah proyek terpaksa ditunda, beberapa lokasi yang ditutup akibat pandemi virus Corona.

Telah hampir 4 bulan mereka para pelaku UMKM tidak mendapatkan pemasukan. Ditambah lagi bagi mereka yang minim pengetahuan mengenai dunia online digital tentu sangat terpuruk dari segi pemasukan, pengalaman, pemasaran dll. Beruntung, pemerintah saat ini cukup berani mengambil kebijakan dengan tidak memberlakukan lockdown dan kini telah memasuki masa new normal sehingga beberapa UMKM di daerah masih punya kesempatan untuk mencari cara agar tetap bisa bertahan hidup.

Di masa serba online, foto dan ideo promosi selain digunakan untuk profil promosi sebuah perusahaan dll, namun juga bisa untuk barang, produk dan jasa. Para pelaku UMKM di Desa Kaduwulung Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang, berperan dalam beberapa seperti penjual makanan, mebel, konveksi dll. Meski sebelumnya mereka telah berjalan dengan cukup lancar dengan mengandalkan pelanggan tetap yang terbatas, namun pemanfaatan cara promosi dengan ide ide kreatif berbau digital dalam bentuk foto atau video promosi tersebut masih belum maksimal. Kondisi mitra sebagai kegiatan KKN ini yaitu beberapa UMKM di Desa Kaduwulung Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang, sendiri dapat dijelaskan ke dalam dua aspek kebutuhan dari mereka, yaitu: a. Minimnya pengetahuan khususnya dalam bidang dunia digital dirasa masih kurang, mereka lebih mengandalkan pelanggan tetap yang terbatas dan tidak pasti. Selain kurangnya pengetahuan dunia digital, juga kurang kreatif dalam memanfaatkan peralatan digital 3 seperti handphone dan juga media sosial, juga kurangnya manajemen pengolahan khususnya di bidang promosi. b. Belum memanfaatkan potensi media sosial, dimana dimasa saat ini media sosial sangat melaju dengan pesat, dimana masa serba online. Para pelaku UMKM di Desa Kaduwulung Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang, sendiri beberapa telah memiliki handphone dan media sosial yang cukup mendukung. Meski tak begitu lengkap dan tertata namun sudah bisa digunakan untuk berkreaitivitas membuat brand di media sosial.

Namun sangat disayangkan hal tersebut kurang dimanfaatkan untuk menarik dan menambah pelanggan. Pemilihan mitra dari beberapa pelaku UMKM sendiri karena berbagai faktor, yang pertama, dikarenakan dimasa pandemi seperti ini pelaku UMKM menjadi salah satu sektor yang terdampak, sudah beberapa bulan kegiatan usaha terhenti karena beberapa kebijakan yang menghentikan beberapa proyek kegiatan dan juga menutup beberapa tempat, hal tersebut yang membuat tidak ada pemasukan/income sehingga membuat terpuruk para pelaku UMKM. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang banyak dilakukan banyak orang di Indonesia. Banyaknya karyawan yang di PHK membuat sebagian dari mereka yang mulai mengembangkan berbagai usaha seperti usaha jual beli, bisnis pengolahan dan jasa. UKM dianggap sebagai penyelamat ekonomi karena UKM dapat berperan untuk mengurangi pengangguran dan mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Selain itu Usaha Kecil Menengah juga banyak berkontribusi terhadap pendapatan daerah maupun negara. Dalam inilah kami mencoba mengarahkannya kepada bidang perekonomian Indonesia. Melalui media KKN ini akan 4 mencoba memberikan inovasi kreatifitas yang dapat membantu meningkatkan pemasukan perekonomian di Indonesia yaitu salah satunya pelaku UMKM di Desa Kaduwulung Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang dengan sosialisasi mengenai strategi cara untuk branding dan marketing. Melalui hal tersebut akan meningkatkan penjualan para pelaku UMKM. Proses memperkenalkan manfaat dan fungsi branding dan marketing dimasa new normal ini akan lebih efektif apabila direalisasikan secara terstruktur kemudian didistribusikan ke dalam media social atau marketplace. Dengan begitu akan sampai pada masyarakat yang dituju bahkan kepada masyarakat luas tanpa mengurangi protokol Covid 19.

Sebagai contoh didistribusikan melalui share di WhatsApp pelaku UMKM di Desa Kaduwulung Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang Upload media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube dan dapat pula didistribusikan ke dalam marketplace seperti shopee, tokopedia, dan lainnya. Mereka terdampak sangat signifikan akibat beberapa peraturan untuk mengurangi penyebaran dan memperburuk pandemi Covid – 19. Masih banyak pelaku UMKM yang kurang pengetahuannya mengenai fungsi dan manfaat branding dan marketing pada media sosial yang bisa diciptakan dengan sederhana tanpa mengeluarkan banyak dana ditambah bisa mengikuti perkembangan teknologi saat ini.

Saat ini strategi branding dan marketing pada media social dan marketplace sangat berpengaruh besar dalam penjualan produk maupun jasa. Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi- teknologi perkembangan web baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebar luaskan konten mereka sendiri.

Sesuai dengan pendapat Zarella (2015) dalam Aditya (2015:51), media sosial adalah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan teman-teman mereka, yang mereka kenal di dunia nyata dan dunia maya. Menurut Marjorie Clayman, Media sosial adalah alat pemasaran baru yang memungkinkan Anda untuk mengetahui pelanggan dan calon pelanggan dengan cara yang sebelumnya tidak mungkin. Dan menurut Van Dijk (2013), yang dikutip oleh Nasrullah dalam buku Media Sosial (2016:11), bahwa "Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi, Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium(fasilitator) 6 online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial." adapun karakteristik Media Sosial yaitu : Jaringan, Informasi, Arsip, Interaksi, Bisnis Online, Konten oleh pengguna. Macam-macam media sosial, yaitu: 1. Facebook, 2. Youtube, 3. Instagram, 4. Twitter, 5. Blog, 6. WhatsApp, Dsb. Demikian, media sosial

merupakan suatu media alat bantu seseorang dalam bersosialisasi dengan lingkungan dan promosi hingga penjualan produk yang tidak secara langsung bertatap muka.

Ini salah satu dari empat elemen dasar dalam pemasaran yaitu terdiri dari price, product, promotion, and place atau harga, produk, promosi, dan tempat. Dengan adanya promosi, produsen atau distributor mengharapkan kenaikannya angka penjualan. Setiap waktunya media sosial terus berkembang, dan secara langsung mendorong para pemasar mengikuti perkembangan tersebut. Dua tren terbaru yang harus dicermati antara lain kesuksesan pemasaran terjadi dalam jaringan image-centric dan semakin banyaknya digunakan video mikro. Di samping itu, tiga alasan mengapa marketplace dan media sosial dianggap sebagai bagian utama dalam pemasaran digital adalah: 1. Meningkatkan branding secara keseluruhan 2. Dianggap memiliki kemampuan untuk bisa menjadi viral dengan cepat 3. Sudah terbukti bahwa foto atau video memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan teks dalam dunia pemasaran digital.

Berdasarkan data diatas sebagai solusi atas pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan serta bahan promosi, maka KKN ini akan menjadi salah satu solusi memberikan media informasi manfaat dan fungsi branding dan marketing sekaligus memberikan sebuah sosialisasi mengenai hal tersebut untuk meningkatkan promosi bagi beberapa UMKM. Banyak aspek yang harus dipertimbangkan, maka diambil kesimpulan menyatukan aspek pentingnya kegunaan dan pembuatan promosi yang tepat untuk pelaku UMKM terutama untuk pelaku UMKM yang masih kurang pengetahuan mengenai manfaat dan fungsi marketplace atau media sosial sekaligus belum memiliki bahan promosi yang nantinya akan menjadi sasaran bagi pelaksanaan KKN ini.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif, digunakan untuk menghasilkan data deskripsi yang akurat, faktual, dan sistematis pada fakta tertentu. Dengan metode kualitatif, saya menggunakannya dengan cara melakukan observasi atau wawancara secara langsung terhadap beberapa warga yang berada di Dusun Batugulung mengenai permasalahan yang mereka alami dalam UMKM yang mereka kelola sejak sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Sumber data dari penelitian ini yaitu berasal dari salah satu staff Desa Kaduwulung dan warga Dusun Batugulung melalui wawancara secara langsung. Analisis data dilakukan dengan model penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti suatu obyek, dengan peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi (gabungan), kemudian dianalisis secara induktif/kualitatif. Alih-alih bersifat generalisasi, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna. Karakter penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Phenomenological Research

Dalam penelitian kuantitatif ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi partisipan.

2. Grounded Theory

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menarik generalisasi atas apa yang diamati atau dianalisis secara induktif.

3. Ethnography

Penelitian kualitatif etnografi adalah penelitian terhadap budaya kelompok melalui wawancara dan observasi.

4. Case Study

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti mengeksplorasi suatu kejadian, program, proses, atau aktivitas.

Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini mengutamakan keaktifan peserta KKN untuk mengolah dan menciptakan brand produk serta mengajarkannya pada pelaku UMKM terkait. Sehingga dapat menghasilkan sebuah laporan temuan penelitian ini.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada hari pertama, dilaksanakannya acara pelepasan mahasiswa atau peserta KKN yang diadakan oleh LPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dilaksanakan secara online melalui Aplikasi Zoom Meeting, kegiatan tersebut dilaksanakan secara formal dan membahas mengenai JUKNIS untuk kegiatan KKN mahasiswa.



Gambar 1. Pelepasan Mahasiswa KKN-DR SISDAMAS Tahun 2021 dilaksanakan secara online.

Lalu pemberangkatan ke tempat KKN yang memakan waktu kurang lebih 3 jam dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang terletak di Dusun Batugulung, Desa Kaduwulung, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang. Kami langsung bersilaturahmi dengan masyarakat sekitar serta tokoh masyarakat desa tersebut dan memberikan undangan untuk agenda acara pembukaan KKN di Desa Kaduwulung ini.



Gambar 2. Perjalanan menuju tempat KKN yang bertepatan di Desa Kaduwulung, tepatnya Dusun Batugulung.

Pelaksanaan pembukaan KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung berlangsung di Aula Desa Kaduwulung yang dihadiri oleh Kepala Desa Kaduwulung Bapak Ahmad Widodo, BHABINKAMTIBMAS, Kepala Dusun, Ketua DKM se Desa Kaduwulung, ketua RT dan RW, dan juga tokoh masyarakat Desa Kaduwulung. Acara ini dilaksanakan secara formal yang ditujukan untuk memperkenalkan atau memberi informasi bahwa terdapat banyak mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN di desa tersebut, tepatnya di Dusun Batugulung.



Gambar 3. Acara pembukaan KKN-DR SISDAMAS.

Kemudian melaksanakan sosialisasi dengan kepala desa berdiskusi mengenai apa saja yang menjadi masalah atau kebutuhan apa saja yang sedang dihadapi di Desa Kaduwulung ini dan kami juga bersilaturahmi dengan warga setempat yang dekat jangkauannya dengan posko yang kami tinggali. Hasil diskusi dengan bapak Ahmad Widodo dapat disimpulkan bahwa desa sedang membutuhkan tenaga ahli di bidang IT guna pengembangan sistem elektronik dan juga untuk menginput data masyarakat di website desa. Bapak Ahmad juga meminta bantuan untuk dapat membuat desain lapangan yang akan digarap dalam waktu dekat ini, namun kami tidak dapat membantu karena kami tidak ahli dalam bidang tersebut sehingga kami hanya akan merealisasikan program kerja yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh kelompok kami. Tidak lupa juga kami melakukan refleksi sosial kepada beberapa warga dusun batugulung sebelum kami merancang program kerja untuk ke depannya.



Gambar 4. Refleksi Sosial sekaligus Silaturahmi bersama Kepala Desa Kaduwulung dan warga setempat.

Kegiatan observasi dilakukan pada UMKM yang ada di Dusun Kaduheuleut yaitu pembuatan sepatu dan sandal dengan brand "Sonia Handmade". Observasi ini dilakukan guna mengetahui segala bentuk hambatan yang dialami pada UMKM tersebut, kami juga dapat mengetahui proses produksi yang biasa dilakukan oleh UMKM tersebut hingga cara pemasaran untuk setiap produknya.



Gambar 5. Melakukan observasi ke produsen sepatu Dusun Kaduheuleut "Sonia Handmade"

Dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan observasi pada UMKM Kopi Kadiran yang berada di Dusun Sanding. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui proses pengolahan kopi yang langsung berasal dari pohonnya, kami juga diberikan informasi mengenai proses pemasaran yang sudah ke mancanegara dan juga proses pengolahan kopi mulai dari pengupasan, pengeringan, dan roasting. Kopi Buhun Kadiran ini merupakan UMKM yang sudah bisa dikenal ke luar negeri sehingga termasuk dalam UMKM andalan Desa Kaduwulung.



Gambar 6. Melakukan observasi ke Kopi Kadiran

Kami juga melaksanakan kegiatan observasi pada Perkumpulan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA), terdapat 6 orang pengurus PEKKA yang terus aktif dalam mengolah makanan dan mempertahankan hasil produksinya. Cemilan yang biasa diproduksi biasanya dipasarkan di warung-warung di Desa Kaduwulung, namun di setiap ada acara desa ataupun kegiatan lainnya cemilan ini selalu ada. Pada dasarnya, tokoh masyarakat Desa Kaduwulung senang mendukung UMKM yang bergerak di desanya. Untuk kedua kalinya kami melanjutkan observasi pada PEKKA karena kami dapat melihat langsung proses produksi sekaligus kemasan yang digunakan ibu-ibu PEKKA.



Gambar 7. Melakukan observasi ke PEKKA, salah satu UMKM yang aktif di Dusun Batugulung.



Gambar 8. Salah satu produk makanan yang diolah oleh ibu-ibu PEKKA, yaitu cireng.

Kegiatan mingguan yang biasa di laksanakan di Dusun Batugulung, yaitu jum'at bersih, kami semua membersihkan lingkungan sekitar dan setelah kegiatan bersih-bersih. Terdapat juga kerja bakti untuk pembangunan mesjid berupa pemindahan bebatuan untuk lebih dekat ke arah mesjid. Kami juga melaksanakan bersih-bersih destinasi wisata Caringin Pasir Cariu yang dimana destinasi ini terhenti karna adanya covid-19 sehingga sudah hampir satu tahun destinasi ini terbengkalai dan tak terurus.



Gambar 9. Melakukan jum'at bersih.



Gambar 10. Mengikuti kerja bakti dalam pembangunan masjid.



Gambar 11. Membersihkan destinasi wisata Caringin Pasir Cariu.

Kami juga diberikan pengenalan budaya kesenian khas daerah Desa Kaduwulung, yaitu *reak*. Kami pun juga mendapat kesempatan ikut serta untuk berpartisipasi mencobanya secara langsung. Kami juga membuat agenda rapat dan diskusi mengenai teknis atau konsep apa saja yang dapat difiksasi untuk kegiatan penyuluhan juga kami realisasikan. Kami juga melakukan silaturahmi bersama Ketua BPD Desa Kaduwulung, beliau menceritakan sejarah Dusun Batugulung dan meminta bantuan kepada kami untuk membuat petunjuk jalan dan gapura yang sudah disediakan dan diberikan redaksi. Pemasangan petunjuk jalan dan gapura di jalan depan Dusun Batu Gulung yang dimana pembuatan petunjuk jalan dan gapura itu sudah mulai dikerjakan dalam 5 hari.



Gambar 12. Pengenalan budaya dan kesenian *reak*.



Gambar 13. Kegiatan penyuluhan pertanian dengan tema, "Potensi Bidang Pertanian Berprinsip Syariah Pada Era Digital".



Gambar 14. Silaturahmi bersama Pak Apo, Ketua BPD Desa Kaduwulung.



Gambar 15. Pembuatan dan pemasangan petunjuk arah jalan dan gapura desa.

Peresmian penutupan KKN-DR SISDAMAS 2021 yang dilaksanakan di Destinasi Wisata Caringan Pasir Cariu yang dihadiri oleh salah satu Dosen Pembimbing Lapangan KKN-DR, Kepala Desa Kaduwulung, Ketua BPD Desa Kaduwulung, Ketua

MUI Desa Kaduwulung, dan Tokoh masyarakat lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan formal dan diakhiri dengan bersalam-salaman lalu foto bersama.



Gambar 16. Acara penutupan KKN-DR SISDAMAS di Caringin Pasir Cariu.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN di Desa Kaduwulung Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang dilaksanakan terhitung dari tanggal 02 Agustus 2021 - 31 Agustus 2021. Secara kualitatif hasil pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kaduwulung Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan. Hal ini terbukti dengan tercapainya beberapa program yang telah dilaksanakan ditambah dengan kegiatan-kegiatan ringan diluar program kerja yaitu membantu program kerja desa. Program kerja yang telah tercapai antara lain:

Program Kerja Yang Terencana:

Refleksi Sosial Silaturahmi Bersama Kepala Desa Kaduwulung dan warga setempat.

1. Membantu di Kantor Desa untuk pendistribusian beras (BLT).
2. Melakukan observasi ke produsen sepatu Dusun Kaduheuleut "Sonia Handmade".
3. Melakukan observasi ke Kopi Kadiran.
4. Mengikuti pelaksanaan hajat lembur yang diadakan setiap tahun.
5. Melakukan observasi ke PEKKA, salah satu UMKM yang aktif di Dusun Batugulung.

6. Mengajar mengaji anak-anak DTA dan bimbingan belajar jenjang TK – SD - SMP, baik itu di Posko ataupun di DTA Nurul Hikmah.
7. Membantu staff desa.
8. Kegiatan perlombaan dalam rangka menyambut HUT RI di Bulan Agustus.
9. Melakukan sosialisai dan mengantar undangan penyuluhan pertanian dengan tema, "Potensi Bidang Pertanian Berprinsip Syariah Pada Era Digital".

Program Kerja Yang Tidak Terencana:

1. Mengikuti kerja bakti dalam pembangunan masjid.
2. Melakukan jum'at bersih dan mengikuti pengajian di masjid.
3. Membersihkan destinasi wisata Caringin Pasir Cariu.
4. Silaturahmi dengan ketua BPD Desa Kaduwulung.
5. Pengenalan budaya dan kesenian reak.
6. Pembuatan petunjuk arah jalan dan gapura.

A. Pengembangan Potensi Desa

Desa Kaduwulung merupakan kawasan hutan yang tentunya memiliki banyak potensi baik dari wisata maupun hasil produk alamnya, desa yang sangat kaya ini tentunya sangat rugi apabila potensi yang ada tidak di kembangkan dan di kenalkan lebih luas sampai keluar daerah, berangkat dari kecemasan ini ada beberapa tahapan yang harus di lakukan agar kemajuan desa dapat berjalan maksimal dan sesuai dengan apa yang di harapkan oleh masyarakat Desa Kaduwulung.

Untuk menjalankan program pengembangan ini yang sifatnya jangka panjang maka tantangannya adalah waktu, maka dari itu kelompok KKN membagi tugas kelompok agar pengembangan di desa cepat terlaksana dan berjalan dengan maksimal, sehingga hasil dari hasil kerja kelompok memang benar benar sesuai dengan yang di harapkan. Ada 3 (tiga) tugas pokok penting dalam program ini, diantaranya adalah:

Pengembangan Potensi wisata

Wisata alam yang sebelumnya sudah pernah di bangun oleh Pokdarwis (kelompok sadar wisata) dan pejabat desa setempat diantaranya adalah cari pacar (Caringin Pasir Cariu), dewa siwa (Desa Sisi Walungan), dan lainnya. Namun ada salah satu potensi wisata yang begitu istimewa dan wisata inipun baru disadari oleh desa Kaduwulung yaitu dengan adanya banyak lahan persawahan dan lahan

perhutanan atau perbukitan, hal ini dapat dijadikan potensi wisata juga. Lahan persawahan tersebut bisa dimanfaatkan untuk masyarakat umum dengan edukasi melalui bercocok tanam sendiri atau rekreasi pertanian. Meskipun begitu, masyarakat harus melakukan riset terlebih dahulu mengenai keunikan apa yang dimiliki Desa Kaduwulung? Apa yang bisa dimanfaatkan atau dikelola? Sedangkan untuk lahan perhutanan atau perbukitan ini bisa dijadikan lahan untuk perkemahan dan edukasi tentang tumbuh-tumbuhan yang ada di Desa Kaduwulung tersebut.

Dengan program ini di upayakan dapat membantu mengembangkan potensi wisata yang ada di desa, dengan harapan dapat mendatangkan wisatawan atau traveler dari luar wilayah Sumedang, secara tidak langsung juga dapat membantu mengangkat perekonomian warga Desa Kaduwulung.



Gambar 17. Persawahan Desa Kaduwulung.



Gambar 18. Wisata Caringin Pasir Cariu.



Gambar 19. Lahan Perbukitan dan Perhutanan dari jauh.

2. Ekonomi Kreatif

Ekonomi Kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang penopang utamanya adalah informasi dan kreativitas di mana ide dan stock of knowledge dari Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor produksi yang utama dalam kegiatan ekonomi.

Kebanyakan orang paham mengenai definisi ekonomi sehingga menganggap keduanya sama. Padahal antara ekonomi kreatif dengan ekonomi itu berbeda. Ekonomi kreatif gabungan dari ekonomi dan kreatif. Makna ekonomi merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang mempelajari salah satu aktivitas manusia yang berhubungan erat dengan masalah produksi, distribusi, serta konsumsi terhadap sebuah jasa atau barang. Sedangkan kreatif adalah kemampuan untuk memberi suatu gagasan baru dalam pemecahan masalah.

Sehingga Ekonomi kreatif adalah suatu kegiatan ekonomi di mana input dan output adalah gagasan atau dalam satu kalimat yang singkat, esensi dari kreativitas adalah gagasan. Dan sebaiknya konsep kewirausahaan maupun konsep ekonomi kreatif terdapat unsur benang merah yang sama yakni terdapat konsep kreativitas, ide atau gagasan serta konsep inovasi.

Adanya pegunungan, perbukitan, perhutanan, persawahan adalah salah satu ciri khas desa Kaduwulung, tentunya memiliki produk yang begitu melimpah, seperti padi, pisang, talas, pohon karet, pohon palawija, dan beberapa produk yang lain. Kelompok KKN berupaya untuk menciptakan sebuah inovasi baru dari beberapa kelompok UMKM dan petani dengan melakukan penyuluhan yang bertemakan "Potensi Bidang Pertanian Berprinsip Syariah Pada Era Digital". Kelompok KKN menggandeng kelompok tani, ibu-ibu PEKKA, pengusaha kopi kadiran, dan lainnya untuk selanjutnya melakukan pelatihan branding dan marketing produk yang bertempat di DTA Nurul Hikmah. Masyarakat Desa Kaduwulung khususnya Dusun Batugulung yang terlibat sangat antusias menyambut hal tersebut. Sehingga diharapkan untuk mampu

mengembangkan produk mereka dan menjadikan produk tersebut sebagai salah satu ciri khas Desa Kaduwulung.



Gambar 20. Kopi Kadiran.



Gambar 21. Cireng olahan ibu-ibu PEKKA.



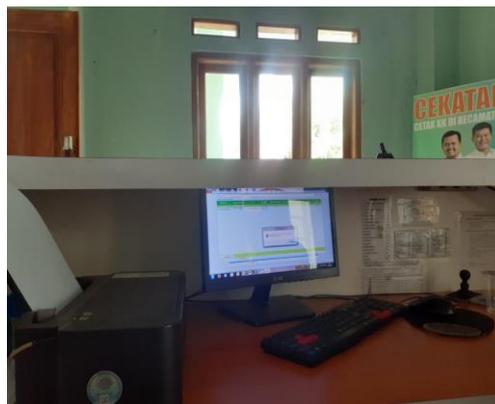
Gambar 22. Penyuluhan pertanian.

3. Website Social Teknologi

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat mengharuskan semua pihak, individu, organisasi, swasta maupun pemerintah untuk mampu menghadirkan informasi terkini melalui media digital, tak terkecuali pemerintah desa sebagai lembaga pemerintah terdepan yang memberikan layanan kepada masyarakat. Pemerintah desa saat ini dituntut untuk bisa menyediakan informasi dan layanan berbasis online khususnya melalui media website.

Social Teknologi memang menjadi sarana pertama dalam subsektor ekonomi kreatif maupun Wisata. Melihat beberapa tahun belakangan ini penetrasi pemanfaatan social teknologi di Indonesia yang terus meningkat. Hal ini tentunya tak bisa terlepas dari peran aplikasi yang berada dalam hand phone tersebut. Sehingga tak heran jika para konsumen dan treveler menggunakan social Teknologi untuk menjangkau sebuah wisata dan produk yang belum pernah mereka nikmati.

Desa Kaduwulung yang memiliki banyak potensi baik dari wisata maupun produk sangat butuh sarana agar dapat mempromosikan produk yang ada, maka dari itu kelompok KKN bekerja sama dengan desa untuk membuat Website bagi desa, sehingga dapat mempromosikan serta mengenalkan Desa Kaduwulung. Dengan adanya website desa akan akan lebih mudah untuk menampilkan beragam wisata, budaya, serta produk yang ada, karena kecanggihan teknologi merupakan salah satu faktor pendukung yang berpengaruh besar terhadap perkembangan Desa.



Gambar 23. Website desa hanya untuk input data warga Desa Kaduwulung.

B. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri

sendiri pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi.

Suatu usaha hanya berhasil dimulai sebagai pemberdayaan masyarakat apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subjek disini subjek merupakan motor penggerrak dan bukan penerima manfaat atau objek saja. Untuk meningkatkan dan mengangkat perekonomian desa perlu ada pengetahuan dan kreatifitas dari masyarakat desa, pemberdayaan masyarakat tidak dapat selesai hanya dalam hitungan minggu, karena pemberdayaan masyarakat sifatnya adalah jangka panjang, sehingga ada beberapa tahapan yang penting dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat, diantaranya adalah :

Memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada masyarakat tentang potensi desa yang begitu melimpah, sehingga masyarakat memiliki kemauan untuk maju dan mengelola potensi yang ada di desa.

Melakukan kegiatan pelatihan ekonomi kreatif, yang menciptakan sebuah inovasi baru, pengalaman Baru, dan wawasan baru bagi masyarakat, agar masyarakat tertarik untuk berproduksi sehingga menciptakan kemandirian ekonomi.

Mengarahkan masyarakat untuk menjadikan desa sebagai destinasi wisata baru guna mengangkat perekonomian masyarakat desa, menuju kearah yang lebih baik dan maju.

Membimbing masyarakat dalam melestarikan potensi desa seperti padi, pohon palawija, pohon karet, pisang, talas, dan lainnya.

Mengajarkan masyarakat tentang menejemen pemasaran sehingga masyarakat tidak takut untuk mencoba usaha baru.



Gambar 24. Upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia Desa Kaduwulung.

Pelaksanaan program kerja KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Desa Kaduwulung, Dusun Batugulung berhasil dilaksanakan dengan baik. Masyarakat sangat antusias dan memberikan bantuan swadaya baik materi maupun inmateri terhadap program kerja yang dilaksanakan peserta KKN. Setelah diadakannya penyuluhan tentang pertanian dan UMKM, masyarakat mau untuk menambah komoditas bibit tumbuh-tumbuhan lainnya untuk dikembangkan demi memanfaatkan lahan yang ada dengan semaksimal mungkin. Masyarakat juga mau untuk diajak kerjasama dalam mengembangkan potensi desa wisata yang ada disana dan mencari lebih lagi tentang potensi wisata alternative lainnya. Meskipun terdapat sedikit kendala namun semua bisa diatasi dengan semangat dan kerjasama yang baik oleh anggota KKN dan dukungan masyarakat Desa Kaduwulung, Dusun Batugulung.



Gambar 25. Penarikan kembali peserta KKN oleh DPL dari Kepala Desa Kaduwulung.



Gambar 26. Perpisahan diakhiri dengan foto bersama masyarakat Desa Kaduwulung.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kaduwulung, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang tanggal 02 Agustus 2021 sampai tanggal 31 Agustus 2021 melalui pendekatan analisis dan observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa

kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan bersama. Mahasiswa mampu dan bersungguh-sungguh dalam menghadapi dunia bersama dan mengabdikan kepada masyarakat secara nyata, sehingga kedepannya mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan segala ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Mahasiswa juga mampu memberikan sumbangan berupa pikiran, pembaharuan, pembinaan seni, dan mentransfer ilmu yang diperoleh di bangku kuliah kepada masyarakat Desa Kaduwulung, Dusun Batugulung guna peningkatan kualitas ekonomi dan kemajuan masyarakat khususnya di bidang seni budaya dan pendidikan pada masa new normal.

Desa Kaduwulung adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang. Desa tersebut hingga saat ini mayoritas lingkungannya masih berhutan, yang sangat kaya dengan alamnya baik dari segi produk lingkungan sekitar maupun potensi wisatanya yang begitu menjanjikan, seperti cari pacar (Caringin Pasir Cariu), dewa siwa (Desa Sisi Walungan), kopi kadiran, kampung sepatu Sonia handmade, dan lainnya maka desa berupaya untuk mengembangkannya. Namun dengan begitu melimpahnya sumber daya Alam Desa Kaduwulung, sedang mencoba untuk meningkatkan ekonomi warga setempat.

Untuk membawa inovasi produk dan potensi wisata agar dapat di kenal di kancah lokal dan manca negara maka perlu adanya Website bagi desa sebagai alat dan wadah untuk promosi potensi yang ada, sehingga membawa produk lokal menjadi lebih cepat dikenal, Social Teknologi memang menjadi sarana pertama dalam subsektor ekonomi kreatif maupun Wisata.

Masyarakat Desa Kaduwulung khususnya Dusun Batugulung sangat terbuka dan mendukung penuh pelaksanaan program KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung khususnya demi kemajuan seni dan ekonomi di Desa Kaduwulung, Dusun Batugulung. Seluruh pihak mengharapkan adanya keberlanjutan hasil program KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam hal pembinaan formal maupun non formal untuk kemajuan ekonomi di Desa Kaduwulung, Dusun Batugulung yang pada dasarnya membutuhkan bimbingan untuk dikembangkan secara lebih lagi guna mempertahankan eksistensinya dalam masyarakat.

SARAN

Sebaiknya Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan lebih dari satu bulan, karena waktu satu bulan dirasa terlalu singkat sehingga kegiatan yang dilaksanakan dan program kerja yang direncanakan dengan baik menjadi kurang efektif. Kepada mahasiswa KKN sendiri, sebaiknya lebih meningkatkan kedisiplinan untuk tepat waktu, mempersiapkan segala hal dengan matang, mandiri, dan tanggung jawab yang tinggi dalam hidup ditengah-tengah masyarakat yang dituju oleh kegiatan KKN. Kepada masyarakat yang ditempati oleh kegiatan KKN agar apa yang telah diberikan mahasiswa dapat diterima dan diterapkan dengan baik. Sebaiknya mahasiswa harus

selalu rendah hati, tidak bersikap menggurui dan menjunjung norma dan nilai-nilai yang ada dimasyarakat.

F. DAFTAR PUSTAKA

Aditya, R. 2015. Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi pada Komunitas Fotografi Pekanbaru. Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

<https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/metode-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif-mengenal-penelitian-ilmiah>

<https://sumedangtandang.com/direktori/detail/desa-kaduwulung.htm>

https://sipadu.isi-ska.ac.id/mhsw/laporan/laporan_6608200913204448.pdf

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://lp3m.unuja.ac.id/unduh_pengabdian/161/2018_Fayyadl_Media%2520Website.pdf&ved=2ahUKEwj49efwIXzAhUDU30KHXuZDhwQFnoECAMQAQ&usg=AOvVaw0ek6JcLk4iz-jOC7oBcY9E

Pemberdayaan MDT dalam Memperkuat Ilmu Agama Dikalangan Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pangabuan

Aan Diana¹⁾, Alief Rizki Mubarak²⁾, Mirna Siti Fauziah³⁾, Muhammad Khadafi Rezkyana Putra⁴⁾, Rahmah Raisah Rabbani⁵⁾, Asep Saepulrohimi⁶⁾

¹⁾Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Aandiana6@gmail.com

²⁾Hukum Keluarga, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, aliefrizkim79@gmail.com

³⁾Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, mirnaapriliala224@gmail.com

⁴⁾Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Kadafirizkiana11@gmail.com

⁵⁾Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, rahmahraisahrabbani20@gmail.com

⁶⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, asepsaepurohim@uinsgd.ac.id

Abstrak

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang pelaksanaan pembelajarannya di lakukan pada sore hari dan fungsinya sebagai pelengkap pendidikan Agama Islam bagi masyarakat. Dalam penelitian ini masalah yang ada di masyarakat adalah kurangnya pemahaman terhadap Agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah dan mengetahui motivasi masyarakat Desa Pangabuan mengenyam pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi agama. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan angket. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah tidak hanya mengkaji Baca Tulis Al-Quran saja melainkan sudah ada tambahan mata pelajaran Islam yang lainnya. Adapun motivasi masyarakat Desa Pangabuan lebih mengenyam pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah yaitu karena pembelajarannya sudah tertata dan letaknya sangat strategis sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat.

Kata Kunci: Madrasah Diniyah, Pendidikan Agama Islam, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah.

Abstract

Madrasah Diniyah Takmiliyah is a non-formal Islamic educational institution whose learning implementation is carried out in the afternoon. Its function is a complement to Islamic religious education for the community. This study aims to determine the implementation of Islamic religious education learning at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah and to find out the motivation of the Pangabuan Village community to receive Islamic religious education at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah. The type of research used is descriptive qualitative research using a sociological approach to religion. Data collection using observation, documentation, and questionnaire techniques. The research data collected was then analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. The study results show that: The implementation of Islamic religious education learning at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah does not only study Al-Quran Reading and Writing but also additional Islamic subjects. The motivation of the people of Pangabuan Village to receive Islamic religious education at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah is because the learning is organized, the location is very strategic so that it is easily accessible by the community.

Keywords: *Madrasah Diniyah, Islamic Religious Education, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah.*

A. PENDAHULUAN

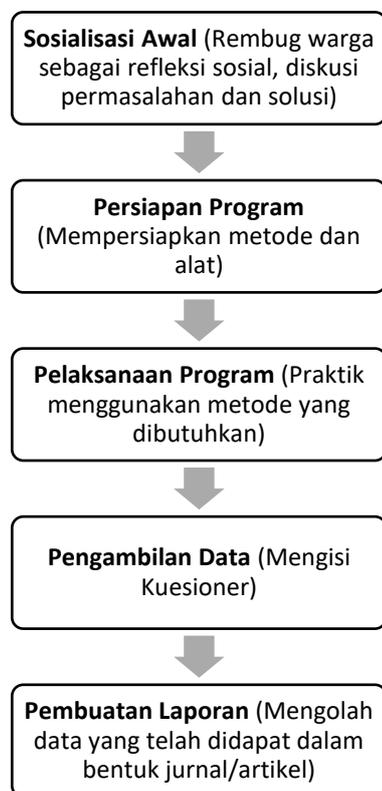
MDT (Madrasah Diniyah Takmiliyah) sebagai Lembaga Pendidikan non-formal merupakan suatu wadah pendidikan keagamaan yang sangat penting bagi masyarakat khususnya di Desa Pangabuan ini, dalam pelaksanaannya MDT ini dilaksanakan pada siang hari menjelang ashar yang bertepatan di halaman masjid dan juga madrasah setempat. Urgensi MDT sangatlah terasa khususnya bagi anak-anak yang masih mengenyam pendidikan umum seperti halnya Sekolah Dasar yang mana dengan adanya MDT ini bisa menjadi pendidikan tambahan sebagai penyempurna bagi siswa-siswa yang juga sekolah di pendidikan umum yang biasanya sekolah hanya menyediakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu.

Dalam penulisan artikel ini tentunya tidak lepas dari permasalahan yang ada, ada beberapa permasalahan yang kaitannya dengan para siswa MDT itu sendiri dimana akhir-akhir ini khususnya sejak pandemi Covid-19 menyerang anak-anak seringkali merasa jenuh dalam hal pembelajaran di MDT, hal ini salah satunya disebabkan karena tidak adanya suatu perlombaan maupun hiburan-hiburan seperti kegiatan imtihan atau kegiatan lainnya yang biasanya rutin dilaksanakan sebelum adanya situasi pandemi. Dan juga dalam proses pembelajarannya pun anak-anak seringkali merasa jenuh yang mengakibatkan kurangnya keaktifan anak-anak pada saat pembelajaran berlangsung.

Adapun Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk memotivasi kembali anak-anak untuk selalu semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di MDT salah satunya dengan cara mengadakan perlombaan-perlombaan bernuansa islami dan tentunya menarik bagi anak-anak sehingga akan memunculkan kembali semangat belajar khususnya dalam pembelajaran keagamaan. Selanjutnya adalah pelaksanaan program *fun learning* yang diaplikasikan pada saat pembelajaran di MDT berlangsung dengan tujuan membuat pembelajaran lebih interaktif dan juga menghibur sehingga membuat para siswa di MDT lebih semangat dan lebih aktif lagi ketika pembelajaran keagamaan berlangsung. Adapun yang menjadi sasaran khusus dari program ini adalah anak-anak tingkat sekolah dasar dan juga seluruh generasi muda Desa Pangabuan pada umumnya.

B. METODE PENGABDIAN

Diagram Alir



Analisis Deskriptif Tanggapan Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan penilaian atas jawaban responden yang diisi oleh 30 (tiga puluh) orang responden. Analisis deskriptif dilakukan dengan membandingkan antara skor bobot aktual dengan bobot ideal pernyataan. Sugiyono (2016:25) menyatakan bahwa :

"Dari hasil pengolahan kuesioner, dilakukan penganalisaan hasil penelitian, yaitu untuk mengkuantitatifkan data kualitatif dengan cara melakukan analisis pembobotan

dengan menentukan skor tertinggi yang dikurangi skor terendah kemudian dibagi oleh lima tingkat skala interval”.

Sehingga hasilnya adalah sebagai berikut : Nilai rata-rata dari masing-masing responden dapat dikelompokkan dalam kelas interval dengan jumlah kelas sama dengan 5, sebagai intervalnya dapat dihitung sebagai berikut :

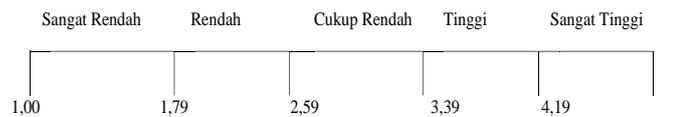
$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dari formulasi tersebut dapat menentukan skala distribusi kriteria pendapat responden sebagai berikut :

Tabel 1. Rentang Nilai Jawaban Responden

No.	Rentang Nilai	Nilai
1.	1,00 – 1,79	Sangat rendah
2.	1,80 – 2,59	Rendah
3.	2,60 – 3,39	Cukup rendah
4.	3,40 – 4,19	Tinggi
5.	4,20 – 5,00	Sangat tinggi



Gambar 1. Garis Kontinum

Parameter Pengukuran Keberhasilan Program

Parameter yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan program adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan mengenai cara pembelajaran yang tepat dalam memperkuat ilmu agama
2. Mengetahui bagaimana kebutuhan anak usia sekolah dasar dalam memperkuat ilmu agama
3. Mengetahui sikap anak usia sekolah dasar setelah adanya cara belajar baru yang mereka dapat

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam bagian pelaksanaan kegiatan/ pengabdian ini akan dijelaskan kegiatan apa saja yang dilakukan khususnya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang keagamaan yang meliputi :

1. Kegiatan belajar mengajar sekaligus *fun learning* yang diadakan di MDT
2. Perlombaan bernuansa islami yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN dan juga masyarakat setempat

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini pengabdian atau mahasiswa KKN merencanakan terlebih dahulu konsep-konsep apa saja yang akan diaplikasikan ketika proses membantu mengajar di MDT termasuk konsep mengenai *fun learning* dan juga perlombaan islami. Selanjutnya yaitu pada tanggal 9 Agustus 2021 mahasiswa di bidang Keagamaan melakukan sosialisasi dan juga koordinasi langsung terhadap pimpinan MDT yaitu Ust. Uyun Awaludin dan juga para pengajar MDT lainnya yang bertempat di halaman masjid untuk meminta izin agar bisa ikut membantu dalam proses pembelajaran siswa-siswi di MDT.



Gambar 1. Koordinasi terhadap pimpinan dan pengajar di MDT

Tahap Pelaksanaan



Proses membantu mengajar di MDT

Masih bertepatan pada tanggal 9 Agustus 2021 para mahasiswa mulai membantu pengajar di MDT untuk mengajar secara langsung santriwan dan santriwati MDT yang pada dasarnya memiliki kemampuan keagamaan yang cukup bagus khususnya dalam mengaji dan juga membaca kitab kuning. Hal ini disebabkan karena kedisiplinan yang dibentuk oleh para pengajar dan juga keantusiasan para santri ketika proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 2. & 3. Proses membantu mengajar di MDT

Adapun untuk proses mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa tetap dilaksanakan secara berkelanjutan serta dari bidang keagamaan membuat jadwal perhari dari mahasiswa untuk mengajar di MDT agar tersusun rapi dan juga menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar dan mengajar.

Pelaksanaan program *fun learning* di MDT

Program *Fun Learning* merupakan salah satu program dari bidang pendidikan dan juga keagamaan yang berupa proses pengajaran secara edukatif dan juga efektif tetapi tidak menghilangkan esensi dari *fun learning* itu sendiri yaitu pembelajaran yang menyenangkan atau pembelajaran yang menghibur. *Fun learning* bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar santri-santri yang ada di MDT dengan menggunakan konsep pembelajaran yang berbeda seperti biasanya dengan harapan agar anak-anak khususnya anak usia sekolah dasar dapat lebih bisa memahami apa yang disampaikan oleh pengajar dan menciptakan suasana yang menghibur agar para santri tidak tegang dalam proses pembelajaran sehingga para santri akan lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Adapun bentuk dari proses pelaksanaan program ini yaitu dengan menyisipkan cerita-cerita yang bertemakan islami ditengah pembelajaran berlangsung dengan tujuan agar anak-anak tidak merasa jenuh dengan materi-materi keagamaan yang disampaikan sebelumnya, selain itu dalam proses mengajar para pengajar dituntut untuk mempunyai pembawaan yang santai dan juga menghibur. Adapun pelaksanaan Program ini dimulai pada tanggal 10 Agustus 2021 yang bertempat di halaman masjid dan juga madrasah setempat. Adapun kegiatan ini dilakukan secara berlanjut hingga kegiatan KKN usai.

Gambar 4. & 5. Pelaksanaan program *fun learning* di MDT berlangsung.

Kegiatan perlombaan yang bernuansa islami

Kegiatan perlombaan ini diselenggarakan oleh mahasiswa KKN yang bekerja sama dengan pengurus MDT dan juga masyarakat setempat yang diselenggarakan pada tanggal 23 Agustus 2021 pada jam 13:00 WIB di halaman masjid dan juga di madrasah. Perlombaan ini diselenggarakan untuk santri-santri MDT guna memberi hiburan serta menguji kemampuan anak-anak dan juga sebagai motivasi tersendiri untuk anak-anak agar tetap semangat dalam belajar keagamaan. Adapun jenis-jenis perlombaan islami ini diantaranya : 1) lomba adzan, 2) lomba kaligrafi, 3) lomba tahfidz, 4) lomba MTQ, dan 5) lomba cerdas cermat / ranking 1.



Gambar 6, 7, 8 Perlombaan santriwan & santriwati MDT.

Permbagian hadiah sekaligus perpisahan mahasiswa kepada para Guru dan santri MDT

Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir dalam perlombaan yaitu pembagian hadiah sekaligus perpisahan mahasiswa KKN terhadap para Guru dan juga santri MDT yang dilaksanakan pada malam hari pada tanggal 23 Agustus 2021 bertempat di halaman masjid sekaligus dengan adanya acara ini sebagai tanda bahwa kegiatan belajar mengajar di MDT telah selesai dilaksanakan.



Gambar 9. Pembagian hadiah kepada juara lomba



Gambar 10. Foto Bersama mahasiswa KKN-DR SISDAMAS 2021

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi di MDT Awwaliyah Nurul Hikmah Desa Pangabuan yaitu kejenuhan dan motivasi belajar anak menurun. Winkel (2011:169) motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Rifa'i & Tri Anni (2009:97) "Peserta didik yang bermotivasi rendah, misalnya, akan mengalami kesulitan di dalam persiapan belajar dan dalam proses belajar". Menurut Syah (2006:182) rendahnya motivasi belajar siswa yang menjadi penyebab kesulitan belajar tercermin pada faktor intern siswa yaitu faktor intern yang bersifat afektif seperti labilnya emosi dan sikap siswa. Hal ini dipengaruhi juga oleh lingkungan tempat siswa tinggal dimana siswa harus menghadapi lingkungan yang keras dan bisa mempengaruhi kualitas belajarnya. Faktor internal yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar yaitu sebagai berikut : 1) Kesehatan fisik dan mental. 2) Bakat. 3) Minat untuk belajar. 4) Konsentrasi, 5) Kepercayaan diri, 6) Komitmen pada tugas (*task commitment*). Faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar yaitu sebagai berikut. 1) Kondisi keluarga. 2) Teman sebaya. 3) Lingkungan tempat tinggal. 4) Lingkungan Sekolah.

Solusi dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang kami lakukan dan sudah terbukti dalam beberapa teori yaitu dengan cara pemberian reward. Reward merupakan pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan dilakukan sebagai upaya untuk lebih meningkatkan motivasi belajar dalam bentuk kenangan, penghormatan, penghargaan. Reward sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika seorang siswa melakukan sesuatu hal baik, dan telah berhasil mencapai suatu tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target (Shoimin, 2014). Pemberian reward yang kami lakukan dikemas dalam bentuk kegiatan perlombaan bernuansa islami dan tentunya menarik bagi anak-anak sehingga memunculkan kembali semangat belajar dan berkompetisi dalam kebaikan khususnya pada pembelajaran keagamaan. Selanjutnya untuk mengatasi kejenuhan siswa kami melaksanakan program *fun learning* yang diaplikasikan pada saat pembelajaran MDT berlangsung dengan tujuan membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan sehingga membuat siswa-siswi di MDT lebih semangat ketika pembelajaran keagamaan berlangsung.

Adapun hasil yang didapat melalui survey akhir yang dilakukan kepada para pendidik di MDT Awwaliyah Nurul Hikmah Desa Pangabuan didapatkan hasil bahwa presentase pendidik yang setuju dengan pemberian reward dan program *fun learning* dalam meningkatkan semangat serta motivasi belajar siswa MDT sebanyak 11,5% dengan rentang penilaian tinggi, pendidik yang cukup setuju dengan program tersebut yaitu 4,9% dengan rentang penilaian sangat rendah, dan pendidik yang sangat setuju dengan program tersebut sebanyak 22,5% dengan rentang penilaian sangat tinggi.

Keberadaan MDT di Desa Pangabuan Kecamatan Cingambul, telah menjadi *center of excellent* dalam upaya peningkatan keimanan dan ketaqwaan masyarakat kepada Allah SWT. sebagai kewajiban dasar seorang muslim. Keberadannya betul-betul dirasakan sebagai sebuah kebutuhan dasar untuk mendidik ajaran agama yang paling mendasar bagi masyarakat untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan masyarakat desa. Dalam penekanannya kepada pendidikan akhlak, para siswa dilatih oleh guru untuk bersikap baik kepada sesama, terutama kepada kedua orangtua, guru atau ustadz, kepada sesama siswa, dan kepada masyarakat luas, terutama ketika siswa sedang berada di madrasah mendapat pengawasan khusus dari pengelola madrasah dan para guru. Namun untuk mempertahankan lingkungan yang baik dan menerapkan gaya hidup sesuai ajaran Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah di Desa Pangabuan tentu dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, baik itu dari pengelola MDT, peserta didik, dan masyarakat di lingkungan setempat.

Tabel 2. Tanggapan Responden

No.	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)	Rata-rata	Kriteria
1.	Adanya program Fun learning siswa mampu mengikuti pembelajaran keagamaan dengan baik			3	11	16	133/30 = 4,43	Sangat Tinggi
2.	Siswa menjadi aktif bertanya kepada ustadz/ustadzah apabila ada yang tidak dipahami			9	16	5	116/30 = 3,86	Tinggi
3.	Dengan program pemberdayaan ustadz/ustadzah membekali diri dengan pengetahuan yang kuat			11	9	10	119/30 = 3,96	Tinggi
4.	Siswa dapat mematuhi aturan dari ustadz/ustadzah dan mampu menempatkan diri didalam kelas			8	13	9	121/30 = 4,03	Tinggi
5.	Setelah adanya program KKN siswa mengisi kegiatan sehari-hari dengan kegiatan yang islami			3	11	16	133/30 = 4,43	Sangat Tinggi
6.	Siswa dapat menjauhi hal-hal yang dilarang dalam agama Islam				5	25	145/30 = 4,83	Sangat Tinggi
7.	Siswa terbiasa membaca doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran					30	150/30 = 5	Sangat Tinggi
8.	Ustadz/Ustadzah menjelaskan materi keagamaan dengan menarik dan kreatif			10	13	7	117/30 = 3,9	Tinggi
9.	Siswa melaksanakan kegiatan keagamaan dengan antusias dan penuh semangat			5	8	17	132/30 = 4,4	Sangat Tinggi
Rata-rata							38,84/9 = 4,31	Sangat Tinggi

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah terlaksana sesuai dengan standar pendidikan yang ada di Madrasah Diniyah pada umumnya yaitu tidak hanya mengkaji Baca Tulis AlQur'an saja tapi dikonsep secara *fun learning* sehingga bisa merangsang santri berkembang. Dalam menerapkan sistem pembelajarannya yaitu dengan menggunakan sistem klasikal. Adapun kegiatan yang bisa merangsang santri untuk senantiasa menjadi yang terbaik di buat konsep perlombaan yang islami Kegiatan perlombaan ini diselenggarakan oleh mahasiswa KKN yang bekerja sama dengan pengurus MDT dan juga masyarakat setempat kegiatan ini menjadi sebuah stimulus untuk kedepannya guna memberi hiburan serta menguji kemampuan anak-anak dan juga sebagai motivasi tersendiri untuk anak-anak agar tetap semangat dalam belajar keagamaan.

Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengharapkan dan menyarankan agar penelitian mengenai Madrasah Diniyah Takmiliyah harus terus dikaji karena Madrasah Diniyah Takmiliyah sangat berperan dalam masyarakat dan dengan adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah maka pendidikan agama Islam di masyarakat bisa terpenuhi. Kemudian untuk peneliti selanjutnya penulis harap untuk meneliti hal-hal yang masih belum dikaji oleh penulis terkait Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah. Karena

penelitian tentang Madrasah Diniyah sebagai Alternatif Pendidikan Agama Islam di Masyarakat (Studi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah) belum mengkaji secara mendalam tentang kurikulum keagamaan, persamaan atau perbedaannya dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti pondok pesantren dan madrasah formal.

F. DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, F., Alimuzjaman Alim, S. M., Islam, S., Bhusan, K., Kawshik, R., & Islam, S. (2016). *433 MHz (Wireless RF) Communication between Two Arduino UNO*. American Journal of Engineering Research, (510), 2320–2847.

Bukhari. 2008. 'Desain Dakwah Untuk Pembinaan Keagamaan Komunitas Elit Intelektual'. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* XII(2).

De Porter, Bobbi & Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman, 35-40. Bandung: Penerbit Kaifa.

Rusydi Ananda, Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing, 2017)

Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo

Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah, 40-74, Malang: UM Press.

UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.

Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.

Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.

Hani Subakti, Kiftian Hady Prasetya. Pengaruh *Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar*. Vol. 3, No. 2, Desember 2020, Hal. 106-117. Diakses dari <https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/93>

Fathor Rachman, Ach. Maimun. *Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) sebagai Pusat Pengetahuan Agama Masyarakat Pedesaan (Studi tentang Peran MDT di Desa Gapura Timur Gapura Sumenep)* Vol.9 9, No. 1, Juni 2016, Hal. 56-94. Diakses dari <http://jurnal.instika.ac.id/index.php/AnilIslam/article/download/9/3/>



Pendampingan Belajar Bahasa Arab dan Inggris Melalui Metode Bernyanyi pada Anak-Anak Desa Cibitung Rongga Kab. Bandung Barat

Assistance in Learning Arabic and English Through Sing Method for Children in Cibitung Village Rongga West Bandung Regency

Ripa Siti Fauziah¹⁾, Wida Widianti²⁾, Arif Nursihah³⁾

¹⁾Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
(rifa.s.fauziah@gmail.com)

²⁾Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
(widawidianti3720@gmail.com)

³⁾ [Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,](#) UIN Sunan Gunung
Djati Bandung
(arifnursihah@uinsgd.ac.id)

Abstrak

Covid-19 adalah virus berbahaya yang mengakibatkan beberapa kegiatan masyarakat tidak berjalan dengan efektif, termasuk kegiatan pada bidang Pendidikan. Bidang Pendidikan di Desa Cibitung mengalami kritis minat dan motivasi, banyak anak yang tidak semangat belajar terutama pada bidang Bahasa asing yaitu Bahasa Arab dan Inggris. Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan pemahaman anak-anak terhadap pembelajaran Bahasa asing. Untuk meningkatkan minat dan pemahaman tersebut maka penulis menggunakan metode bernyanyi selama proses belajar mengajar berlangsung. Penggunaan metode tersebut menunjukkan anak-anak di Desa Cibitung sangat antusias belajar Bahasa sambil bernyanyi dan mudah menghafal kosakata.

Kata Kunci: Minat Bahasa, Metode Bernyanyi, Antusias.

Abstract

Covid-19 is a dangerous virus that has resulted in several community activities not running effectively, one of which is in the field of Education. The education sector in Cibitung Village is experiencing critical interest and motivation, many children are not enthusiastic about learning, especially in the field of foreign languages, namely Arabic and English. This article aims to increase children's interest and understanding of foreign language learning. To increase the interest and understanding, the writer uses the singing method during the teaching and learning process. The use of this method shows that children in Cibitung Village are very enthusiastic about learning language while singing and easy to memorize vocabulary.

Keywords: *Language Interest, Singing Method, Enthusiasm.*

A. PENDAHULUAN

COVID-19 adalah penyakit akibat suatu corona virus baru yang sebelumnya tidak teridentifikasi pada manusia. Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang ditemukan pada hewan dan manusia. Covid-19 disebabkan oleh sebuah virus yang disebut Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Infeksi Covid-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang dan berat. Gejala klinis utama yang muncul diantaranya demam dengan suhu $>38^{\circ}\text{C}$, batuk, kesulitan bernapas yang disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare.

Covid-19 tidak hanya menyerang manusia akan tetapi juga memberikan dampak pada kehidupan sosial, perekonomian, termasuk pada bidang pendidikan. Sebelum pandemi pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung, akan tetapi semenjak pandemi sistem pembelajaran tersebut tidak berlaku. Pemerintah memberikan peraturan baru untuk setiap jenjang pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi. Pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing, yaitu daring (dalam jaringan), dengan memanfaatkan jaringan online, termasuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) harus dilakukan berbasis online.

Kuliah Kerja Nyata atau yang sering disingkat KKN adalah salah satu kegiatan yang memberi ruang kepada mahasiswa untuk belajar dan bekerja sama dengan masyarakat sebagai implementasi dari apa yang diperoleh selama menimba ilmu di perguruan tinggi. Mahasiswa melaksanakan KKN dengan pemberdayaan sebagai sebuah proses pencarian untuk menemukan sebuah solusi dalam menyelesaikan persoalan yang ada di masyarakat. Mahasiswa melakukan pendampingan dan bekerja terhadap realita yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam menghadapi masalah sosial yang ada.

Pemberdayaan masyarakat (community empowerment) dimaksudkan sebagai pemberdayaan yang sengaja dilakukan untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial secara berkelanjutan akibat dampak dari pandemi.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat itu sendiri penulis melaksanakannya di Desa Cibitung Kecamatan Rongga tepatnya di Kabupaten Bandung Barat, berbatasan dengan Desa Cibenda dan Desa Sukaresmi

Berdasarkan hasil refleksi sosial, tipe masyarakat Desa Cibitung adalah masyarakat yang menjalin persaudaraan dengan baik sehingga memudahkan penulis dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat Desa Cibitung memiliki potensi sebagai petani, buruh, honorer, dan pedagang.

Masalah yang terjadi di Desa Cibitung sangat banyak, baik itu dalam bidang ekonomi, pendidikan, sosial, serta budayanya. Akan tetapi, Permasalahan yang mendominasi dari dampaknya virus corona adalah pada bidang Pendidikan, terutama pada bidang Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di TPA Al-Amanah, yang mengakibatkan kurangnya minat dan pemahaman anak-anak dalam mempelajari kedua Bahasa tersebut. Padahal Bahasa Arab adalah bahasa untuk memahami Al-Qur'an dan Bahasa Inggris adalah Bahasa Internasional.

Selaras dengan permasalahan tersebut, penulis bertujuan untuk meningkatkan minat dan pemahaman anak-anak di TPA Al-Amanah dalam mempelajari Bahasa. Menurut Joko (2003:8) "Minat merupakan bentuk sifat ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut." Menurut Djamaroh (2002:132) mengungkapkan bahwa minat diekspresikan anak didik apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Definisi secara sederhana lainnya diberikan oleh Slameto (2010:180) mengatakan bahwa "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh."

Menurut Mulyana (2002) dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*, menyatakan bahwa Metode akan dianggap efektif apabila metode tersebut menghasilkan minat dan kemampuan peserta didik. Penggunaan metode yang tepat akan menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran Untuk meningkatkan minat dan pemahaman dalam pembelajaran Bahasa, penulis menggunakan metode bernyanyi. Metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang melantunkan kata atau kalimat yang dinyanyikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tantranurandi (2008) yang mengungkapkan bahwa metode bernyanyi merupakan suatu metode yang melafadzkan suatu kata atau kalimat yang dinyanyikan.

Menurut Davik (2020:17) menyatakan bahwa Metode bernyanyi merupakan salah satu unsur menciptakan situasi yang riang dan membahagiakan. Siswa akan spontan menyanyi apabila siswa sedang dalam Keadaan senang maupun sedih. Nyanyian dengan notasi atau nada yang sederhana dan Kata-kata yang mudah dihafal, sangat digemari oleh siswa.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Madyawati (2016: 12) menyatakan metode bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara nyata mampu membuat kondisi psikis anak menjadi Bahagia, senang, dan memperindah suasana belajar. Dengan begitu pada saat bernyanyi siswa dapat mendengar dan menghafal kosakata sehingga siswa akan terangsang untuk mengungkapkannya atau mengatakannya.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka ditarik kesimpulan bahwa metode bernyanyi merupakan metode yang dilakukan melalui kegiatan bernyanyi dengan

suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, menggairahkan, agar siswa lebih bersemangat, sehingga kata-kata atau materi yang guru berikan akan lebih mudah, lebih cepat diterima dan diserap oleh siswa.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (sisdamas), yang mencakup empat siklus, yaitu: *social reflection, Community organizing, & social mapping, participation planning*, dan *action*. Waktu pelaksanaan kegiatan pada tanggal 2 Agustus 2021 dan di akhiri tanggal 31 Agustus 2021. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini bertempat di Desa Cibitung Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat.

Rancangan kegiatan awal dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2021, penulis meminta izin kepada pihak Yayasan Al-Amanah yaitu ustadz Toni serta para pengajar di TPA Al-Amanah yaitu Ibu Siti Jalilah, Ibu Lisma Nuraeni Zakiah, Ibu Yanti dan Ibu Lina, untuk ikut serta mengabdikan sebagai pengajar di TPA Yayasan Al-Amanah selama KKN-DR berlangsung.

Penulis menyusun metode-metode pengajaran yang dirasa dibutuhkan dan cukup efektif selama proses belajar mengajar. Penulis menggunakan metode menyanyi dalam pengajaran Bahasa. Metode ini dirasa cukup efektif untuk meningkatkan pemberdayaan bahasa Arab dan Inggris peserta didik di TPA Yayasan Al-Amanah.

Metode bernyanyi dirasa cukup untuk memudahkan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab dan Inggris, karena jikalau terpaku kepada buku dan menoton dalam pembelajarannya peserta didik tidak bersemangat dalam belajar, dengan menggunakan metode bernyanyi respon yang diberikan oleh peserta didik lebih bersemangat selama proses belajar bahasa Arab. Metode bernyanyi ini digunakan penulis sebagai pelengkap dalam proses belajar mengajar, agar peserta didik lebih memahami dan mudah mengingat yang telah diberikan oleh pengajar.

Evaluasi perencanaan kegiatan program pembelajaran Bahasa yang digunakan oleh penulis berupa latihan bernyanyi secara bersama lalu setiap anak-anak diminta untuk menyanyikannya di depan kelas. Dengan praktik seperti ini dapat melatih dan mengembangkan rasa percaya diri peserta didik di depan umum. Serta dapat membuat peserta didik mengingat lebih lama. karena dalam bahasa Arab dan Inggris terdapat banyak kosa-kata, dimana kosa-kata itu dirubah dengan lagu-lagu yang dirubah liriknya menjadi kosa-kata bahasa Arab dan Inggris sesuai materi yang pengajar berikan. Penulis merasa metode bernyanyi dapat meningkatkan pemberdayaan kosa-kata bahasa Arab dan Inggris anak-anak di TPA Al-Amanah.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada 3 Agustus 2021 penulis meminta perizinan kepada pihak Yayasan Al-Amanah yang dikepalai oleh Ustadz Toni. Pihak Yayasan memberikan izin dan mengapresiasi kedatangan penulis. Beliau berharap dengan adanya mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) dapat membantu membangkitkan semangat anak-anak di Yayasan Al-amanah di tengah pandemic ini. Karena selama pandemic ini anak-anak kurang semangat dalam belajar.

Pada tanggal 5 Agustus 2021 penulis menyusun perencanaan program yang akan dilaksanakan di Yayasan TPA Al-Amanah. Adapun rencana program yang akan dilaksanakan oleh penulis diantaranya: membantu pelaksanaan acara muharam, pembagian masker untuk mencegah penyebaran Covid-19 dan mengajar anak-anak dengan metode yang bervariasi.

Pada tanggal 7 Agustus 2021 penulis melaksanakan pertemuan pertama yang diisi dengan perkenalan antara penulis, pengajar dan anak-anak di TPA Al-Amanah. Pada pertemuan kedua yaitu pada tanggal 6 agustus – 14 agustus 2021 tidak ada kegiatan belajar mengajar, dikarenakan di TPA Al-Amanah sedang diadakan kegiatan pelatihan untuk acara muharaman dan kenaikan kelas. Penulis pun ikut serta dalam pelatihan dan kepanitiaan untuk acara tersebut.

Pada tanggal 18 Agustus penulis mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar, secara tatap muka langsung di TPA Al-Amanah yang dilakukan setiap hari selasa-minggu mulai pukul 13.00-14.30 WIB. Materi yang diajarkan diantaranya Akidah Akhlaq, Fiqih, Al-Quran Hadist, BTQ, Bahasa Arab dan Inggris. Pihak Yayasan meminta penulis untuk membantu mengajar di kelas 1 dan 2 yang berjumlah 30 anak. Pada pertemuan ini penulis memberikan materi Bahasa Arab dan Inggris dengan mengikuti metode yang sudah digunakan oleh pihak Yayasan. Setelah menggunakan metode tersebut penulis merasa anak-anak kurang semangat karena pembelajaran dirasa monoton.

Pada pertemuan selanjutnya penulis mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar Bahasa Arab dan Inggris menggunakan metode bernyanyi. Pada pelaksanaannya penulis memberikan materi beberapa kosa kata dasar Bahasa Arab dan Inggris, seperti kosa kata anggota keluarga dan nama-nama hewan. Kosa kata tersebut diberikan dalam tiga Bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Arab dan Inggris dalam bentuk nyanyian. Pertama materi tersebut dinyanyikan oleh penulis secara berulang, kemudian secara bersamaan dan terakhir penulis meminta setiap anak untuk menyanyikan kosa kata tersebut di depan kelas. Metode tersebut digunakan oleh penulis selama mengajar di TPA Al-Amanah.

Pada tanggal 21 Agustus 2021 penulis membagikan masker kepada anak-anak sebagai salah satu bentuk pencegahan kita dalam memutus rantai covid- 19 dan

meningkatkan kesadaran kita terhadap protokol Kesehatan. Masker yang dibagikan berjumlah 35 masker.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan kunjungan ke Yayasan TPA Al-Amanah yang didampingi langsung oleh Ustadz Toni selaku ketua Yayasan ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar.1 Penulis bersilaturahmi dengan ketua Yayasan Al-Amanah

Dalam proses mengajar anak-anak, ustadz Toni dibantu oleh beberapa pengajar yaitu: Ibu Siti Jalilah, Ibu Lisma Nuraeni Zakiah, Ibu Yanti dan Ibu Lina. Ditunjukkan oleh gambar 2. Dari gambar tersebut terlihat bahwa para pengajar memberikan materi kepada anak-anak dengan metode ceramah. Hal tersebut menunjukkan kurang kondusifnya anak-anak selama proses belajar mengajar.



Gambar.2 Proses belajar mengajar oleh para pengajar Yayasan Al-Amanah

Penulis membantu dalam pelaksanaan acara muharaman, ditunjukkan oleh gambar 3



Gambar.3 pelaksanaan acara Muharaman

Penulis membagikan masker kepada anak-anak sebagai salah satu bentuk pencegahan kita dalam memutus rantai covid- 19 dan meningkatkan kesadaran kita terhadap protokol Kesehatan, ditunjukkan pada gambar 4



Gambar.4 Pembagian masker

Penulis melakukan pengajaran kepada anak-anak dengan metode bernyanyi pada pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris. Ditunjukkan oleh gambar 5



Gambar.5 Penulis memberikan materi kepada anak-anak di Yayasan Al-Amanah

Anak-anak tampil ke depan untuk menyanyikan materi yang telah diajarkan, ditunjukkan oleh gambar 6.



Gambar.6 anak-anak di Yayasan TPA Al-Amanah menyanyikan materi kosakata yang telah diberikan oleh penulis

Dari gambar tersebut terlihat bahwa anak-anak sangat antusias belajar Bahasa sambil bernyanyi dan mudah menghafal kosakata yang diberikan yaitu, kosakata anggota keluarga dan nama-nama hewan hanya dengan beberapa kali mendengarkan.

Tabel

Tabel 1. kosa kata anggota keluarga.

Bahasa Indonesia	Bahasa Arab	Bahasa Inggris
Keluarga	الأسرة	Family
Ibu	أم	Mother
Ayah	أب	Father
Kakek	جد	Grandfather
Nenek	جدة	Grandmother

Saudara laki-laki	أَخ	Brother
Saudara perempuan	أُخْت	Sister

Tabel 2. kosa kata nama-nama hewan

Bahasa Indonesia	Bahasa Arab	Bahasa Inggris
Ayam	دَجَاجَةٌ	Chicken
Kucing	قِطَّة	Cat
Kambing	عِزْم	Sheep
Bebek	بَطَّة	Duck
Burung	طَيْر	Bird

E. PENUTUP

Kesimpulan

KKN-DR Sisdamas merupakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah yang berbasis sistem pemberdayaan, yang pada pelaksanaannya memiliki beberapa siklus atau tahapan. Dimana siklus atau tahapan tersebut ditujukan untuk menemukan masalah yang terdapat di masyarakat dan mendapatkan solusi atau penyelesaian untuk masalah yang ditemukan.

Masalah yang terjadi di Desa Cibitung adalah kurangnya minat dan pemahaman anak-anak terhadap pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris terutama di masa pandemic ini. Selaras dengan permasalahan tersebut, penulis memberikan metode bernyanyi dalam pembelajaran Bahasa. Hasil dari menggunakan metode tersebut menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias belajar Bahasa sambil bernyanyi dan mudah menghafal kosakata.

Saran

1. Bagi Mahasiswa Peserta KKN-DR

membutuhkan waktu yang lama untuk menganalisis situasi dan masalah yang ada di lingkungan masyarakat, berbagai kesulitan dihadapi secara individu sehingga harus berusaha semaksimal mungkin dalam mencari solusinya. Di samping itu, pelaksanaan KKN-DR dapat meningkatkan sosialisasi dan kekeluargaan dengan masyarakat sekitar, semoga ke depannya dapat meningkatkan disiplin diri yang lebih baik serta menjalin Kerjasama yang lebih baik dengan warga sekitar.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat sebaiknya lebih memahami bahwasannya kegiatan KKN-DR bukan hanya untuk kepentingan individual mahasiswa semata. Akan tetapi, untuk kebaikan dan kepentingan warga setempat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Bapak Arif Nursihah, S.Th.I.,MA selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membina dan membimbing penulis

Ucapan terima kasih kepada Bapak Asep Bunyamin S.Pd selaku Kepala Desa Cibitung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan KKN-DR 2021

Ucapan Terima kasih kepada Ustadz Toni selaku ketua Yayasan Al-Amanah

Ucapan terima kasih kepada para pengajar dan anak-anak TPA Al-Amanah

Ucapan terima kasih kepada masyarakat Desa Cibitung sudah menerima penulis dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

Davik, 2020 Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Bahasa Siswa, Jurnal lughoti: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol 1 No 2

Djamarah, Syaiful Bahri. (2000).Psikologi Belajar. Banjarmasin: Rineka Cipta

Hairunisa Nany dan Amalia Husnun, 2020. Review Virus Corona baru 2019 Covid-19, Jurnal Biomedika dan Kesehatan Vol 3 No 2

Mulyana, 2002, Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya

Slameto (2010:180) Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta. Rieneka. Cipta

Sudarsono, Joko. 2003. Menumbuhkan minat belajar untuk mencapai sukses dalam studi. Dalam sejarah remaja Gen 2000.No. 4. Th. II.Tri Wulan IV 2003. Hal 28 dan 29.

Madyawati. 2016. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: kencana Prenadamedia Group.

Tim Penulis KKN-DR UIN SGD Bandung, 2021. Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR Sisdamas) Masa Wabah Covid 19. Bandung: LP2M UIN SGD Bandung.



Sosialisasi Praktik Pemulasaran Jenazah Bagi Masyarakat Komplek Bumi Harapan Desa Cibiru Hilir Bandung

Socialization of Corpses Taking Care Practice to The Community of Bumi Harapan, Cibiru-Hilir, Bandung

Pina Pitriana¹⁾, Irma Julianti²⁾, Laura Vionia Al-Afghani³⁾, Shintawati Febriyanti⁴⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, pina.pitriana@uin.sgd.ac.id

²⁾ Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, irmajulianti858@gmail.com

³⁾ Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, louravioniaalg@gmail.com

⁴⁾ Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, shintawatifebriyanti@gmail.com

Abstrak

Salah satu bidang keumatan yang selalu dilaksanakan adalah mengurus jenazah. Melihat dari hukum dari mengurus jenazah bagi seorang muslim adalah fardhu Kifayah, maka pelatihan ini dirasa penting untuk dilaksanakan. Tujuan dari diadakannya pelatihan pengurusan jenazah adalah untuk memberikan edukasi bagaimana tatacara mengurus jenazah sesuai dengan syariat Islam dan sunnah yang dicontohkan oleh Rasulullah saw, kemudian meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat dalam mengurus jenazah, serta sebagai salah satu upaya untuk melakukan regenerasi pengurusan jenazah pada masyarakat Komplek Bumi Harapan Desa Cibiru Hilir

Kata Kunci: fardhu kifayah, jenazah, umat

Abstract

One of the public areas that is always carried out is taking care of the corpse. Judging from the law that taking care of a corpse for a Muslim is fardhu Kifayah, this training is considered important to carry out. The purpose of holding the training for the management of corpses is to provide education on how to take care of corpses in accordance with Islamic law and the sunnah exemplified by the Prophet Muhammad, then increase public skills and awareness in managing corpses, as well as one of the efforts to regenerate the management of corpses in the complex Bumi Harapan Cibiru Hilir.

Keywords: fardhu kifayah, funeral management, people

A. PENDAHULUAN

Islam menganjurkan banyak hal kepada umatnya, termasuk mengingat kematian selamanya, mengunjungi keluarga untuk menghibur, dan ikut serta untuk mendoakannya. Ketika seseorang meninggal, mahram sesama jenis yang paling dekat dengannya harus memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi dengan jenazah, yaitu memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkannya. Menyegerakan jenazah dari mulai memandikan, mengkafani, mensholatkan, dan mengantarkan jenazah sampai ke liang lahat hingga penguburan jenazah merupakan perintah agama yang dianjurkan kepada umat Islam sebagai masyarakat sosial. Jika sebagian dari mereka telah menyelesaikan kewajibannya dengan cara yang seharusnya, maka kewajiban untuk melaksanakan perintah itu berarti telah tertunaikan. Kewajiban agama ini disebut fardhu kifayah. Karena ilmu diperlukan untuk semua perilaku ibadah, ilmu mempelajari aturan dan peraturan seputar pemakaman juga fardhu kifayah. Jika tidak ada cukup orang yang berilmu dalam lingkungan masyarakat untuk melakukan fardhu kifayah di sekitar pemeliharaan mayat, itu adalah dosa bagi semua sekelompok Muslim.

Dewasa ini, acap kali pihak keluarga menyerahkan pengurusan jenazah kepada pihak lain yang dirasa lebih memahami perihal pengurusan jenazah. Hal tersebut tidak sepenuhnya salah, namun alangkah baiknya pengurusan jenazah tersebut dilakukan oleh mahram terdekat dari jenazah itu sendiri.

Melihat fenomena tersebut, kelompok 108 KKN DR SISDAMAS kemudian berinisiatif melakukan praktik pemulasaran jenazah yang dilaksanakan bertempat di salah satu masjid di desa Cibiru Hilir. Praktik pemulasaran jenazah ini diselenggarakan dalam rangka meningkatkan pemahaman warga sekitar terkait bagaimana pemulasaran jenazah sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Maka pemulasaran jenazah ini diperuntukan kepada masyarakat umum, dengan harapan dapat menyasar berbagai lapisan masyarakat, khususnya generasi muda. Masalah pemulasaran jenazah ini tentu bukan hal baru dalam kehidupan umat beragama. Dalam ajaran agama manapun terdapat ritual atau prosesi dalam memperlakukan orang yang sudah wafat.

Dalam Islam terdapat beberapa hadits yang membahas mengenai pengurusan jenazah. Perspektif hadis mengatakan bahwa pengurusan jenazah melalui 4 langkah yaitu memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan. Substansi dari memandikan adalah membersihkan jenazah dengan air dan pengharum dengan cara mendahulukan yang kanan. Substansi dari mengkafani adalah membalut jenazah dengan kain yang tidak berjahit dengan bilangan mulai dari tiga lapis, lima lapis, atau lebih dengan tetap mengacu pada bilangan ganjil. Substansi dari menyolatkan adalah melakukan shalat dengan empat takbir dan dengan doa yang bisa memilih. Substansi dari menguburkan adalah memasukkan jasad jenazah ke liang lahat dan memiringkannya ke arah kiblat (Dalimunthe, 2013).

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini diawali dengan observasi mengenai seberapa pentingnya program ini dilaksanakan dan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Dengan melihat fenomena sekitar kemudian penulis merancang rangkaian kegiatan tersebut. Selanjutnya penulis mencari narasumber yang dapat mengisi kegiatan tersebut dan mempersiapkan peralatan pemulasaran jenazah yang kemudian setelahnya akan penulis sumbangkan kepada pihak masjid. Setelah finalisasi persiapan serta pemilihan narasumber, penulis kemudian bekerjasama dengan pihak DKM setempat untuk mengatur waktu pelaksanaan praktik pemulasaran jenazah.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan hari Sabtu 28 Agustus 2021. Dimulai dengan registrasi peserta pada pukul 16.00 WIB selanjutnya acara dimulai dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh rekan kelompok KKN kemudian dilanjutkan dengan sambutan-sambutan dimulai dari ketua KKN sekaligus pembacaan laporan KKN, ketua DKM, kemudian sambutan ketua dusun. Selanjutnya tibalah kepada acara inti yaitu praktik pemulasaran jenazah yang disampaikan oleh ustadz Dede Dendi M.Sos.

Acara inti dimulai dengan menjelaskan mengenai beberapa teori dasar terkait pemulasaran jenazah. Dalam hal ini narasumber memberikan beberapa perspektif mengenai pemulasaran jenazah serta memberikan kesempatan kepada peserta jika ada yang ingin ditanyakan.

Selanjutnya dilakukan praktik secara langsung menggunakan alat peraga. Praktik ini dimulai mencontohkan bagaimana tata cara memandikan mayit, lalu menjelaskan proses mengkafani jenazah, mulai dari bagaimana cara memotong kain kafan yang benar, dan alat apa saja yang diperlukan seperti kapas untuk menutupi bagian telinga dan hidung. Setelah proses mengkafani selesai, maka praktik selanjutnya yaitu tata cara menshalatkan jenazah. Narasumber menjelaskan bagaimana posisi imam baik kepada mayit laki-laki maupun mayit perempuan. Serta bagaimana posisi mayit saat akan dishalatkan. Kemudian narasumber menjelaskan bagaimana tata cara penguburan mayit, yang mana didalamnya termasuk bagaimana seharusnya posisi mayit yang benar saat diletakan di dalam liang lahat.

Tidak hanya itu, narasumber juga menjelaskan beberapa tambahan seperti bagaimana pemulasaran jenazah bagi pasien covid-19 atau korban kecelakaan yang mana terkadang terdapat bagian anggota tubuh yang tidak ditemukan. Narasumber juga menjelaskan bagaimana hukum tahlil yang merupakan suatu hal yang kerap kali dianggap lumrah khususnya bagi masyarakat sekitar.

Kegiatan praktek pemulasaran jenazah ini dilakukan dengan metode *learning by doing* dimana narasumber. Setelah rangkaian praktik pemulasaran jenazah selesai, selanjutnya pihak panitia dari kelompok KKN menyerahkan sertifikat sebagai tanda terimakasih kepada narasumber. Kemudian acara ditutup dengan penyerahan seperangkat alat pemulasaran jenazah, Al-Qur'an dan seperangkat alat sholat kepada pihak DKM tempat penyelenggara acara berlangsung.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kematian itu pasti, dan kita harus lapang dada menghadapinya, karena "yang hidup pasti akan mati" (Q.S. 29:57). Tidak dapat dihindari perihal mengurus seseorang yang sudah meninggal, karena mengenai ini hukumnya Fardhu kifayah, yang mana berarti kewajiban terhadap manusia. Jika sebagian dari mereka telah melakukannya, sebagian lagi dibebaskan dari kewajiban, tetapi jika tidak ada yang melakukannya, maka mereka semua berdosa (Sulaiman, 2011).

Berdasarkan pesan Imam Ghazali bahwa sesungguhnya Allah telah memberi mereka kebahagiaan dan faktor yang cukup, tidak ada yang harus memilih untuk hidup sendiri di bumi ini. Hal ini karena melanggar fitrah, potensi, dan kebiasaan manusia. Satu orang membutuhkan orang lain dan orang lain membutuhkan orang itu, sehingga kehidupan dapat terjadi dengan sebaik-baiknya. Hal ini juga berkaitan dengan pengurusan jenazah. Dapat dikatakan bahwa memang ada nilai sosio-edukasi dalam pelaksanaannya, yaitu tolong menolong seseorang dimana ahli waris atau yang mengurus mayit tidak akan bisa mengurus jenazahnya sendirian tanpa bantuan orang lain. Petunjuk dari Nabi SAW mengenai mengurus mayat adalah petunjuk terbaik. (Valentine, 2020)

Maftuh Ahnan et al., (2005) menegaskan dalam bukunya bahwa kita harus memenuhi empat kewajiban terhadap mayat, yaitu: memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkannya. Adapun tahapan-tahapan dalam pengurusan jenazah adalah sebagai berikut :

Pertama, memandikan. Ketika datangnya kematian, tubuh mayit harus segera dimandikan. Memandikan mayit adalah suatu keharusan, baik laki-laki atau perempuan, kecil maupun besar. Dengan kata lain, hal ini merupakan perintah kepada semua kaum muslim, kecuali orang-orang yang mati syahid maka tidak ada kewajiban untuk dimandikan. Memandikan mayit merupakan sarana mayat agar hadast dan najis yang ada di tubuhnya hilang dan bersih, sehingga ketika dikafani dan disholatkan dalam keadaan suci. (Islam, 2004)

Dalam hal ini yang lebih berhak untuk memandikan mayit adalah keluarga terdekatnya, apabila tidak ada keluarganya serahkan kepada orang-orang yang paham dengan baik proses memandikan jenazah dan mampu menjaga dan menutupi aib mayit. Jika jenazahnya seorang perempuan, maka disunnahkan membuka ikatan

rambutnya dan membasuh dirinya, serta mengikatnya di belakang punggungnya dan menekuk bagian belakang lehernya. Saat semua proses selesai, hendaknya badan mayit dikeringkan terlebih dahulu agar tidak basah, lalu oleskan parfum pada tubuh.



Gambar 1. Cara Memandikan

Kedua, mengkafani. Setelah selesai memandikan jenazah, langkah selanjutnya adalah mengkafaninya, dilakukan dengan segera setelah memandikan selesai. Untuk mengkafani diutamakan dan lebih baiknya yang melakukan proses mengkafani ialah keluarga atau orang yang paling dekat dengannya. Pada dasarnya, tujuan dari pembungkusan kain kafan pada tubuh adalah untuk menutupinya serta menunjukkan rasa hormat. Karena menutup aurat dan menghormatinya adalah wajib, baik masih hidup maupun sudah meninggal. Kain kafan sebaiknya menutup seluruh tubuh, baik jenazah laki-laki dan perempuan. Untuk jenazah laki-laki menggunakan tiga lapis kain kafan secara langsung dan setiap helainya menutupi seluruh tubuh. Untuk jenazah perempuan ditutup dengan lima helai kain kafan, lembar kain yang digunakan untuk sarung, baju, kerudung, dan sisanya dipakai untuk menutupi seluruh tubuh. (Rasji, 1994)

Disunnahkan kain kafan yang dipergunakan hendaknya berwarna putih dan tidak terlalu mahal atau mewah. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist Nabi yang artinya, "Apabila salah seorang diantara kalian mengkafani saudaranya, maka hendaklah memperbagus kafannya." (Al-Albani, 2010)

Macam-macam kain kafan adalah sebagai berikut: a) Kain kafan *Ad Dharurah*, artinya kain kafan baju wajib untuk menutupi seluruh tubuh, tanpa cacat di bagian bawah tubuh, b) Kain kafan *Al-Kifayah*, artinya kain kafan yang cukup. dimana kain kafan ini dua pakaian yang menutupi seluruh tubuh (tidak banyak di bawah), baik kain maupun lipatannya harus menutupi seluruh tubuh. Mencukupkan dengan keduanya dan dibolehkan, serta tidak dimakruhkan, c) Kain kafan *As-sunnah*, artinya baju untuk laki-laki yang baligh atau yang mendekati masa baligh memakai tiga pakaian dan wanita lima. Kain kafan gamis memanjang dari leher hingga ujung kaki, dan lengan tidak memperlihatkan sisi dada dan perut, bagian bawah tidak harus selebar pakaian orang hidup, tetapi harus sejajar.



Gambar 2. Cara mengafanikan

Ketiga, menshalatkan. Setelah memandikan dan mengkafani jenazah, selanjutnya adalah menshalatkan. Sholat jenazah merupakan fardhu kifayah bagi umat Islam yang menghadirinya. Ini adalah kewajiban yang dibebankan pada semua Muslim, tetapi jika satu orang memenuhinya, semua orang dianggap telah memenuhinya. Namun, pada setiap Muslim yang mendengar berita kematian hendaknya ikut untuk menshalatkan. Karena semakin banyak orang yang menshalatkan jenazah, semakin baik juga bagi jenazah tersebut, sebab ia didoakan lebih banyak oleh orang.

Shalat jenazah tidak menggunakan rukuk dan sujud, tentu saja pilarnya berbeda dari yang biasanya. Sholat jenazah meliputi niat dan empat takbir. Pertama membaca Ta'awudz, lalu membaca surah Al-Fatihah, lalu takbir kedua dan membaca sholawat nabi, takbir ketiga berdoa untuk pengampunan jenazah, takbir keempat berdoa untuk jenazah dan seluruh jamaah, dan kemudian diakhiri dengan salam. (Albani, 2003)

Selanjutnya, mengenai posisi imam ketika shalat, jika untuk laki-laki sejajar dengan kepala mayit, sedangkan untuk perempuan sejajar dengan perut pada wanita. (Mufid A. R)



Gambar 3. Cara menshalatkan

Keempat, menguburkan. Kewajiban selanjutnya adalah menguburkan jenazah. Sebelum penguburan, makam harus disiapkan, dengan kedalaman sekitar dua meter, agar tidak tercium bau yang aneh, dan tidak dimakan binatang buas. Selain itu juga untuk menjaga kehormatan jenazah, serta agar masyarakat tidak terpengaruh oleh bau

busuk. Sebagaimana hal ini berdasarkan hadits Nabi Saw yang artinya, "Galilah dan luaskanlah, serta baguskanlah kuburan mereka." (HR At Tirmidzi).

Anjuran untuk melakukan proses penguburan ini adalah laki-laki yang mengubur tubuh, walaupun mayit itu perempuan. Hal ini karena alasan berikut: a) Inilah yang dilakukan umat Islam pada zaman Nabi Shallallahu Alaihi wa sallam hingga saat ini, b) Karena laki-laki lebih baik dalam melakukan hal ini, c) Jika hal ini dilakukan oleh seorang wanita, maka aurat wanita tersebut akan diperlihatkan kepada seorang laki-laki yang bukan mahramnya. Dalam hal ini wali jenazah adalah orang yang paling berhak menguburkan jenazah, berdasarkan firman Allah : berdasarkan keumuman firman Allah SWT yang artinya, "Dan orang yang memiliki hubungan kerabat sebagian diantaranya mereka lebih berhak dari pada yang lain". (Al-Anfal: 75).

Pemakaman tidak boleh dilakukan pada malam hari. Kecuali ada keadaan darurat, seperti tidak segera dikubur, jenazah akan membusuk, atau takut dikubur di siang hari (saat perang) diduduki musuh, atau karena harus segera pergi, dsb. Sebagaimana sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Jabir RA. "Janganlah kalian memakamkan jenazah kalian pada malam hari kecuali dalam keadaan terpaksa. (Albani S. M.)



Gambar 4. Cara posisi menguburkan

Di masa pandemi ini terjadi pembaharuan dalam dunia fiqih khususnya pada implementasi praktek beribadah. Hal ini tentu mempengaruhi tata cara praktek pengurusan jenazah, seperti yang kita tahu selama masa pandemi akibat Covid-19 ini segala aktivitas yang berhubungan dengan komunikasi tatap wajah sedang dibatasi. Para pasien yang terpapar virus maupun yang tidak, tidak bisa menjalankan aktivitasnya seperti biasa melainkan perlu adanya protokol kesehatan 5M yang terdiri dari: mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas.

Dalam melakukan pengurusan jenazah tentu ada jarak yang tidak bisa kita hindari untuk berjauhan dengan jenazah, perlunya ada kontak langsung dengan jenazah khususnya pada proses memandikan, mengkafani dan menguburkan. Masalah

yang muncul pada pandemi saat ini adalah jenazah yang wafat dalam keadaan terpapar tidak dapat dimakamkan sesuai dengan syariat Islam yang pada umumnya sering kita lakukan. Pada kasus jenazah yang terpapar beberapa ada yang melakukan proses pemandian lengkap dengan pakaian APD (Alat Pelindung Diri) bagi yang memandikan. Kemudian untuk proses pemakaman saat jenazah diletakan pada liang lahat, jenazah akan dihadapkan pada arah kiblat dan dibukakan talinya, namun untuk kasus jenazah yang terpapar proses tersebut tidak bisa dilakukan dengan seperti biasa, jenazah dimasukan kedalam liang lahat menggunakan peti dan dikuburkan bersama petinya.

Meskipun pelaksanaan pengurusan jenazah tidak dapat dilakukan sesuai dengan sunnah Rasulullah namun ada kaidah fiqih yang tepat untuk dipraktikan di masa pandemi ini yaitu "Mencegah *mafsadat* harus lebih didahulukan daripada mengambil manfaat". Selain itu untuk beberapa jenazah yang tidak bisa dimandikan secara langsung dengan alasan tertentu maka perlu adanya konfirmasi atau pendapat dari dokter apakah kondisi tubuh jenazah memungkinkan untuk dimandikan. beberapa kondisi jenazah yang tidak perlu untuk dimakamkan seperti jenazah korban kecelakaan yang kondisi tubuhnya sudah hancur, jenazah mati syahid, untuk kasus tersebut maka tidak apa-apa untuk tidak dilakukan proses pemandiannya terlebih dahulu.

Masalah-masalah yang terjadi seputar pengurusan Jenazah telah di kupas tuntas oleh narasumber pada Pelatihan Praktik Pemulasaran Jenazah. permasalahan-permasalahan mengenai pengurusan jenazah yang berkaitan dengan masa pandemi ini telah dijawab dengan baik dan jelas oleh narasumber sehingga penanya pun dapat dengan mudah untuk memahaminya. *Audience* yang hadir pun tidak hanya terdiri dari orang tua namun anak muda pun turut berpartisipasi pada kegiatan ini.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Pengurusan jenazah merupakan hal yang wajib diketahui bagi seluruh atau sebagian umat Islam karena hukum dari pengurusan jenazah ini adalah fardu kifayah. Artinya semua muslim memiliki kewajiban, tetapi jika seseorang memenuhi kewajiban ini, maka kewajiban itu menjadi milik semua muslim. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi semua orang, terutama bagi masyarakat yang belum mengetahui sama sekali, sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari di kemudian hari. Terlebih ketika anggota keluarga sendiri mengalami kematian, semua akan dihadapkan dengan kematian cepat atau lambat. Hal ini seperti pintu yang harus dilewati. Kewajiban-kewajiban terhadap orang yang meninggal adalah memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkannya. Peneliti berharap kegiatan ini dapat terus berlanjut, karena masih banyak kegiatan sosial dan keagamaan di masyarakat muslim, seperti takziah dan rangkaiannya, tasmiyah (penamaan) dan semua rangkaiannya, dll.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kesehatan dan kesempatan, serta untuk orangtua yang telah meridhoi kami untuk mengikuti rangkaian acara demi acaranya. Tidak lupa terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan ini berlangsung mulai dari pengajuan ke DKM untuk menginformasikan kepada masyarakat, dalam hal ini pihak institusi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah menjadi perantara adanya KKN ini, kepada pengurus masjid Al-Amaanah yang telah memberi izin tempat, masyarakat RW 09 Komplek Bumi Harapan Cibiru Hilir yang telah hadir dan seluruh anggota Kelompok 108 KKN - DR Sisdamas yang telah siap sedia dalam menyiapkan berbagai perlengkapan untuk kesuksesan acara ini, serta kepada dosen pembimbing lapangan yang selalu membimbing kami dari awal sampai akhir pelaporan ini..

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahnan Maftuh, M. d. (2005). *Berita dari Alam Kubur*. Surabaya: Terbit Terang.
- Al-Albani, M. N. (2010). *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka As-sunnah.
- Albani, M. N. (2003). *Imam Nawawi: Shahih Riyadhusshalihin*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Albani, S. M. (n.d.). *Menyeleenggarakan Jenazah Antara Sunnah dan Bid'ah*.
- Dr. Reza Pahlevi Dalimunthe, L. M. (2013). Eksistensi Pengurusan Jenazah Pada Masyarakat Bandung Timur Perspektif Hadist. *Lembaga Peneliti UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Islam, K. M. (2004). *Mati itu Spektakuler*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Mufid A. R, R. K. (n.d.). *Merawat Jenazah, Tahlii, Tawasul, Ta'ziah dan Ziara Kubur*.
- R, S. (2011). *2011*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rasji, H. S. (1994). *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Valentine, N. Y. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan serta Hikmah Pengurusan Jenazah. *Belagea : Jurnal Pendidikan Islam vol.5 no.2*, 301.

Analisis Penerapan Etika Pendidikan Menggunakan Model CTL (*Contextual Teaching Learning*) Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar

Dinar Farida Fauziah¹⁾, Nabil Fadilah Firdaus²⁾, Nissa Sonia³⁾, Sely Rosmiati⁴⁾, Yudiyahya Pramudia⁵⁾, Astri Afrilia⁶⁾

¹⁾Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan dinarfarida1907@gmail.com

²⁾Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan nabilsurv91@gmail.com

³⁾Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan nissasonia23@gmail.com

⁴⁾Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan selyrosmiati16@gmail.com

⁵⁾Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan yudiyahya7@gmail.com

⁶⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan astriafriila@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pada masa pandemi Covid-19 ini banyak mempengaruhi pada kehidupan masyarakat terutama di bidang pendidikan, ditambah dengan adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung (online) yang merupakan suatu pembelajaran berdasarkan pada teknologi dimana bahan belajarnya dikirim menggunakan alat elektronik kepada peserta didik dari jarak jauh. Pada perubahan pembelajaran ini menimbulkan banyak masalah dalam beberapa aspek, terutama pada permasalahan aspek afektif atau sikap karena masalah ini timbul dari kurangnya suatu contoh sikap yang baik bagi peserta didik dilingkungan sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran etika yang akan diterapkan pada peserta didik yaitu pendidikan etika tentang 3 kata ajaib (Maaf, Tolong dan Terimakasih) melalui model pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) serta pembelajaran menggunakan bantuan berbagai media audio visual dengan menampilkan video 2 animasi yang bersumber dari Youtube. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi pembelajaran mengenai pendidikan etika pada anak usia sekolah dasar di kampung Babakan Jawa dalam beretika baik di lingkungan sekitar. Metodologi pengabdian yang digunakan adalah metodologi sisdamas (sistem pemberdayaan masyarakat), dengan metode analisis data deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan kuesioner awal dan akhir, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan pembelajaran mengenai pendidikan etika, pengetahuan anak terkait etika menjadi meningkat dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan keberhasilan program kegiatan KKN-DR 133 di kampung Babakan Jawa yang telah dilaksanakan dengan dibuktikan dari hasil analisis deskriptif dengan rata-rata jawaban keseluruhan 4,3.

Kata Kunci: Etika, CTL (Contextual Teaching Learning), Maaf, Tolong, dan Terimakasih.

Abstract

During the Covid-19 pandemic, it had a lot of influence on people's lives, especially in the field of education, coupled with a change in the learning process that was carried out indirectly (online) which was a technology-based learning where learning materials were sent using electronic devices to students. remotely. This change in learning causes many problems in several aspects, especially in the affective aspect or attitude because this problem arises from the lack of an example of a good attitude for students in the surrounding environment. Therefore, ethical learning that will be applied to students is ethics education about the 3 magic words (Sorry, Please and Thank you) through the CTL (Contextual Teaching Learning) learning model and learning using the help of various audio visual media by displaying 2 animated videos sourced from Youtube. This study aims to provide educational education about ethics education for elementary school-aged children in Babakan Jawa village in good ethics in the surrounding environment. The service methodology used is the sisdamas methodology (community empowerment system), with descriptive data analysis methods. The data collection technique was using initial and final questionnaires. The results of this study showed that after learning about ethics education, children's knowledge related to ethics increased with a very high category. This shows the success of the KKN-DR 133 activity program in Babakan Jawa village which has been carried out as evidenced by the results of descriptive analysis with an average overall answer of 4.3.

Keywords: Ethics, CTL (Contextual Teaching Learning), Forgive, Help, and Thank You

A. PENDAHULUAN

Dalam masa pandemi virus Covid-19 terjadi banyak perubahan dalam berbagai bidang, salah satunya terhadap bidang Pendidikan yang selalu menjadi pokok permasalahan yang tidak pernah usai di Indonesia. Menurut (Aminy, 2019) Permasalahan yang dialami para peserta didik disekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Ditambah lagi perubahan sistem proses pembelajaran yang tadinya dilakukan secara langsung (*Offline*) sekarang beralih menjadi pembelajaran secara tidak langsung (*online*). Pembelajaran daring atau online merupakan pembelajaran berdasarkan pada teknologi yang bahan belajarnya dikirim secara elektronik ke peserta didik dari jarak jauh dengan menggunakan jaringan computer. Menurut pemerintah pembelajaran online dinilai sebagai cara yang efektif untuk melakukan pembelajaran pada masa pandemi saat ini. Akan tetapi pembelajaran online ini banyak dikeluhkan oleh berbagai pihak, karena dirasa kurang efektif (Ria Puspita Sari, 2019). Proses perubahan pembelajaran ini

menimbulkan banyak masalah yang muncul baik dalam aspek Kognitif (Pengetahuan), aspek Afektif (Sikap), aspek Psikomotor (Keterampilan). Terutama dalam aspek Afektif (Sikap) banyak sekali permasalahan yang muncul, karena kurangnya *Role model* sikap yang baik bagi peserta didik dilingkungan sekitar. Menurut (Criezta, 2021) salah satu peranan pendidik yang dinilai penting adalah peranan guru sebagai model (*Teacher as role models*). *Moral Teacher* dan *Moral Student*, diperlukan seorang guru yang mampu memberikan dampak positif bagi anak, karena saat disekolah perilaku guru yang terlihat paling memungkinkan dijadikan contoh bagi anak dalam bertindak dikemudian hari. Dalam masa pandemi Guru lumayan cukup sulit memberikan arahan tingkah laku yang baik kepada peserta didik, sehingga tingkah laku dari peserta didik semakin kurang baik pada masa pandemi. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang terlihat dari hasil observasi kami di Kampung Babakan Jawa RT 01/RW 12 Ds. Bojong Loa kec. Rancaekek Kab. Bandung. Anak – anak usia Sekolah Dasar di daerah tersebut mempunyai Etika yang kurang baik dalam bertingkah laku baik terhadap teman sebaya ataupun terhadap orang yang lebih tua usianya dari mereka. Etika yang kurang baik tersebut terlihat dari kurangnya kepekaan mereka untuk mengucapkan 3 kata ajaib yaitu ucapan maaf, tolong dan terima kasih kepada orang lain didalam kehidupan sehari - hari. 3 kata ajaib adalah tiga kata sopan santun yang berisikan kata maaf, tolong, dan terimakasih. Tiga kata ini sudah sering digunakan dalam mengajarkan etika sopan santun kepada dan sudah ditekankan pembelajarannya oleh orang tua kepada anak – anak. Menurut (Felicia Stevanie, 2020) dengan 3 kata ajaib ini, anak lebih mudah bergaul dilingkungan baru, serta membantu ia tumbuh menjadi pribadi yang suka membantu, memiliki rasa hormat serta lebih peka terhadap orang lain. Namun seiring berjalannya waktu, ke 3 kata ini mulai jarang digunakan dan tidak lagi dianggap sebagai suatu hal yang penting. Sifat individualis semakin terbentuk dalam diri masyarakat di zaman modern seperti sekarang, sehingga banyak anak yang kurang menghormati temannya sendiri terlebih lagi kepada orang yang lebih tua. Masalah kurangnya Etika ini juga dibenarkan oleh beberapa pihak tokoh masyarakat dan organisasi Alam Jabar yang kami temui. Secara tidak langsung adanya tanggapan yang sama dari masyarakat dengan hasil observasi semakin memperkuat permasalahan etika ini menjadi permasalahan utama yang harus diselesaikan.

Pada masa pandemi kreativitas guru untuk menerapkan model pembelajaran yang menarik menjadi sedikit terhambat karena tidak bisa berinteraksi langsung dengan siswa, akibatnya dalam kegiatan pembelajaran guru cenderung menggunakan tipe pembelajaran klasik yang tidak lain adalah model ceramah sehingga terciptanya situasi pembelajaran yang kurang menarik. Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Menurut (Mendrofa, 2021) Metode ceramah yang kerap digunakan memiliki potensi menimbulkan kebosanan. Pembelajaran klasik dengan model ceramah juga kurang membuat peserta didik bisa berfikir kritis karena mereka hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Maka dari itu diperlukan suatu

model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik bisa berfikir kritis. Menurut (Shofia Hattarina, 2020) berfikir kritis adalah proses yang terarah dari kegiatan mental seperti kemampuan menyampaikan pendapat, kemampuan menilai antara bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain, *Problem Solving* (pemecahan masalah) dan kegiatan mental dalam mendapatkan ide – ide orisinal dan pemahaman baru.

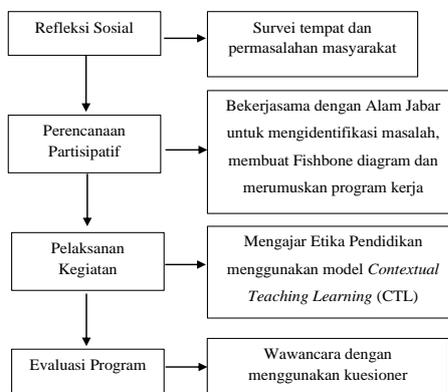
Salah satu model pembelajaran yang membuat siswa berfikir kritis adalah model CTL (Contextual Teaching learning). Menurut (Putu Mira Novita Sari, 2020) model pembelajaran CTL (Contextual Teaching learning) memungkinkan siswa untuk mampu berfikir kritis dalam mengaitkan antara sesuatu yang berbeda yang telah ada berdasarkan lingkungan sekitar sehingga dengan begitu akan memunculkan ide/pandangan baru. Model CTL (Contextual Teaching learning) merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Agar proses pembelajaran lebih menarik penggunaan media pembelajaran sebagai aspek penunjang sangat diperlukan, salah satu media pembelajaran yang memiliki keunikan tersendiri adalah media Audio Visual yang merupakan suatu media atau alat – alat Audio (alat – alat *audible*) artinya dapat didengar dan Visual adalah alat-alat *visible* artinya dapat dilihat. Menurut (Dian Angreina, 2020) media audio visual merupakan bentuk media pengajaran yang terjangkau, pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sehingga pada akhirnya siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Dari permasalahan yang ada mengenai kurangnya etika anak dalam bertingkah laku kami sub kelompok KKN 133 terinspirasi untuk membuat suatu program mengajar Etika Pendidikan tentang 3 kata ajaib (Maaf, Tolong dan Terima Kasih) dengan tujuan untuk memberikan edukasi pembelajaran etika menggunakan model CTL (contextual teaching learning) agar proses pembelajaran menjadi aktif dan siswa bisa berfikir kritis. Agar proses pembelajaran lebih menarik lagi, kami menggunakan bantuan media Audio Visual dengan menampilkan Video 2 Animasi yang bersumber dari Youtube.

B. METODE PENGABDIAN

Pada masa Pandemi Virus Covid-19, metodologi Pengabdian yang digunakan dalam Program Kerja Mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung adalah metode Pemberdayaan Masyarakat atau yang lebih dikenal dengan Sisdamas (Sistem Pemberdayaan Masyarakat). Kegiatan KKN ini dilakukan mahasiswa secara *offline* (Langsung) menggunakan protokol kesehatan yang ketat, dengan cara 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak). Pelaksanaan KKN-DR Sisdamas kelompok 133 ini dilaksanakan di Kampung Babakan Jawa RT.01/RW.12 Desa Bojong Loa Kec. Rancaekek Kab. Bandung. Pelaksanaan KKN ini dilaksanakan selama 30 hari

dari mulai tanggal 2 Agustus 2021 – 31 Agustus 2021. Metodologi Pengabdian KKN-DR Sisdamas secara kelompok ini terbagi kedalam 4 tahapan siklus, sebagaimana terdapat pada gambar alur metodologi pengabdian berikut:



Gambar 1. Alur Metodologi Pengabdian

Tahapan Refleksi Sosial yang merupakan sosialisasi awal pada masyarakat dan RW. Dalam keterbatasan pada masa pandemi, tahapan rebug warga ini dilakukan dengan cara observasi kepada masyarakat sekitar. Observasi yang dilakukan berfokus melihat keadaan 8 orang anak usia SD disekitar kampung Babakan Jawa dan mencoba melakukan interaksi dengan mereka. Dari kegiatan observasi ini diperoleh suatu permasalahan yang sama pada diri setiap 8 anak yang ditemui di kampung babakan jawa. Permasalahan tersebut adalah kurangnya etika mereka terhadap orang lain baik dengan teman sebaya ataupun terhadap orang yang lebih dewasa. Adanya masalah kurangnya etika pada anak usia SD ini juga dibenarkan oleh Bapak RW kampung Babakan jawa, hal ini secara tidak langsung semakin memperkuat masalah kurangnya etika pada anak usia SD sebagai salah satu masalah utama dalam bidang Pendidikan, terlebih lagi khususnya pada ranah Afektif (Sikap) dalam diri anak.

Tahapan Perencanaan Partisipatif (Pemetaan Sosial dan Organisasi Masyarakat), dalam tahapan ini untuk memperjelas sebab akibat dari masalah kurangnya etika pada anak usia SD, dilakukan sebuah diskusi bersama pihak organisasi Alam Jabar. Dari masalah yang ada dibuatlah suatu diagram Fishbone, dan perumusan program kerja berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pelajaran Etika Pendidikan tentang 3 kata Ajaib (Maaf, Tolong, dan Terimakasih) lengkap dengan LKPD, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan PPT yang didalamnya berisikan 2 Video animasi kartun tentang kata (maaf, tolong dan terimakasih) diambil dari Youtube, dan disediakan juga Reward berupa alat tulis kertas (ATK) bagi anak – anak. Sebelum pelaksanaan kegiatan Mengajar, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dibuat disimulasikan terlebih dahulu. Pada tahapan ini juga dilaksanakan wawancara kepada 30 responden peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman

mereka terhadap etika Pendidikan tentang 3 kata ajaib (Maaf, Tolong dan Terimakasih).

Tahapan Pelaksanaan Program Kerja Mengajar, sebelum proses pembelajaran siswa diarahkan untuk menggunakan Handsanitizer dan memakai masker, kemudian dilanjutkan dengan rangkaian kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang tercantum di RPP

Tahapan Siklus Keempat Rancangan Evaluasi dilakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner akhir untuk mengetahui tingkat keberhasilan Program Kerja Mengajar.

Dari tahapan terakhir metodologi sisdamas langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis deskriptif tanggapan responden saat wawancara menggunakan kuesioner. Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan penilaian atas jawaban responden yang diisi oleh 30 orang responden. Analisis deskriptif dilakukan dengan membandingkan antara skor bobot aktual dengan bobot ideal pernyataan (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa "Dari hasil pengolahan kuesioner, dilakukan penganalisaan hasil penelitian, yaitu untuk mengkuantitatifkan data kualitatif dengan cara melakukan analisis pembobotan dengan menentukan skor tertinggi yang dikurangi skor terendah kemudian dibagi oleh lima tingkat skala interval". Sehingga hasilnya adalah sebagai berikut: Nilai rata-rata dari masing-masing responden dapat dikelompokkan dalam kelas interval dengan jumlah kelas sama dengan 5, sebagai intervalnya dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

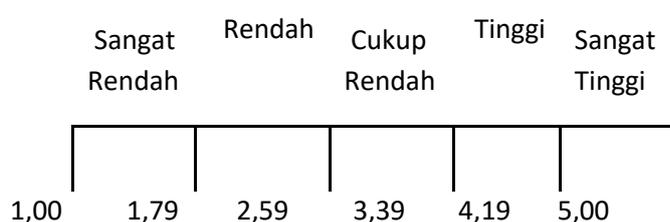
$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dari formulasi tersebut dapat menentukan skala distribusi kriteria pendapat responden sebagai berikut:

Tabel 1. Rentang Nilai Jawaban Responden

No.	Rentang Nilai	Nilai
1.	1,00 – 1,79	Sangat rendah

2.	1,80 – 2,59	Rendah
3.	2,60 – 3,39	Cukup rendah
4.	3,40 – 4,19	Tinggi
5.	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi



Gambar 2. Garis Kontinum

Parameter yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan program ada 3 aspek yang diukur yaitu Pengetahuan apa yang telah dipelajari, sikap apa yang telah berubah, dan keterampilan apa yang dikembangkan atau dipelajari oleh peserta didik.

Dalam aspek pengetahuan yang diukur untuk menilai tingkat keberhasilan program kerja mengajar adalah tingkat pemahaman peserta didik terhadap definisi kata Maaf, Tolong, dan Terimakasih.

Dalam aspek sikap yang diukur untuk menilai tingkat keberhasilan program kerja mengajar adalah tingkah laku peserta didik dalam mengimplementasikan kata Maaf, Tolong, dan Terimakasih didalam kehidupan sehari – hari.

Dalam aspek keterampilan yang diukur untuk menilai tingkat keberhasilan program kerja mengajar adalah tingkat pemahaman peserta didik terhadap pesan yang disampaikan dalam dua video animasi yang ditampilkan dalam proses pembelajaran diantaranya video animasi Nussa dan Rara tentang kata "Tolong dan Terimakasih" dan video animasi Ini Budi tentang kata "Minta Maaf". Selain itu siswa juga diharapkan dapat membedakan kapan mengucapkan kata "

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pelaksanaan KKN yang berlokasi di Kampung Babakan Jawa RT 01 RW 12 Desa Bojong Loa Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Diawali dengan survey tempat lokasi yang akan dijadikan sasaran KKN ini. Kemudian menemui

perangkat desa Bojong Loa untuk memberikan surat izin tugas Kegiatan KKN pada lokasi setempat agar beberapa pihak yang terkait dapat mengetahui kegiatan yang dilakukan mahasiswa selama KKN di daerah tersebut.

Tahapan siklus pertama dimulai dengan kegiatan Refleksi Sosial yang merupakan sosialisasi awal pada masyarakat dan RW. Dalam keterbatasan pada masa pandemi, tahapan rebug warga ini dilakukan dengan cara observasi kepada masyarakat sekitar. Observasi yang dilakukan berfokus melihat keadaan 9 orang anak usia SD disekitar kampung Babakan Jawa dan mencoba melakukan interaksi dengan mereka. Dari kegiatan observasi diperoleh suatu permasalahan yang sama pada diri setiap 9 anak yang ditemui di kambung Babakan Jawa. Permasalahan tersebut adalah kurangnya etika mereka terhadap orang lain baik dengan teman sebaya ataupun terhadap orang yang lebih dewasa. Adanya masalah kurangnya etika pada anak usia SD ini juga dibenarkan oleh Bapak RW kampung Babakan Jawa, hal ini secara tidak langsung semakin memperkuat masalah kurangnya etika pada anak usia SD sebagai salah satu masalah utama dalam bidang pendidikan, terlebih lagi khususnya pada ranah Afektif (sikap) dalam diri anak.

Setelah mendapat izin dari perangkat desa sebelum bertemu peserta didik, mahasiswa melakukan pertemuan terlebih dahulu dengan Bapak Heri Efendi selaku tenaga relawan pengajar selama masa pandemi ini pada organisasi Alam Jabar, guna memberi surat tugas kegiatan KKN ini. Selama perkenalan tersebut, mahasiswa juga menanyakan terkait proses pembelajaran yang dilakukan selama pandemi Covid-19 yang dimana beliau juga menjelaskan proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring dan *assessment* penggalan masalah menanyakan dan *sharing* terkait perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan prokes yang berlaku.



Gambar 3. Proses Pengenalan Diri dan Perizinan Program KKN

Pada proses pengenalan diri dan memberikan surat perizinan untuk melaksanakan program kerja KKN agar perangkat desa dapat memantau kegiatan mahasiswa selama melakukan KKN di lokasi tersebut.



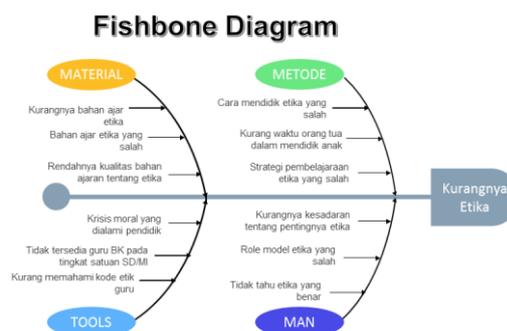
Gambar 4. Proses Pengenalan Dengan Salah Satu Tenaga Relawan

Melakukan pertemuan terlebih dahulu dengan Bapak Heri Efendi selaku tenaga relawan pengajar selama masa pandemi ini pada organisasi Alam Jabar.



Gambar 5. Proses pengenalan dengan peserta didik sekaligus analisis terkait perilaku peserta didik pada kehidupan sehari-hari

Pada proses pengenalan dengan peserta didik kami pun menganalisis perilaku peserta didik.



Gambar 6. Fishbone Diagram

Fishbone diagram ini menjelaskan bahwa salah satu masalah yang ada di peserta didik yaitu kekurangan etika dalam kehidupan sehari-hari. Banyak hal yang menjadi faktor kurangnya moral pelajar saat ini. Dalam hal ini peranan orang tua dan guru

sangat menentukan moral serta sopan santun para siswa. Orang tua ataupun guru harus menjadi teladan yang baik bagi para peserta didik dalam mewujudkan perilaku peserta didik yang berkarakter. Oleh sebab itu bukan hanya peserta didik saja yang dituntut untuk memiliki etika dan moral yang baik orang tua ataupun guru pun dituntut untuk memiliki etika dan moral yang baik sehingga peserta didik dapat mengambil contoh dari orang tua ataupun guru tersebut. Apapun yang dilakukan orang tua ataupun guru akan terekam di memori peserta didik.



Gambar 7. Proses Persiapan Program Kerja Sub Mengajar

Pada proses ini setelah proses pengenalan kami menyimpulkan masalah yakni kurangnya etika pada anak usia sekolah dasar. Setelah menyimpulkan kami mulai membuat RPP, PPT dan LKPD.



Gambar 8. Proses Pembuatan Reward Untuk Peserta Didik

Pada proses ini kami membuat Reward untuk peserta didik sebagai bentuk apresiasi terhadap semangat belajar.



Gambar 9. Proses Simulasi Proses Pembelajaran

Simulasi Mengajar materi Etika dengan mahasiswa KKN Sub Kelompok Penyuluhan Covid-19 dan Menanam berperan sebagai peserta didik



Gambar 10. Proses Mengajar Mengenai Etika Dalam Kehidupan Sehari-hari

Pada proses ini kami mengajarkan mengenai etika dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan permasalahan yang kita dapat pada pertemuan sebelumnya.



Gambar 11. Proses Mengoreksi Hasil Lembar Kerja Peserta Didik

Pada proses ini kami mengoreksi hasil lembar kerja peserta didik (LKPD) pada pertemuan sebelumnya agar dapat melatih dan mengukur tingkat pemahaman mengenai materi yang telah diajarkan.



Gambar 12. Proses Pemberian Reward Kepada Peserta Didik

Pada proses ini kami memberikan reward kepada peserta didik sebagai bentuk apresiasi agar semakin semangat dalam proses pembelajaran selanjutnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan hal yang fundamental bagi setiap individu. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Munculnya pandemi mengakibatkan sektor pendidikan terdampak cukup besar. Sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar harus dilakukan secara daring (online). Hal ini mengakibatkan peserta didik harus beradaptasi lagi dalam kegiatan pembelajaran. Ada hal yang hilang dalam kegiatan pembelajaran offline yang tidak bisa atau susah untuk diterapkan ketika pembelajaran online. Khusus nya dalam perilaku atau etika peserta didik. Hal ini pun menjadi permasalahan yang ditemui di Kampung Babakan Jawa RT 01/RW 12 Ds. Bojong Loa kec. Rancaekek Kab. Bandung.

Hal ini tentunya harus segera dibenahi agar kedepannya anak – anak bisa lebih mengerti dan memahami tentang etika dan membuat mereka lebih bisa menghormati orang orang disekitarnya. Karena etika yang buruk tentunya akan berakibat tidak baik untuk masa depan dari anak – anak tersebut. Dalam menghadapi permasalahan ini, kelompok kkn dr 133 melakukan kegiatan pembelajaran etika melalui model CTL (Contextual Teaching learning) kepada anak – anak usia sekolah dasar.

Berikut merupakan tabel identifikasi masalah yang disajikan tabel identifikasi masalah yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Identifikasi Masalah

Masalah	Alternatif Penyelesaian	Kegiatan yang dilakukan	Indikator Keberhasilan

Kurangnya Etika anak dalam bertingkah laku baik dengan teman sebaya atau orang yang lebih tua	Mengedukasi anak secara langsung mengenai pentingnya sebuah etika didalam kehidupan sehari - hari	Melakukan kegiatan mengajar etika pendidikan mengenai 3 kata ajaib (Maaf, Tolong, dan Terimakasih)	Meningkatnya pengetahuan anak mengenai etika Pendidikan tentang 3 kata ajaib (maaf, tolong dan terimakasih) dengan menerapkan 3 kata tersebut didalam kehidupan sehari - hari mereka.
---	---	--	---

Tabel 3. Pengetahuan awal Peserta Didik

No	Pertanyaan pengetahuan awal	Pengetahuan Masyarakat	
		Mengetahui	Tidak Mengetahui
1	Apakah kalian mengetahui tentang Etika mengenai 3 kata ajaib (maaf,tolong dan terimakasih)?	9 orang	21 orang
2	Apakah kalian mengetahui apa arti dari kata maaf, tolong dan terimakasih?	5 orang	25 orang
3	Apakah kalian dapat membedakan arti dari ketiga kata ajaib (maaf,tolong dan terimakasih) tersebut?	1 orang	29 orang
4	Apakah kalian dapat menerapkan 3 kata ajaib	8 orang	22 orang

	(maaf,tolong dan terimakasih) dilingkungan keluarga?		
5	Apakah kalian dapat menerapkan 3 kata ajaib (maaf,tolong dan terimakasih) dilingkungan sekolah?	7 orang	23 orang
6	Apakah kalian dapat menerapkan 3 kata ajaib (maaf, tolong dan terimakasih) dilingkungan masyarakat?	5 orang	25 orang
7	Apakah kalian mampu mengucapkan kata "Terimakasih" kepada orang yang dikenal maupun tidak ketika mereka menolong kalian	10 orang	20 orang
8	Apakah kalian mampu mengucapkan kata "Maaf" kepada orang yang dikenal maupun tidak ketika kalian melakukan kesalahan.	6 orang	24 orang
9	Apakah kalian mampu mengucapkan kata "Tolong" kepada orang yang dikenal maupun tidak ketika kalian meminta bantuan	2 orang	28 orang

Masalah etika muncul dikalangan anak –anak dikarenakan lingkungan yang cukup memberikan dampak negatif. Tidak ada role model yang cukup signifikan bagi mereka dalam aspek etika ini. Orang tua yang tidak begitu mengawasi anak –anak nya ketika bergaul dilingkungan pun bisa menjadi salah satu alasan etika mereka kurang baik. Terlebih dengan kondisi pembelajaran daring, ini pun memperparah keadaan karena anak – anak tidak mendapat teguran atau contoh secara nyata dari guru mereka tentang pendidikan etika itu sendiri.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kelompok kkn dr 133 akan melaksanakan kegiatan pembelajaran khusus terkait etika kepada anak – anak di Kampung Babakan. Tentunya dengan metode yang berbeda agar anak bisa lebih tertarik, memahami dan juga menerapkan dalam kehidupan sehari hari dilingkungannya. Metode yang digunakan ialah CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam kegiatan belajar mengajar di Kampung Babakan Jawa.

Menurut Nurhadi dalam Mundilarto (Mundilarto, (2004)) contextual teaching and learning merupakan konsep belajar mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan di kelas dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupannya sebagai individu, anggota keluarga, dan masyarakat.

Menurut Priyatni dalam Krisnawati dan Madya (2004: 56) pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode kontekstual memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Pembelajaran yang dilaksanakan dalam konteks yang otentik, artinya pembelajaran diarahkan agar siswa memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah nyata yang dihadapi. (2) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugastugas yang bermakna. (3) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. (4) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok , berdiskusi, dan saling mengoreksi. (5) Kebersamaan, kerjasama, dan saling memahami satu dengan yang lain secara mendalam merupakan aspek pembelajaran yang menyenangkan. (6). Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif dan memetingkan kerjasama. (7) Pembelajaran dilaksanakan dengan cara menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran etika dilakukan merujuk pada karakteristik sebelumnya. Dengan melibatkan secara penuh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara mendalam. Lalu dengan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan produktif tadi membuat peserta didik merasa nyaman dan hal ini akan berdampak pada pemahaman mereka tentang materi yang sedang diberikan.

Menurut Enoch (2004: 23) dijelaskan bahwa evaluasi dalam pembelajaran kontekstual dilakukan tidak terbatas pada evaluasi hasil (ulangan harian, cawu, tetapi juga berupa kuis, tugas kelompok, tugas individu, dan ulangan akhir semester) tetapi juga dapat dilakukan evaluasi proses. Dengan demikian akan diketahui kecepatan belajar siswa, walau akhirnya akan dibandingkan dengan standar yang harus dicapai. Adapun metode penilaian yang digunakan dalam pembelajaran pendekatan kontekstual adalah: (1) Diskusi: kemampuan siswa berbicara, mengemukakan ide, dsb. (2) Wawancara: kemampuan siswa dalam memahami konsep dan kedalamannya. (3) Paper & Pencil Test: berbagai jenis tes dengan tingkat pemikiran yang tinggi. (4) Observasi: menilai sikap dan perilaku siswa. (5) Demonstrasi: kemampuan

mentransformasikan ide-ide ke dalam sesuatu yang konkret dan dapat diamati melalui penglihatan, pendengaran, seni, drama pergerakan, dan atau musik.

Untuk kegiatan pembelajaran yang kami lakukan, evaluasi yang digunakan berupa paper & pencil test guna mengetahui sejauh mana pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik setelah dilakukannya proses pembelajaran melalui metode CTL (Contextual Teaching and Learning). Berikut merupakan tabel evaluasi akhir yang disajikan pada tabel 4.

No	Parameter	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS	Rata-rata	Kriteria
			1	2	3	4	5		
1	Pengetahuan	Dengan adanya kegiatan program mengajar kalian dapat memahami apa arti dari kata "Maaf" ?	0	0	2	13	15	4.43	Sangat Tinggi
2	Pengetahuan	Dengan adanya kegiatan program mengajar kalian dapat memahami apa arti dari kata "Tolong"	0	0	4	17	9	4.2	Sangat Tinggi
3	Pengetahuan	Dengan adanya kegiatan program mengajar kalian dapat memahami apa arti dari kata "Terimakasih" ?	0	0	3	11	15	4.4	Sangat Tinggi
4	Sikap	Dengan adanya kegiatan program mengajar saat melakukan kesalahan kalian mengucapkan kata "Maaf"	0	0	6	17	7	4	Tinggi
5	Sikap	Dengan adanya kegiatan program mengajar sebelum meminta bantuan kalian mengucapkan kata "Tolong" ?	0	0	13	9	8	3.8	Tinggi
6	Sikap	Dengan adanya kegiatan program mengajar ketika mendapatkan hadiah dari orang lain, kalian mengucapkan kata "Terimakasih" ?	0	0	2	13	15	4.4	Sangat Tinggi
7	Keterampilan	Dengan adanya kegiatan program mengajar kalian dapat memahami pesan yang disampaikan dalam video Nussa dan Rara yang berjudul "Tolong dan Terima kasih" ?	0	0	3	10	17	4.5	Sangat Tinggi

8	Keterampilan	Dengan adanya kegiatan program mengajar kalian dapat memahami pesan yang disampaikan dalam video ini Budi yang berjudul "Minta Maaf"?	0	0	6	6	18	4.4	Sangat Tinggi
9	Keterampilan	Dengan adanya kegiatan program mengajar kalian dapat membedakan kapan mengucapkan kata maaf, tolong, dan terimakasih?	0	0	3	15	12	4.3	Sangat Tinggi
Rata-rata								4.3	Sangat Tinggi

Tabel 4. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan tabel 4 yang merupakan hasil evaluasi dari kegiatan pembelajaran etika yang telah dilaksanakan, didapati rata – rata 4.3 yang menunjukkan indikasi rentang jawaban responden yang Sangat Tinggi. Hal ini berarti kegiatan pembelajaran etika yang dilakukan kelompok kkn dr 133 sangat berhasil karena dibuktikan dengan hasil rata rata evaluasi akhir yang tinggi. Peserta didik dapat memahami lebih baik tentang etika dan juga dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari–hari. Tentunya keberhasilan ini dipengaruhi juga oleh motivasi anan yang cukup baik sehingga mereka dapat menerima materi dengan baik pula.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan untuk memperbaiki (membenahi) dan menerapkan etika dalam kehidupan sehari-hari pada anak di kampung Babakan Jawa. Lingkungan yang cukup memberikan dampak negatif dan kurangnya pengawasan orang tua yang menjadi salah satu dampak kurangnya etika yang baik pada anak. Berdasarkan pada penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya suatu kegiatan pembelajaran terkait etika kepada anak menjadi suatu pembelajaran yang baru. Karena metode yang digunakan ialah metode CTL (Contextual Teaching Learning) dalam kegiatan belajar mengajar di kampung Babakan Jawa, dengan metode ini anak bisa lebih tertarik dalam memahami dan menerapkan di kehidupan sehari-hari. serta dalam kegiatan pembelajaran etika ini bertujuan agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara mendalam. serta dengan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan produktif dapat menjadikan peserta didik merasa nyaman dan hal akan berdampak baik pada pemahaman mereka tentang materi yang sedang diberikan.

Adapun hasil dari pembelajaran dengan menggunakan model CTL (Contextual Teaching Learning) tersebut, diantaranya: *pertama*, sebelum melakukan proses belajar

mengajar mengenai pembelajaran etika pada anak, kami melakukan suatu kuesioner awal terhadap 30 responden untuk mengetahui pengetahuan awal masyarakat mengenai etika, untuk hasilnya yaitu tidak ada role model yang cukup signifikan bagi mereka dalam aspek etika ini. *Kedua*. Untuk kegiatan pembelajaran yang kami lakukan, evaluasi yang digunakan berupa paper & pencil test guna mengetahui sejauh mana pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik terhadap setelah dilakukannya proses pembelajaran melalui metode CTL (Contextual Teaching and Learning).

Dengan demikian, setelah kami melaksanakan suatu evaluasi akhir, hasil dari evaluasi tersebut menunjukkan suatu indikasi tentang jawaban responden yang tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pembelajaran etika yang dilakukan oleh kelompok KKN 133 di kampung Babakan Jawa RT 01 RW 12 Desa Bojong Loa Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung sangat berhasil karena dibuktikan dengan adanya suatu hasil rata-rata evaluasi akhir yang tinggi serta berdampak baik terhadap peserta didik dalam memahami bagaimana beretika yang lebih baik dan peserta didik dapat menerapkan dan mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari yang akan berpengaruh kepada perubahan suatu perilaku (etika) pada setiap individu.

Saran

Anak dalam beretika yang kurang baik terhadap teman, keluarga dan orang-orang yang ada disekitarnya, terjadi karena kurangnya suatu contoh atau teladan dari orang tua, guru dan masyarakat yang mencerminkan perilaku yang baik. Oleh karena itu, pada masa pandemi Covid-19 ini, orang tua yang berperan paling utama dalam membentuk suatu perilaku (etika) yang baik pada anak, harus senantiasa mampu dalam mencontohkan dan menerapkan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari, bisa melalui contoh dalam hal kecil misalnya dengan mengucapkan 3 kata sopan santun yaitu kata maaf, tolong dan terima kasih pun sudah mencerminkan etika yang baik.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam terlaksananya kegiatan KKN-DR SISDAMAS di Jl. Babakan Jawa, Rt 01/ Rw 12. desa Bojong Loa, kecamatan Rancaekek, kabupaten Bandung, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana secara terorganisasi dengan baik. Kami ucapkan terima kasih kepada :

1. *Ibu Astri Afrilia, S.Si, M. Stat, selaku Dosen Pembimbing Lapangan*
2. *Pemerintah dan masyarakat setempat*
3. *30 orang peserta didik*
4. *Peserta KKN-DR SISDAMAS kelompok 133*

G. DAFTAR PUSTAKA

Aminy, A. N. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1), 80-96.

Criezta, K. (2021). Gambaran Pengetahuan Tutor Mengenai Tahapan Perkembangan Anak Usia 3-12 tahun dan Peran sebagai Role Model. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1(1), 16-26.

Dian Angreina, M. N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Bontoramba. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 42-49.

Felicia Stevanie, E. d. (2020). Rancangan Permainan Kartu Pembelajaran 3 Kata Ajaib Untuk Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(16), 1-12.

Hasnawati. (2006). PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 3 Nomor 1.

Mendrofa, Y. N. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Media Slide Presentasi terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Abdiel*, 5(1), 105-121.

Mundilarto. ((2004)). Pendekatan kontekstual dalam Pembelajaran. *Cakrawala Pendidikan*.

Putu Mira Novita Sari, D. P. (2020). Efektivitas Hasil Belajar Matematika Melalui Model CTL BerbasisMasalah Terbuka Siswa kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 245-256.

Ria Puspita Sari, N. B. (2019). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 9-15.

Shofia Hattarina, H. P. (2020). Kegiatan Membaca Lebih Unggul DariPada Menonton Dalam Melatih Ketrampilan Berfikir Kritis anak. *Jurnal IKA*, 8(2), 394-401.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI.



Meningkatkan Kepedulian Akan Covid-19 di Kampung Cibirubeet Desa Cileunyi Wetan

Raising Awareness Against Covid-19 at Cibirubeet Village of Cileunyi Wetan

Siti Zalfaa Alimah

(Hukum Ekonomi Syari'ah, Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) Szalfaalimah@gmail.com

Abstrak

Pandemik Covid-19 sudah melanda lebih dari satu tahun setengah apabila dihitung sejak awal tahun 2020. Pedesaan menjadi salah satu lumbung pangan, terlepas daripada amat dibutuhkannya desa sebagai salah satu penyuplai pangan, desa menjadi daerah yang tidak mudah tersentuh oleh pemerintah. Pengabdian dilakukan di Kampung Cibirubeet RW 15 Desa Cileunyi Wetan. Harapan utama agar warga tetap waspada terhadap Virus Covid-19 dan tetap mematuhi protokol Kesehatan. Kegiatan pengabdian yang dirancang pada dasarnya adalah edukasi dan sosialisasi mengenai Covid-19 dan protokol Kesehatan. Hasil yang diperoleh sebagai identifikasi masalah awal menunjukkan bahwa keadaan warga RW 15 desa Cileunyi Wetan memiliki persentase sedang atau cukup baik mengenai pemahaman dan pencegahan covid 19. Dengan keadaan demikian, warga masih sedikit tidak memperhatikan terhadap protokol kesehatan dan dan keadaan tentang Covid-19. Hadirnya SISDAMAS ini memberikan pengetahuan baru dan himbauan pelaksanaan protocol Kesehatan yang sebelumnya sukar ditemukan di wilayah warga RW 15 meskipun keadaan warga masih tidak memperhatikannya.

Kata Kunci: Covid-19, Pencegahan, Edukasi.

Abstract

The Covid-19 pandemic has hit more than a year and a half when counted since the beginning of 2020. Rural areas are one of the food barns, apart from the urgent need for villages as food suppliers, villages are areas that are not easily touched by the government. The service was carried out in Cibirubeet Village, RW 15, Cileunyi Wetan Village. The main hope is that residents remain vigilant against the Covid-19 Virus and continue to comply with Health protocols. The service activities designed are basically education and socialization regarding Covid-19 and health protocols. The results obtained as an identification of the initial problem indicate that the condition of the residents of RW 15 in Cileunyi Wetan village has a moderate or good enough percentage regarding understanding and preventing covid 19. Under these circumstances, residents still pay little attention to health protocols and

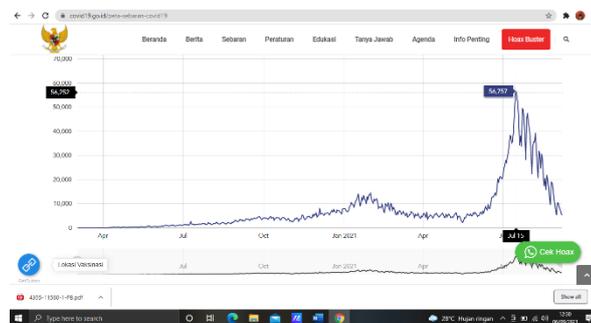
conditions regarding Covid-19. The presence of SISDAMAS provided new knowledge and appeals for the implementation of Health protocols which were previously difficult to find in the area of RW 15 residents even though the condition of the residents still did not pay attention to it.

Keywords : Covid-19, Preventing, Education.

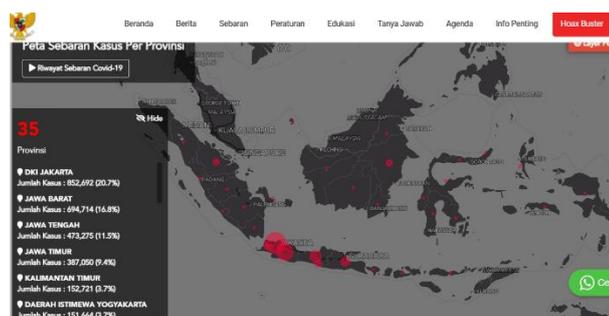
A. PENDAHULUAN

Pandemik Covid-19 sudah melanda lebih dari satu tahun setengah apabila dihitung sejak awal tahun 2020. Namun hingga kini Virus ini masih terus menyebar dan menular diberbagai tempat. Tingkat penularan yang tinggi dilansir dari covid19.go.id yang diakses tanggal 6 september 2021 menyatakan terdapat kasus tinggi pada 15 Juli 2021 dengan 56.757 kasus terkonfirmasi. Penyebaran kasus aktif pada wilayah pun terdata pada website yang sama menyebutkan

694.714 kasus di Jawa Barat yang diupdate pada 5 september 2021.



Gambar 1. Statistik kasus terkonfirmasi pada 15 Juli 2021



Gambar 2. Peta Sebaran Kasus Per Provinsi

Tingginya tingkat kasus yang menyebabkan penuhnya berbagai fasilitas kesehatan. Hal ini kemudian menjadi hal yang perlu diperhatikan, pencegahan agar tidak tertular menjadi hal yang penting dilakukan.

Pedesaan menjadi salah satu lumbung pangan, terlepas daripada amat dibutuhkannya desa sebagai salah satu penyuplai pangan, desa menjadi daerah yang tidak mudah tersentuh oleh pemerintah. Penanganan dan pemahaman mengenai

covid-19 pun tidak terlalu ditinggi, ditambah dengan adat masyarakat desa yang masih kental dan melekat dengan penanganan khas tradisional kadang kala membuatnya menghiraukan Covid-19.

Desa Cileunyi Wetan, memang terletak tidak terlalu jauh dari jalan utama yang menghubungkan kota Bandung, Kab. Bandung, dan Sumedang. Namun wilayah tempat KKN dilaksanakan yaitu di RW 15 yang mana terletak cukup jauh dari peradaban perkotaan. Secara geografis RW 15 ini terletak di kaki gunung manglayang, bahkan untuk sinyal pun kadang kala masih lemah. Akses jalan meskipun beberapa sudah di cor, namun masih ada beberapa jalan yang memang kurang bagus untuk di lewati.

Profil daerah pengabdian yang dilakukan berada di Kampung Cibiru Beet RW 15 dengan ketua RW bapak Mansyur, terdapat 4 RT dan ± 600 KK Jiwa. Berada di Desa Cileunyi Wetan dengan mata pencaharian mayoritas warga adalah tani.



Gambar 3. Peta Wilayah kampung Cibirubeet desa Cileunyi Wetan dari Google Earth

Dibalik keadaan lingkungan yang bersih dan cukup tertata, sebuah tempat yang cukup baik dan nampak steril juga cukup bagus ditengah pandemik ini. namun kepedulian akan Covid-19 masih kurang. Ini dapat terlihat dari kegiatan masyarakat sehari-hari. Kurangnya penerapan protokol kesehatan seperti masker dan jaga jarak. Meskipun kami menjumpai beberapa tempat mencuci tangan akan tetapi tidak terlalu Nampak orang-orang yang mencuci tangan di tempat tersebut, terutama anak-anak. Tempat cuci tangan pada akhirnya hanya terlihat sebatas pajangan saja untuk menambah estetika dan memenuhi sarana protokol kesehatan.

Meskipun terlihat Nampak acuh-tak acuk terhadap covid, masyarakat pernah melakukan penyemprotan disinfektan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peralatan penyemprotan yang team KKN pinjam bahkan beserta dengan cairan disinfektannya.

Terlepas dari pernah dilakukannya penyemprotan, dan hal lainnya, namun kepedulian terhadap wabah ini harus tetap dilaksanakan. Pencegahan-pencegahan terhadap penyebaran virus Covid-19 melalui pematuhan protokol kesehatan harus tetap dilaksanakan. Hal ini sesuai dari arahan pemerintah dalam Keputusan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/ Menkes/382/2020

tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Maka pengabdian dengan mengusng kepedulian terhadap Covid-19 pun dilakukan karena untuk membangkitkan dan mengingatkan ataupun memberitahu umumnya pada masyarakat dan khususnya yang lebih banyak pada anak-anak sebagai tujuan program kerja kkn yang paling banyak dituju. agar tetap waspada terhadap Virus Covid-19 dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang dilakukan berlandaskan dengan pedoman panduan pelaksanaan KKN DR Sisdamas dari LP2M meliputi:

- a. Refleksi Sosial (*Social Reflection*), suatu proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat itu;
- b. Perencanaan partisipatif (*Participation Planning*) plus Sinergi Program;
- c. Pelaksanaan program (*Action Programm*).

Kegiatan pengabdian yang dirancang pada dasarnya adalah edukasi dan sosialisasi mengenai Covid dan penggunaan masker. Karena memang disana minim penggunaan masker dan juga tidak terlalu peduli akan Covid-19. Kegiatan dilaksanakan dengan targetan anak-anak dalam penggunaan masker agar anak mau untuk menggunakan masker, dan ikut juga menerapkan protokol kesehatan. Dengan evaluasi kegiatan dilihat dari sikap seperti apa yang menjadi output setelah sosialisasi dilaksanakan dan percobaan penerapan protokol kesehatan dilakukan.

Sebelum terlandaskan nya pengabdian, dasar utama bagi pengabdian yang dilakukan yaitu dengan melakukan identifikasi masalah pada lingkungan pengabdian. Identifikasi masalah dilakukan dengan mengajukan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan dan pencegahan warga RW 15 terhadap Covid-19. Kuesioner dilakukan dengan mengambil data kepada warga secara acak dengan penyebaran perwakilan masing-masing Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah empat RT keseluruhan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Kuesioner

Perencanaan: 14-15 Agustus 2021 (Penyusunan kuisisioner dan pertanyaan untuk wawancara) Pelaksanaan: 16 Agustus 2021 (Ke rumah Rt dan warga-warga)

Deskripsi Kegiatan

Pada awal perencanaan kami menyiapkan beberapa point pertanyaan untuk disebarluaskan kepada warga yang akan diberikan kuisisioner. Setelah kami menyiapkan point – point pertanyaan pada hari selanjutnya kami menyebarkan kuisisioner ke 4 wilayah RT. Setelah penyebaran kuisisioner dilakukan kami mengambil kembali kuisisioner yang telah diisi oleh warga pada hari selanjutnya. Kemudian dilakukannya penilaian persentase terhadap isian kuisisioner yang telah diisi oleh warga dengan cara menjumlahkan jawaban yang dirasa memenuhi kriteria penilaian yang kami miliki.



Gambar 4. Penyebaran Kuesioner



Gambar 5. Pengambilan Kuesioner

Penyebaran Pamflet

- a. Perencanaan: 11 Agustus 2021 (pembuatan dan pencetakan pamflet yg akan dibagikan)
- b. Pelaksanaan: 12 Agustus 2021 (Penyebaran pamflet di tempat yang sering dilewati masyarakat)

Deskripsi Kegiatan

Pada tanggal 12 Agustus penyebaran pamflet dilakukan disekitar wilayah RW 15 ditempat – tempat yang sering dilewati oleh warga sekitar, salah satunya adalah disekitar wilayah villa yang mana villa ini digunakan untuk melaksanakan bimbel anak – anak SD yang terkena dampak Covid-19.



Gambar 7. Pemasangan Pamflet Edukasi

2. Pelaksanaan Protokol Kesehatan

- Edukasi dan pembagian masker
- Perencanaan: 16 Agustus 2021 (Pembelian masker secara online)
- Pelaksanaan: 19 Agustus 2021 (Di MDTA, Targetnya anak-anak MDTA)

Deskripsi Kegiatan

Pada tanggal 19 Agustus kami melakukan pembagian masker di MDTA sekaligus memberikan sosialisasi pentingnya penggunaan masker ditempat umum dan memberikan arahan cara menggunakan masker yang baik dan benar.



Gambar 8. Pembagian Masker



Gambar 9. Anak-anak memakai masker



Gambar 10. Sosialisasi Penggunaan Masker





Gambar 11. Penggunaan Masker

3. Edukasi dan pemberian handsanitizer

- Perencanaan: 18 Agustus 2021
- Pelaksanaan: Di MDTA 19 Agustus 2021, Di Tempat Fun science 20 Agustus 2021

Deskripsi Kegiatan

Pada tanggal 19 Agustus kami melaksanakan program pemberian handsanitizer dan mengedukasi anak – anak MDTA untuk menggunakan handsanitizer sebelum kegiatan MDTA dimulai, Pada tanggal 20 Agustus kami melanjutkan pemberian handsanitizer dan mengedukasi kembali anak – anak yang akan mengikuti bimbel

4. Penyemprotan desinfektan

- Perencanaan: 23-24 Agustus 2021 (perizinan dan peminjaman alat penyemprotan)
- Pelaksanaan: Masjid al-anshor 25 Agustus 2021, MDTA 26 Agustus 2021

Deskripsi Kegiatan

Pada tanggal 23-24 Agustus kami meminta perizinan dan peminjaman alat dari pihak pengurus RW dan DKM untuk melaksanakan penyemprotan masjid Al – Anshor dan MDTA. Setelah mendapatkan perizinan dan peminjaman alat dari pihak pengurus dan DKM pada tanggal 25 Agustus dilaksanakannya penyemprotan desinfektan diwilayah Masjid Al – Anshor. Pada tanggal 26 Agustus dilaksanakannya penyemprotan desinfektan disekitaran wilayah MDTA.



Gambar 12. Penyemprotan Desinfektan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data dari warga RW 15 Kampung Cibirubeet Desa Cileunyi Wetan mengenai pemahaman dan pencegahan terhadap Covid 19 di Indonesia. Dalam upaya menjaga Kesehatan atas seseorang terdapat dua factor yang mempengaruhi yaitu factor perilaku dan non-perilaku. B.Bloom mengemukakan ada tiga ranah dari suatu perilaku, yaitu sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), dan Tindakan (*practice*) (Syakurah & Moudy, 2020). Dalam tiga domain/ranah perilaku yang telah disebutkan, menjadi variabel yang kemudian dijadikan dasar dalam pengolahan data berupa angket dengan judul "Kuesioner KKN 2021 edukasi daring tentang pencegahan Covid-19 di Kampung Cibirubeet Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung tahun 2021" menggunakan tiga variabel yaitu variabel pengetahuan, variabel sikap dan variabel perilaku.

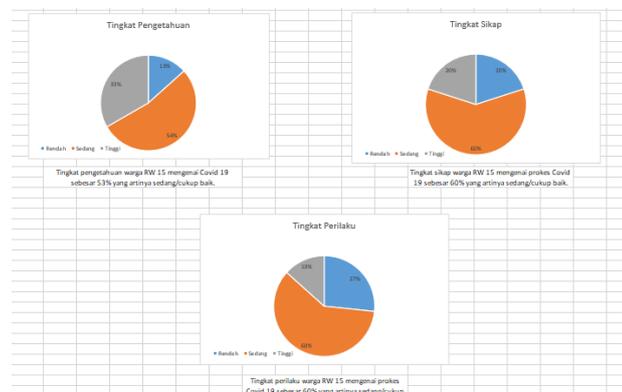
Responden terhadap kuesioner meliputi perwakilan warga secara acak diambil dari masing-masing Rukun Tetangga (RT) untuk empat jumlah keseluruhan RT.

a. Hasil

Hasil yang diperoleh dari data kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pengetahuan: 53% artinya sedang atau cukup baik
2. Variabel Sikap: 60% artinya sedang atau cukup baik

3. Variabel Perilaku: 60% artinya cukup baik atau sedang
- b. Pembahasan hasil dan identifikasi masalah



Gambar 13. Tabulasi Data

Parameter yang digunakan dalam mengidentifikasi dari data yang diperoleh adalah kriteria 1-50% kurang sehingga sangat perlu diperhatikan, 51%-75% cukup namun perlu perhatian lebih, 76%-99% bagus dan perlu edukasi untuk mempertahankan dan 100% yang tandanya sempurna. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kuesioner dan parameter yang digunakan, penulis dapat mengidentifikasi masalah mengenai keadaan untuk pengetahuan dan edukasi masyarakat di kampung Cibirubeet terkait covid-19 sebagai berikut:

1. Pengetahuan warga kampung Cibirubeet mengenai pandemi Covid-19 ada pada kriteria sedang atau cukup maka dari itu perlu adanya kegiatan sosialisasi yang memberikan edukasi lebih lanjut sehingga pengetahuan warga mengenai Covid-19 akan lebih terpenuhi dan berada pada kondisi yang sangat siap dan sangat baik untuk menghadapi pandemic Covid-19.
2. Sikap warga kampung Cibirubeet dalam upaya pencegahan covid 19 dengan pelaksanaan protokol kesehatan berada pada kondisi yang cukup. Dengan keadaan yang cukup ini dapat dinilai masih terdapat sikap warga yang yang belum memahami betul dan menyadari bahwa protokol kesehatan sangat diperlukan dalam upaya pencegahan Covid 19. Menurut Azwar, terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang, antara lain: Pengalaman pribadi, Pengaruh orang lain yang dianggap penting, Pengaruh kebudayaan, Media massa, Lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan factor emosional (Sukesih, Usman, B, & AS, 2020)

Secara garis besar permasalahan yang ada pada warga RW 15 Kampung Cibirubeet Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung adalah kurangnya kesadaran dan kepercayaan mengenai adanya pandemi Covid-19 yang sedang terjadi. Sehingga menimbulkan sikap warga yang tidak mempercayai dan berperilaku yang

mengabaikan protokol kesehatan guna pencegahan Covid-19. Hal tersebut dapat dipengaruhi salah satunya oleh kurangnya edukasi pengetahuan mengenai Covid-19 bagi masyarakat.

c. Penyelesaian masalah

Identifikasi masalah telah diperoleh dari hasil kuesioner menghadirkan adanya upaya dalam menyelesaikan masalah tersebut, diantaranya untuk menambah pengetahuan mengenai Covid-19 bagi warga Kampung Cibirubeet berupa pamflet edukasi. Variabel sikap warga dalam mencegah penyebaran Covid-19 juga menjadi salah satu permasalahan yang ditemukan di RW 15 Desa Cileunyi Wetan, maka upaya yang dapat dilakukan menghadapi permasalahan itu adalah pelaksanaan protokol kesehatan secara berkala selama kegiatan pengabdian berlangsung.

- Pamflet Edukasi
- Pelaksanaan Protokol Kesehatan (Masker, Handsanitizer, Penyemprotan Desinfektan)

Penyelesaian masalah atas permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya dapat memberikan acuan dan rekomendasi lebih lanjut bagi pelaksanaan pengabdian yang akan datang. Secara umumnya bagi seluruh warga di Indonesia dalam upaya pencegahan Covid-19, khususnya bagi warga RW 15 Kampung Cibirubeet Desa Cileunyi Wetan Kabupaten Bandung.

d. Rekomendasi Pengabdian

Rekomendasi Pengabdian yang dapat dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Bekerjasama dengan pihak yang telah dipercaya warga untuk mengadakan sosialisasi dan edukasi untuk memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai Covid-19. Kemudian diperhatikan oleh warga RW 15.
2. Selalu melakukan protokol kesehatan dan mengupayakan berjalannya protokol kesehatan di sekitar kegiatan Pengabdian sehingga dapat menjadi contoh dalam perilaku bagi warga RW 15 Kampung Cibiru Beet Desa Cileunyi Wetan Kabupaten Bandung.
3. Melakukan diskusi sosial dengan warga mengenai kultur dalam pemahaman, pandangan dan keyakinan warga.

2. Pamflet Edukasi

a. Definisi

Pamflet merupakan media promosi untuk dapat memasarkan suatu produk kepada masyarakat. Pamflet Pendidikan, yaitu jenis pamflet yang dibuat untuk memberikan informasi yang relevan tentang Pendidikan, seperti seminar, lomba, informasi seputar virus COVID-19, tutorial kesehatan seperti cara yang baik dan benar untuk memakai masker, mencuci tangan, dan lainnya.

b. Tujuan pamflet

Untuk menghimbau atau memberikan informasi, mengingatkan kembali, dan memberikan informasi terkait dampak akan suatu hal.

c. Indikator keberhasilan

Tolak ukur keberhasilan yaitu masyarakat mengenal, mengetahui, serta melakukan protokol kesehatan dengan baik dan benar

d. Hasil

Hasil dari pemasangan pamflet di masyarakat yaitu diharapkan masyarakat menjadi tahu akan protocol kesehatan, contohnya anak-anak yang akan mengikuti bimbel secara bertahap mulai mengenakan masker dan mencuci tangan, orangtua yang mengantar pun satu per satu mulai mengenakan masker, beberapa orang diluar anak-anak dan orangtua yang mengantar pun terlihat mulai mengenakan masker, akan tetapi yang mengenakan masker di desa Cibirubeet hanya beberapa orang dari banyaknya warga yang ada di desa. Dengan demikian, protocol kesehatan yang dijalankan di daerah Cibirubeet ini masih kurang dan pamflet pun dirasa kurang cocok dilakukan di desa Cibirubeet ini.

e. Rekomendasi Pengabdian

Rekomendasi pengabdian untuk KKN yang selanjutnya di desa Cibirubeet adalah dengan membuat program kerja yang lebih aktif ke masyarakat untuk membuat masyarakat lebih percaya pada kita dengan bekerjasama dengan desa setempat dan membuat edukasi menjadi lancar sehingga masyarakat bisa menjalankan protocol kesehatan dengan baik dan searah dengan himbauan pemerintah.

3. Pelaksanaan Protokol Kesehatan

a. Definisi

Pelaksanaan protokol kesehatan merupakan program yang dibentuk untuk mendukung terlaksananya arahan dari pemerintah terkait dengan penggunaan protokol kesehatan di tengah wabah Covid-19.

b. Tujuan

Tujuan utama dari kegiatan atau program kerja ini tentu utamanya adalah menghindarkan masyarakat dari wabah Covid-19. Disisi lain mensosialisasikan dan mengajak kepada sasaran program untuk ikut menerapkan protkol kesehatan.

c. Indikator keberhasilan

Keberhasilan dapat terukur dengan tercapainya tujuan yakni menghindarkan masyarakat dari covid dan dilihat dari kemauan masyarakat untuk menerapkan Protkol Kesehatan.

d. Hasil dan Pembahasan

Secara garis besar protokol kesehatan yang dilakukan agar tercapainya tujuan ada tiga, yakni: menggunakan masker, mencuci tangan, melakukan penyemprotan disinfektan pada tempat-tempat umum atau sarana umum.

1. Masker

Masker bukan hanya dilakukan dengan sebatas menggunakan saja. lebih dari itu dilakukan juga sosialisasi mengenai pentingnya menggunakan masker dan juga mentaati protkolo kesehatan yang lainnya. Setelah sosialisasi pun dilakukan pembagian masker secara gratis. Sasaran daripada kegiatan ini yakni anak-anak yang berada di MDTA (Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah).

Seperti telah digambarkan sebelumnya bahwa memang masyarakat disana tidak terlalu sering bahkan jarang dijumpai yang menggunakan masker di sana. Begitupun anak-anak disana. Harapan atau tujuan dari kegiatan ini taklain agar anak-anak mau memulai menggunakan masker. Ketika kegiatan berlangsung memang anak-anak mau menggunakan masker dan Nampak senang ketika dibagikan mengenai masker dan diberikan sebuah arahan untuk menggunakan masker. Namun setelah selesai acaran dan anak-anak mulai pulang kembali ke rumah masing-masing, kami menemukan banyak sampah masker yang berserakan tak jauh dari MDTA, yang taklain merupakan buangan daripada masker-masker yang telah dibagikan sebelumnya pada anak-anak di MDTA. Ini berarti bahwa masker yang telah dipakai sebelumnya dilepas bahkan setelah tak lama keluar dari MDTA.

2. Mencuci Tangan

Di daerah RW 15 Desa Cileunyi Wetan, dapat ditemui di beberapa tempat fasilitas untuk mencuci tangan. Namun disisi lain kami juga menyiapkan Handsanitizer pada kegiatan bimbel KKN kami dan juga memberikan arahan terkait cara penggunaannya. Hal ini dapat berjalan dan juga diterima dengan baik. Anak-anak terlihat antusias dan berbaris mengantri untuk mencuci tangan menggunakan handsanitizer.

3. Penyemprotan Disinfektan

Penyemprotan disinfektan berjalan dan selesai sesuai dengan yang direncanakan. Disinfektan disemprotkan hanya ditempat-tempat atau fasilitas umum karena memang jika digunakan untuk menyemprot keseluruhan RW dikhawatirkan tidak akan memadai. Tidak banyak hasil ataupun output yang dapat dirasakan dari program ini. Namun diluar itu program ini dilaksanakan sebagai langkah awal dari pencegahan terhadap wabah Covid-19.

e. Rekomendasi Pengabdian

Pada akhirnya program yang dilakukan tidak memenuhi makna daripada diberlakukannya program tersebut. Memang program mendapatkan atensi yang tinggi dari sasaran program, kemudian tetap tidak ada yang positif terinfeksi Covid-19. Namun tetap meskipun tidak ada yang positif protokol kesehatan tetap diberlakukan. Kesadaran untuk menjaga perlu ditumbuhkan, tidak hanya berupa kegiatan yang menerapkan protokol kesehatan atau hanya berupa penyuluhan penggunaan masker saja. karena bila hanya penerapan saja dalam kegiatan dan melakukan pencegahan awal, tidak ada jaminan diluar kegiatan protokol kesehatan akan tetap dilakukan

E. PENUTUP

Kesimpulan

Pengabdian dengan mengusung kepedulian terhadap Covid-19 pun dilakukan karena untuk membangkitkan dan mengingatkan ataupun memberitahu umumnya pada masyarakat dan khususnya yang lebih banyak pada anak-anak sebagai tujuan program kerja kkn yang paling banyak dituju. Harapan utama agar warga tetap waspada terhadap Virus Covid-19 dan tetap mematuhi protokol Kesehatan. Kegiatan pengabdian yang dirancang pada dasarnya adalah edukasi dan sosialisasi mengenai Covid-19 dan protokol Kesehatan. Hasil yang diperoleh sebagai identifikasi masalah awal menunjukkan bahwa keadaan warga RW 15 desa Cileunyi Wetan memiliki persentase sedang atau cukup baik mengenai pemahaman dan pencegahan covid 19. Dengan keadaan demikian, warga masih sedikit tidak memperhatikan terhadap protokol kesehatan dan dan keadaan tentang Covid-19.

Pada akhirnya program yang dilakukan tidak memenuhi makna daripada diberlakukannya program tersebut. Memang program mendapatkan atensi yang tinggi dari sasaran program, kemudian tetap tidak ada yang positif terinfeksi Covid-19. Namun tetap meskipun tidak ada yang positif protokol kesehatan tetap diberlakukan. Kesadaran untuk menjaga perlu ditumbuhkan. Tidak lupa juga untuk selalu bekerjasama dengan pihak yang telah dipercaya warga untuk mengadakan sosialisasi dan edukasi untuk memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai Covid-19. Kemudian diperhatikan oleh warga RW 15.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan Hj. Diah Siti Sa'diah, S.Ag., M.Ag yang memberikan arahan aktif terkait panduan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Berikutnya kepada Kepala Desa Cileunyi Wetan, Bapak H. Hari Haryono, S.H. dan ketua rukun warga (RW) 15 Bapak Mansyur. Telah memberikan kesempatan dan izin pelaksanaan pengabdian. Terimakasih kepada Bapak Ma'mun sebagai pengurus Villa karena telah memberi kemudahan dalam lokasi pelaksanaan kegiatan. Dan kepada teman-teman kelompok KKN 99 dan 110 yang telah menerima KKN mandiri di kelompok tersebut.

G. DAFTAR PUSTAKA

Moudy, Jesica dan Rizma. 2020. *Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID- 19) di Indonesia*, Palembang: HIGEIA Journal of Public Health Research and Development.

Sukesih, dkk. 2020. *Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia*, Kudus: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.

Keputusan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19).

Website Pemerintah Indonesia mengenai Covid-19 (covid19.go.id)

Google Earth



Manajemen Penyelesaian Koflik Bersama Karang Taruna Desa Palalargon, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung

Ferdian Arianto¹ , Astri Yulawati²

¹ Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ferdianarianto@student.uinsgd.ac.id

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, astiryulawati@uinsgd.ac.id

Abstrak

Salah satu persoalan yang sering muncul selama berlangsungnya perubahan di dalam organisasi adalah adanya konflik antar anggota atau antar kelompok. Salah satu penyebab timbulnya konflik adalah adanya penolakan terhadap perubahan. Konflik tidak hanya harus diterima dan dikelola dengan baik, tetapi juga harus didorong, karena konflik merupakan kekuatan untuk mendatangkan perubahan dan kemajuan dalam lembaga. Dalam suatu organisasi yang menjalankan aktivitas secara baik dikarenakan unsur-unsur pendukung bekerja secara terpadu, dimungkinkan terjadinya konflik, karena di dalam suatu organisasi terdapat berbagai perilaku orang yang berbeda-beda. Konflik yang terjadi pada suatu organisasi karena perilaku manusia sebagai sumberdaya manusia akan berpengaruh pada efektivitas organisasi, karena itu, setiap konflik yang terjadi diharapkan dapat diselesaikan melalui manajemen konflik. Melihat banyaknya konflik yang terjadi di ruang lingkup organisasi, saya berinisiatif untuk mengadakan seminar manajemen konflik yang diadakan di Desa Palalargon, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung bersama karang tarunan desa setempat. Tujuannya dilakukannya kegiatan ini adalah agar teman-teman karang taruna diharapkan lebih bisa memanage permasalahan yang terjadi di ruang lingkup karang taruna dan desanya. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu Metode Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) yang terdiri dari beberapa siklus. Hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan adalah karang taruna Desa Palalargon sudah lebi percaya diri dan bisa memanage dan menyelesaikan konflik yang terjad dengan baik.

Kata Kunci: Manajemen Konflik, Organisasi, komunikasi

Abstract

One of the problems that often arise during changes in the organization is the conflict between members or between groups. One of the causes of conflict is the resistance to change. Conflict must not only be accepted and managed properly, but also must be encouraged, because conflict is a force to bring about change and progress in institutions. In an organization that carries out activities well because the supporting elements work in an integrated manner, conflict is possible, because within an organization there

are various behaviors of different people. Conflicts that occur in an organization because of human behavior as human resources will affect the effectiveness of the organization, therefore, any conflicts that occur are expected to be resolved through conflict management. Seeing the many conflicts that occurred within the scope of the organization, I took the initiative to hold a conflict management seminar which was held in Palalangan Village, Cilengkrang District, Bandung Regency with the local village youth organization. The purpose of this activity is that the youth youth groups are expected to be able to better manage the problems that occur in the youth organizations and their villages. The method used in this service activity is the Community Empowerment-Based Method (SISDAMAS) which consists of several cycles. The results of the activities that have been carried out are that the Palalangan Village youth groups are more confident and can manage and resolve conflicts that occur properly.

Keywords: *Management, Conflic, Organization*

A. PENDAHULUAN

Organisasi, atau lembaga pada umumnya dalam mencapai tujuan, banyak dipengaruhi oleh adanya kerja sama yang harmonis diantara para anggotanya. Semakin harmonis kerja sama yang dilakukan para anggota biasanya semakin tinggi tingkat produktivitas yang dicapai. Namun demikian, suasana kerja sama diantara para anggota tidaklah selalu tercipta dengan baik. Banyak faktor yang menyebabkannya. Diantaranya adalah faktor ketidak samaan prinsip, pandangan, sistem penilaian terhadap nilai-nilai tertentu, khususnya mengenai cara untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga. Perbedaan-perbedaan tersebut mengakibatkan terjadi konflik. Konflik pada suatu organisasi merupakan hal yang mungkin saja terjadi. Hal ini cukup wajar, mengingat yang menjadi anggota-organisasi adalah para manusia yang satu dan lainnya mempunyai banyak perbedaan-perbedaan. Selain perbedaan-perbedaan atas; sifat, tingkah laku, jujur, motivasi, status dan kedudukan , sehingga ada perbedaan kepentingan untuk bisa memahami tentang Konflik, bagaimana konflik itu dikelola, maka dalam hal ini kita perlu membicarakan terlebih dahulu; apa, mengapa terjadi konflik dan bagaimana konflik itu bisa dikelola.

Kegiatan manajemen konflik ini dilakukan di Desa Palalangan, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung, yang sasaran kegiatannya adalah teman-teman karang taruna di desa tersebut. Dengan diadakan kegiatan mengenai manajemen konflik ini diharapkan teman-teman karang taruna mengetahui bagaimana cara memanage konflik dan bisa menyelesaikan konflik yang terjadi di ruang lingkup karang taruna dan ruang lingkup desa Palalangan.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan adalah metode SISDAMAS atau berbasis pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari 4 siklus, yaitu refleksi sosial, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (JUKNIS KKN DR SISDAMAS 2021)

Siklus 1 Refleksi Sosial

Siklus satu merupakan tahap refleksi sosial. Refleksi sosial merupakan tahap identifikasi masalah, kebutuhan, kelebihan dan kekurangan yang ada di daerah pelaksanaan KKN. Pada tahap refleksi sosial dilakukan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 September 2021 bersama Ketua RW yang berada di lingkungan Desa Palalngon, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Hasil dari observasi dan wawancara ini adalah didapati Karang Taruna setempat sudah tidak aktif lagi dikarenakan banyak konflik atau masalah yang terjadi di ruang lingkup Karang Taruna.

Siklus 2 Perencanaan

Siklus dua merupakan tahapan Perencanaan Program. Perencanaan ini dilakukan bersama-sama dengan objek yang ada pada siklus pertama. Pada siklus ini saya bersama ketua RW setempat melakukan diskusi mengenai perencanaan kegiatan manajemen konflik yang akan diadakan bersama Karang Taruna Desa Palalngon.

Siklus 3 Pelaksanaan

Siklus tiga merupakan Pelaksanaan Program. Pelaksanaan program ini berlangsung sesuai dengan sasaran yang telah di rencanakan pada siklus dua. Pada program kerja yang dilaksanakan yaitu seminar dan diskusi tentang manajemen penyelesaian konflik bersama Karang Taruna Desa Palalngon yang diadakan di kediaman ketua RW setempat pada hari Senin, 16 Agustus 2021.

Siklus 4 Evaluasi

Evaluasi seminar dan diskusi manajemen penyelesaian konflik ini ditinjau dari pengamatan selama proses kegiatan berlangsung, yaitu masih kurangnya pengalaman berorganisasi serta kurang mampunya memmanage sebuah konflik dan permasalahan yang terjadi di sekitar mereka. Melihat kekurangan ini saya rasa harus ada seseorang yang mampu membimbing mereka dalam menjalankan organisasi dan menyelesaikan permasalahan organisasi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan pada senin, 16 Agustus 2021 pada pukul 10.00 WIB. Kegiatan ini dilakukan di keidaman ketua RW 07 dan dihadiri oleh 13 orang dari Karang Taruna Desa Palalngon. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk seminar dan diskusi dengan saya lansung sebagai pematerinya. Sebelum memulai ke pembahasan materi mengenai manajemen penyelesaian konflik, saya mengadakan pretest terlebih dahulu dengan berdiskusi dengan teman-teman karang taruna mengenai apa saja konflik dan permasalahan yang mereka hadapi di lingkup internal dan eksternal organisasinya. Setelah mengetahui apa saja konflik dan permasalahan terjadi, saya

mencoba untuk menguji teman-teman Karang Taruna untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Alhasil mereka masih kebingungan bagaimana cara menyelesaikan masalahnya. Setelah saya mengetahui apa saja kebingungan yang mereka hadapi, saya langsung membantu mereka menyelesaikan konfliknya. Setelah mengadakan pretest saya langsung masuk ke agenda utamanya, yaitu memaparkan dan menjelaskan materi mengenai manajemen penyelesaian konflik. Pada tahap ini teman-teman Karang Taruna terlihat sangat antusias mengikuti jalannya seminar dan diskusi ini sehingga seminar dan diskusi berjalan dengan aktif. Setelah pembahasn mengenai materi tadi kita kembali mencoba untuk mengidentifikasi konflik dan permasalahan yang terjadi di lingkup internal dan eksternal organisasi, dan menyelesaikan konflik dan permasalahannya, dan hasilnya teman-teman Karang Taruna sudah bisa dan lebih pede mengenai manajemen penyelesaian konflik dan masalahnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari seminar dan diskusi manajemen penyelesaian konflik bersama Karang Taruna adalah setelah mengadakan seminar diskusi ini, teman-teman dari Karang Taruna sudah lebih percaya diri dan bisa memanager konflik yang ada disekitar mereka. Dari yang sebelumnya kebingungan bagaimana caranya menyelesaikan konflik, sekarang sudah lebih percaya diri terhadap konflik-konflik yang dihadapi dan bisa menyelesaikan konfliknya.

Gambar dan Tabel

No	Keterangan	Tujuan	Judul
1	1 Agustus 2021	Untuk mengidentifikasi masalah apa saja yang terjadi di ruang lingkup di daerah pelaksanaan KKN.	Mengidentifikasi masalah, kebutuhan, kelebihan dan kekurangan yang ada di daerah pelaksanaan KKN. Pada tahap refleksi sosial dilakukan melalui observasi dan wawancara
	16 Agustus 2021	Bertujuan supaya Karang Taruna Desa Palalargon lebih percaya diri dan bisa menghadapi dan menyelesaikan	Pelaksanaan program ini berlangsung sesuai dengan sasaran yang telah di rencanakan pada siklus dua. Pada program kerja yang

		konflik-konflik yang mereka hadapi	dilaksanakan yaitu seminar dan diskusi tentang manajemen penyelesaian konflik bersama Karang Taruna Desa Palangon yang diadakan di kediaman ketua RW setempat
	18 Agustus	Mengevaluasi apa saja yang menjadi kekurangan kemudian memperbaiki kekurangan tersebut	valuasi seminar dan diskusi manajemen penyelesaian konflik ini ditinjau dari pengamatan selama proses kegiatan berlangsung



Gambar 1. Diskusi manajemen konflik



Gambar 2. Diskusi manajemen konflik



Gambar 3. Diskusi manajemen konflik, foto bersama ketua RW 07

E. PENUTUP

Kesimpulan

Manajemen konflik adalah bagaimana cara kita mengatur sebuah masalah. Dengan mengetahui cara dan langkah manajemen konflik kita dengan mudah bisa menyelesaikan konflik yang ada. Seminar dan diskusi perihal manajemen konflik bersama teman-teman karang taruna desa Palalangan mereka jadi mengetahui bagaimana menyelesaikan dan memanage sebuah permasalahan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Allah SWT yang telah mempermudah dan melancarkan KKN saya. Terimakasih kepada orang tua yang sudah mendoakan kelancaran saya. Terimakasih kepada DPL yang sudah membimbing, selanjutnya kepada Kepala Desa Palalangan yang sudah memberi izin, serta ketua RW 07, dan terimakasih juga kepada semua pihak yang terlibat dalam KKN saya.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Rakhmat, Jalaluddin. 1998. *Psikologi Komunikasi Remaja*. Rosdakarya Bandung.
- Reece, B.L & Rhonda Brand. 1993. *Effective Human Relations in Organization*, Houghton Mifflin Company, Boston- Toronto
- Littlejohn, Stephen W. 2002. *Theories of Human Communication*. Seventh Editions; Relmont California, Wadsworth Publishing Company,
- Mohammad As'ad. 1998. konflik cara mengaiasinya dalam Perusahaan Masalah Tema kerja Th. . FT. Asuransi Jiwa Seraya. Jawa Tengah

Irawati D. 2007. Manajemen konflik sebagai upaya meningkatkan kinerja *teamwork*

dalam organisasi. *Segmen Jurnal Manajemen Bisnis*, (2): 15-27.

Kaushal R, Kwantes CT. 2006. *The role of culture and personality in choice of conflict*

management strategy. International Journal of Intercultural Relations, 30(5):

579-603.

Sudarma K. 2012. *Strategi Membangun Kompetensi Terhadap Kinerja Organisasi Dampaknya Pada Pembelajaran Organisasi*. Semarang (ID): Unnes.

West M. 2002. Sparkling fountains or stagnant ponds: An integrative model of creativity and innovation implementation in work groups. *Applied Psychology*:

An International Review, 51(3): 355-424.



Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran di Desa Cibaregbeg

Impact of The Covid-19 Pandemic on Learning in Cibaregbeg Village

Nurasiah Jamil¹ , Rojudin²

¹Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung jamilnurasiah155@gmail.com

² UIN Sunan Gunung Djati Bandung rojudin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 menyebabkan adanya perubahan-perubahan besar hampir diseluruh aspek kehidupan salah satunya pada sistem pendidikan. Perubahan sistem pendidikan menyebabkan para siswa menjadi sulit untuk menerima materi, terlebih bagi siswa Kanak- kanak di MDTA Al-Huda karena pembelajaran yang biasanya dilakukan secara konvensional berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau dilakukan secara daring, yang pelaksanaannya tidak dapat terlepas dari teknologi, banyak orangtua yang mengeluh adanya pembelajaran online. Karena tidak semua orang tua mempunyai handphone yang canggih untuk bisa melakukan pembelajaran secara online dan juga tidak semua orang tua ataupun anak paham betul dengan penggunaan teknologi zaman sekarang, yang menjadi hambatan apabila tinggal ditempat pelosok karena tidak ada sinyal untuk mendukung pembelajaran secara online. Metode pengabdian ini menggunakan *Participation Action Research*. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keberhasilan dapat dicapai dengan memotivasi warga Cibaregbeg terkhusus anak sekolah MDTA Al-Huda untuk tidak hilang semangat dalam hal menimba Ilmu.

Kata Kunci : Dampak Covid, Pembelajaran, Motivasi

Abstract

The Covid-19 pandemic has caused major changes in almost all aspects of life, one of which is the education system. Changes in the education system make it difficult for students to receive material, especially for Kindergarten students at MDTA Al-Huda because learning that is usually done conventionally has turned into distance learning or is done online, whose implementation cannot be separated from technology, many parents who complained about online learning. Because not all parents have sophisticated cellphones to be able to do online learning and also not all parents or children understand very well the use of technology today, which becomes an obstacle when living in remote places because there is no signal to support online learning. This service method uses Participation Action Research. The results of the service show that success can be achieved by motivating the

residents of Cibaregbeg, especially the children of the MDTA Al-Huda school not to lose enthusiasm in terms of gaining knowledge.

Keywords: *Impact of Covid, Learning, Motivation*

A. PENDAHULUAN

Di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah coronavirus. Coronavirus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat (Dewi, 2020). Pada akhir tahun 2019 munculnya infeksi virus yang menyebar secara cepat, virus tersebut dinamakan Covid-19. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Covid-19 menyebar secara massif di negara-negara lainnya. World Health Organization (WHO) mengumumkan pada tanggal 11 Maret 2020 bahwa Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi (Prasetyo, 2021). Pandemi Covid-19 saat ini merupakan ancaman kesehatan berskala global dengan kasus terkonfirmasi dan angka kematian yang cukup tinggi. Pada 30 Januari 2020 WHO menetapkan wabah Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian secara internasional karena menimbulkan resiko tinggi terutama bagi negara-negara dengan sistem pelayanan kesehatan yang rentan. Resiko yang ditimbulkan oleh Pandemi Covid-19 tidak hanya berpengaruh pada aspek kesehatan, tetapi juga berpengaruh pada berbagai lini kehidupan (Firman, 2020). Mulai dari perekonomian, pariwisata, dan tidak ketinggalan yaitu pendidikan. Dari sektor pendidikan, semua aktivitas yang dilakukan di sekolah harus ditinggalkan dan harus dilakukan di rumah (Kartika, 2020). Pandemi Covid-19 telah memberikan jalan baru kepada sebuah transformasi baru dalam sektor kehidupan, tak terkecuali di sektor pendidikan. Pembelajaran kini harus bertransformasi dan telah terkonfirmasi oleh menteri pendidikan bahwa pembelajaran di masa pandemi akan berlangsung dengan system PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Pembelajaran seperti itu tentunya akan bergantung pada teknologi digital atau yang biasa disebut sebagai pembelajaran e-learning (Wekke, 2020). Namun harus dipahami pula bahwa disemua literature, pembelajaran e-learning tidak semua sukses diterapkan pada peserta didik karena disebabkan oleh factor lingkungan belajar maupun karakteristik anak (Suni, 2020). Factor lingkungan belajar dan siswa itulah yang berpengaruh pada saat sekarang ini, anak yang berada pada pelosok desa dengan kondisi keluarga yang serba terbatas dalam hal pendidikan maupun teknologi tentunya akan berbeda dengan anak yang berada di kota dengan pendidikan keluarga yang baik dalam mengakses pembelajaran online tersebut. Dalam pembelajaran sistem daring, ada beberapa kendala yang dirasa kurang efektif, seperti pemberian materi pembelajaran oleh guru, melek teknologi dari guru maupun orang tua yang akan membimbing anak, serta keadaan ekonomi anak (Muhdi, 2021). Dengan kondisi tersebut diatas, proses pembelajaran pada jenjang pendidikan anak haruslah tetap berlangsung, bahkan perhatian kepada mereka diberikan lebih dari kondisi normal. Apalagi pada anak yang orang tuanya menjadi garda terdepan penanganan covid-19. Anak memerlukan pendidikan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya (Purwanti, 2013) demi masa depan dalam menempuh jenjang

berikutnya (Kebudayaan, 2003). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan mendeskripsikan informasi mengenai tantangan yang dirasakan dampak pandemi Covid-19 di tingkat pendidikan.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan dan metode yang telah populer diterapkan dalam agenda partisipasi masyarakat, yakni *participation action research* yang biasa disingkat PAR. Metode ini mengarahkan peneliti agar berupaya terhubung dengan agenda perubahan di tengah-tengah masyarakat dalam menciptakan kondisi yang diharapkan melalui partisipasi warga secara aktif (Darmalaksana, 21). Di dalam agenda ini ditetapkan dua hal yaitu 1) rancangan kegiatan, dan 2) rancangan evaluasi. Pertama, rancangan kegiatan disusun sejak refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan hingga pelaksanaan program. Kedua, rancangan evaluasi disusun berkaitan dengan indikator-indikator keberhasilan serta alat ukur yang menentukan keberhasilan, baik pada unit-unit kecil pelaksanaan kegiatan maupun pada seluruh pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat secara partisipatoris, khususnya dalam upaya menemukan model realisasi pendidikan. Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kampung cimanggu desa rt/rw 04/02 cibaregbeg kecamatan sagaranten kabupaten sukabumi jawa barat. Sedangkan waktu pelaksanaan pengabdian tgl 2-31 agustus.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi tiga hal yakni refleksi sosial, perencanaan partisipatif dan pelaksanaan program

1. Refleksi sosial

Merupakan bentuk Sosial yang dilakukan dimulai dengan meminta perizinan tempat terlebih dahulu kepada pihak Desa, RT dan RW setempat. Setelah mendapatkan izin dilanjutkan dengan kegiatan pembukaan KKN-DR-DR Sisdamas yang di adakan di Kantor Desa Cibaregbeg pada tanggal 3 Agustus 2021 yang dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa lainnya dan peserta KKN-DR-DR. setelah itu saya melakukan silaturahmi dengan kepala desa dan RT setempat. Dalam kegiatan silaturahmi ini kami berdiskusi tentang bagaimana keadaan masyarakat di desa ini dan juga khususnya di RT/RW 04/02 yang menjadi tempat KKN-DR. Dengan adanya hal ini saya mengenali lingkungan sekitar, menganalisis masalah serta mencari potensi untuk melakukan pengajuan kegiatan yang akan dilakukan pada KKN-DR. Di daerah ini terdapat fasilitas pendidikan mulai dari Sekolah dasar (SD), Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA), Sekolah menengah pertama (SMP) dan juga terdapat satu Yayasan Pondok Pesantren. Karena terdapatnya fasilitas pendidikan ini, saya juga bersilaturahmi dengan peminan Ponpes dan kepala Madrasah untuk mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran disana. Lokasi KKN-DR ini merupakan daerah

pedesaan yang termasuk ke dalam zona hijau, Kondisi daerah yang di ketahui masyarakat sebagai zona hijau, membuat mereka kurang begitu perhatian dalam menerapkan pencegahan covid 19. Namun tetap saja sebagian besar masyarakat disini terkena dampak dari adanya covid 19 ini, seperti terhambatnya pendidikan dan kegiatan keagamaan.

Bidang	Permasalahan
Pendidikan	<p>Terhambatnya kegiatan belajar-mengajar, karena sistem pembelajaran yang dilakukan dengan metode daring, dinilai kurang efektif karena tidak semua anak mampu memahami materi dan tidak semua orang tua memiliki Handphone dan mengerti alat elektronik dan media sosial yang digunakan untuk melakukan pembelajaran secara daring (Online) hambatnya kegiatan MDTA, karena adanya peraturan baru yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), membuat MDTA lebih banyak libur dibandingkan masuk untuk melakukan pembelajaran.</p> <p>Kurang nya tenaga pengajar untuk MDTA</p>
Keagamaan	<p>Terhambatnya kegiatan pengajian karena adanya Covid-19</p> <p>Pengajian al-quran untuk anak-anak menjadi terhambat karena sekolah yang dilakukan dengan metode daring membuat anak-anak malas untuk pergi mengaji</p>

2. Perencanaan program

Pada siklus II ini merupakan tindak lanjut daripada siklus I. Siklus II ini merupakan rangkaian kegiatan yang dijalankan oleh penulis dalam kegiatan KKN-DR ini. sesuai data yang ditemukan pada tahap I, saya merencanakan program yang akan dilaksanakan selama KKN-DR. dalam hal ini saya juga meminta pendapat para tokoh masyarakat. Berikut perencanaan program yang akan dilaksanakan :

1. Penyuluhan Covid-19

Dalam masa PPKM ini masih banyak masyarakat dan juga para pelajar yang tidak memakai masker, karena kampung cimanggu RT 04 ini termasuk ke dalam daerah zona hijau yang mengakibatkan masyarakat sekitar kurang memperhatikannya. Maka

dari itu saya melakukan pembagian masker dan juga handsenitaizer kepada masyarakat sekitar dan juga para pelajar secara langsung atau tatap muka.

2. Bimbingan mengaji untuk anak-anak dan remaja

Bimbingan mengaji ini dilakukan secara tatap muka, program ini dilaksanakan setiap ba'da maghrib selama 6 hari dalam satu minggu. Bimbingan mengaji ini diperuntukan untuk anak SD hingga SMP yang ada di sekitar tempat KKN-DR. Materi pembelajarannya terkait bacaan Al-Quran yang baik dan benar, hafalan surat, dan fiqih dasar. Bimbingan mengaji ini dilaksanakan di aula madrasah DKM Al-Huda.

3. Membantu memakmurkan masjid

Ikut serta dalam program-program yang ada di DKM Al-Huda untuk memakmurkan mesjid AL-Huda Cimanggu, mulai dari menjadi panitia dalam kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di DKM AL-Huda dan RT 04, bekerja sama dengan santri Ponpes Al-Huda Cimanggu dalam melaksanakan kegiatan.

4. Membantu mengajar di MDTA Al-Huda

dalam hal ini saya menjadi salah satu pengajar karena MDTA Al-huda ini kekurangan tenaga pengajar yang membuat mereka kewalahan dalam mengajar. Pembelajaran ini dilakukan secara langsung atau tatap muka selama 4 Hari dalam satu minggu.

3. Pelaksanaan Program

Pada siklus III ini adalah pelaksanaan program sesuai dari hasil siklus II diantara kegiatan yang dilakukan pada siklus ini adalah :

a. Penyuluhan Covid-19





Gambar 1. Memberikan penyuluhan kepada warga sekitar tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan. kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di MDTA Al-huda dan juga para santri Pondok pesantren Al-huda.



Gambar 2 membagikan masker dan juga pemberian *hand sanitizer* untuk MDTA Al-Huda, Kegiatan ini juga dihadiri oleh Kepala MDTA. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 16 dan 20 agustus 2021.

b. Mengajar Mengaji Untuk Anak-Anak Dan Remaja.

Gambar 3 Mengajar mengaji ini dilakukan secara tatap muka dan yang diajarkannya terkait bacaan Al-qur'an yang baik dan benar, hafalan surat dan fiqih dasar.

c. Membantu Memakmurkan Masjid



Gambar 4 Membantu membuat kerajinan dari bahan kardus bekas untuk menghias acara muharaman



Gambar 5 Menjadi panitia bersama santri pondok pesantren Al-Huda Cimangu untuk mensukseskan kegiatan

d. Mengajar Di MDTA Al-Huda



Gambar 6 Karena MDTA Al-Huda kekurangan mengajar maka dari itu saya membantu untuk mengajar anak-anak dan pembelajaran ini dilakukan dengan tatap muka.



Gambar 7 Semangat Anak- anak dalam melakukan pembelajaran secara tatap muka

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Positif Adanya Virus Corona Di Desa cibaregbeg

Pandemi virus Corona memberikan banyak pelajaran bagi seluruh warga lingkungan Desa Cibaregbeg. Saat ini tiap orang melakukan usaha terbaik demi menghindari resiko terinfeksi Covid-19. Pengetahuan tentang dampak positif virus Corona menjadi bekal dalam menghadapi penyakit ini hingga menurunnya tingkat penyebaran virus karena tiap orang sekarang menerapkan karantina diri. Artinya anak tidak sedang di sekolah atau tempat penitipan. Karantina memungkinkan penerapan social distancing yang menurunkan resiko terinfeksi gangguan pernapasan. Usaha ini meliputi rajin cuci tangan, memakai masker, menjaga kebersihan pribadi dan membatasi waktu ke luar rumah. Inilah yang menjadi pelajaran yang baik untuk tiap orang. Masyarakat Desa Cibaregbeg kini tahu mengapa petugas kesehatan menyarankan tetap tinggal di rumah saat sakit, menegaskan pentingnya cuci tangan, serta menutup area sekitar mulut dan hidung saat batuk atau bersin. Hingga anak-anak tumbuh dengan mengetahui bagaimana penyakit bisa menular.

Dampak positif virus Corona memberi banyak pelajaran terkait pentingnya usaha pencegahan. Penerapan tindakan preventif menjadi bekal menghadapi berbagai penyakit lain di masa mendatang. Kebiasaan baru di era pandemi virus Corona yang berdampak positif bagi masyarakat Desa Cibaregbeg yang harus dipertahankan walaupun pandemi telah berakhir :

1. Kurangi Perjalanan Ke Luar Kota

Melakukan perjalanan keluar kota adalah salah satu perilaku yang terpujul selama pandemi Covid-19 dengan perjalanan yang dibatalkan karena ketakutan dan pembatasan perjalanan.

2. Produk Lokal

Membeli makanan yang ditanam secara lokal membantu meminimalkan jejak karbon dioksida (CO₂) pribadi.

3. Habiskan Waktu Bersama Keluarga

Kebiasaan baru di era pandemi virus Corona dengan menghabiskan waktu bersama keluarga memberi kesempatan lebih banyak untuk menciptakan keluarga harmonis.

4. Memakai Masker

Memakai masker wajah dapat mengurangi peluang penularan Covid-19. Selain itu, memakai masker dapat secara signifikan mengurangi penyebaran virus flu.

2. Terhambatnya Pembelajaran Di MDTA Al-Huda

Proses pembelajaran di MDTA Al-Huda yang awalnya dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran secara daring karena adanya Covid-19 menjadikan berbagai pihak yang terlibat harus menyesuaikan supaya proses pembelajaran tetap berjalan. Pembelajaran secara daring ini tentunya masih memiliki kendala karena sebagian besar guru maupun peserta didik belum pernah melakukan pembelajaran secara daring. Kendala tidak semata-mata dirasakan oleh guru dan peserta didik, orangtua peserta didik pun ikut mengalami kesulitan selama proses pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring ini memberikan dampak positif dan dampak negatif kepada anak-anak MDTA Al-Huda.

Kurangnya pengetahuan masyarakat serta perbedaan pengetahuan mengenai kemajuan teknologi menjadikan perbedaan berlangsungnya proses pembelajaran dikalangan masyarakat. Permasalahan pembelajaran secara daring bukan hanya pada penggunaan teknologi. Tidak semua peserta didik memiliki gadget untuk mendukung pembelajaran secara online. Pembelajaran secara daring yang memerlukan dukungan penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah yang akan menghambat proses pembelajaran. Untuk melakukan pembelajaran daring diperlukan gadget yang mendukung dimana semua peserta maupun orangtua peserta didik belum tentu memiliki gadget. Walaupun orangtua peserta didik memiliki gadget yang mendukung, belum tentu orangtua peserta didik maupun peserta didik mampu mengakses platform-platform yang menunjang proses pembelajaran yang mana platform-platform itu masih asing karena belum pernah mereka gunakan. Kebanyakan dari orangtua peserta didik maupun peserta didik hanya mengetahui aplikasi Whatsapp. Hal ini dikarenakan baik orangtua peserta didik maupun peserta didik kurang mengikuti perkembangan teknologi sehingga proses pembelajaran hanya menggunakan Whatsapp untuk memberikan materi maupun tugas kepada peserta didik.

Kurangnya pengetahuan mengenai platform-platform yang menunjang pembelajaran tentunya akan berdampak pada proses pembelajaran. Siswa akan merasa jenuh karena pembelajaran hanya menggunakan aplikasi Whatsapp terus menerus. Penggunaan aplikasi Whatsapp yang memiliki fitur yang terbatas menjadikan guru hanya memberikan materi berupa video maupun perintah untuk membaca materi di buku materi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengumpulan tugas pun masih terbelah masih menggunakan metode konvensional yaitu tugas ditulis di buku kemudian di foto dan dikirimkan ke grup Whatsapp dengan metode yang seperti itu menjadikan tidak efisiennya waktu guru untuk mengoreksi tugas dari peserta didik. Sebagai seorang guru pun merasa kesulitan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Pengerjaan tugas yang dilakukan sepenuhnya di rumah membuat peserta didik merasa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak, berbeda saat pembelajaran secara tatap muka di dalam kelas yang mana pemberian tugas diberikan menjadi dua yaitu tugas diberikan selama pembelajaran di dalam kelas dan tugas diberikan untuk dijadikan sebagai pekerjaan rumah. Padahal tugasnya diberikan kepada peserta didik sama bahkan tidak jarang lebih sedikit daripada saat pembelajaran secara tatap muka di dalam kelas. Siswa juga merasa jenuh karena selama pembelajaran daring peserta didik tidak dapat bersosialisasi secara langsung dengan teman-temannya.

Pembelajaran secara daring mengharuskan peserta didik menggunakan gadget untuk menunjang proses pembelajaran. Keadaan seperti itu dan juga didukung dengan orangtua yang kurang memperhatikan proses belajar peserta didik sehingga memberikan gadget pribadi kepada peserta didik dapat dijadikan ajang untuk mencuri waktu untuk bermain game online alih-alih mengerjakan tugas yang diberikan. Game online menjadikan peserta didik menunda-nunda dan malas mengerjakan tugasnya. Peserta didik yang sudah diberikan gadget pribadi oleh orang tuanya cenderung lebih paham mengenai hal-hal lain yang dapat dilakukan menggunakan gadget mereka. Bagi peserta didik yang memiliki batasan waktu menggunakan gadget saat pembelajaran tatap berubah menjadi menggunakan gadget setiap hari.

Pembelajaran secara daring merubah ujian yang seharusnya saat kondisi normal bisa dilakukan secara praktik oleh peserta didik menjadi hanya mengirimkan video yang dilakukan peserta didik. Bahkan ujian-ujian yang seharusnya dilakukan bisa saja dibatalkan. Pembelajaran daring ini juga berdampak pada pelajaran yang memerlukan banyak praktik selama proses pembelajaran pada kondisi normal. Keterampilan-keterampilan yang seharusnya dikuasai peserta didik pada saat pembelajaran menjadi kurang maksimal diterima peserta didik. Pengumpulan tugas yang hanya berupa video maupun foto menjadikan guru kesulitan dan kelelahan saat mengoreksi hasil tugas dari peserta didik. Apalagi jika ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan. Guru tidak bisa memberikan nilai jika hal

tersebut terus terjadi. Adanya kendala-kendala tersebut pembelajaran secara daring menjadi kurang efektif. Pembelajaran menjadi monoton dan kurang menyenangkan karena kurangnya inovasi pada proses pembelajaran dikarenakan peserta didik maupun orang tua peserta didik kurang melek teknologi sehingga tidak paham cara mengakses dan penggunaan platform-platform yang menunjang proses pembelajaran.

3. Motivasi Semangat Belajar Di Masa Pandemi

Munculnya pandemi Covid-19 menjadikan kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan tatap muka di sekolah menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring membuat peserta didik menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan seorang siswa. Kejenuhan dalam belajar ini tentunya akan mempengaruhi ketidakhadiran dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan motivasi atau pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat dalam belajar sehingga memperoleh prestasi belajar.

Semangat belajar dapat meningkatkan motivasi belajar. Proses pembelajaran akan berhasil ketika siswa mempunyai motivasi semangat dalam belajar. Untuk memperoleh hasil yang optimal, semua pihak seperti guru dan orangtua dituntut harus ikutserta dalam memberikan motivasi semangat belajar pada siswa khususnya siswa MDTA Al-Huda, guru dituntut harus kreatif dalam memberikan motivasi belajar siswa seperti ketika menampilkan video pembelajaran disertai dengan beberapa kartun yang banyak disukai anak-anak namun masih menjurus ke materi. Selain itu, guru dapat memberikan pujian, hadiah, dorongan dan pemicu lain agar siswa semangat dalam belajar. Selain guru orangtua juga dapat membantu membangkitkan motivasi semangat siswa dalam belajar di masa pandemi seperti menyediakan makanan kesukaan anak, memberikan hadiah jika anak belajar dengan sungguh-sungguh, mengajak anak rekreasi di akhir pekan, atau bisa juga dengan cara memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain bila tugas-tugas belajarnya telah selesai namun dengan catatan protokol kesehatannya tetap dijaga. Selain yang telah disebutkan di atas guru dan orangtua dapat meyakinkan kepada siswa bahwa motivasi itu sangat penting karena dari adanya motivasi mereka dapat meningkatkan minat belajar untuk menggapai cita-cita siswa.

E. PENUTUP

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa: Pengabdian ini dilakukan menggunakan metode *Participation Action Research*, Pengabdian ini dilakukan dalam 3 yaitu Refleksi sosial, Perencanaan program, dan pelaksanaan program meliputi : Penyuluhan Covid-19, bimbingan mengaji untuk anak-anak dan remaja, membantu memakmurkan masjid dan membantu mengajar di MDTA Al-Huda. Pandemi virus Covid-19 memiliki dampak positif dan negatif, dampak positifnya yaitu masyarakat

Cibaregbeg melakukan karantina dan lebih was-was terhadap penyebaran virus Covid-19, dampak negatifnya yaitu pembelajaran tatap muka tidak dapat dijalankan secara maksimal. Guru dan orangtua turut serta berupaya memberikan motivasi semangat belajar kepada siswa.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Darmalaksana, W. (21). Model Pendamping Lanjut Usia Penyintas Covid-19. 2.
- Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 56.
- Firman. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. 15.
- Kartika, D. (2020). Pendampingan Belajar Oleh Mahasiswa KKN UNES menjadi solusi di era pandemi. 2.
- Kebudayaan, K. P. (2003). Undang- Undang no.20 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) dan penjelasannya.
- Muhdi, M. (2021). Kefektifan Kebijakan E-Learning berbasis sosial media pada paud di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 212-228.
- Prasetyo, I. (2021). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 633.
- Purwanti. (2013). Peningkata kemampuan berhitung melalui permainan balok angka pada anak kelompok B di Tk Universal ananda Kecamatanpatebon kendal. *Jurnal Pendidikan*, 41-42.
- Salsabila, U. H. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Dimasa Pademi Covid-19. *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 189.
- Suni, A. N. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19.
- Wekke, I. S. (2020). Pembelajaran dimasa pandemi tidak hanya metode daring saja.



Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Program Bimbingan Belajar di Masa Pandemi Covid-19

Increasing Students' Learning Interest Through Learning Guidance Program During the Covid-19 Pandemic

Andini Mutiara Rahman¹⁾, Maulida Fitria²⁾, Epa Paujiah³⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Email: andinimutiarar@gmail.com

²⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Email : Maulida17fitria@gmail.com

³⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Email : epapaujuah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Di masa pandemi saat ini banyak kegiatan yang dilakukan secara *online*, termasuk salah satunya yaitu kegiatan dalam bidang pendidikan. Melihat kondisi seperti ini, penulis ingin membantu siswa dalam memahami materi pelajaran di sekolah guna meningkatkan minat belajarnya melalui program bimbingan belajar agar siswa bisa tetap semangat dalam melaksanakan pembelajaran meskipun secara *online*. Kegiatan pengabdian ini dimulai dari tanggal 02 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2021 di Desa Sirnasari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor. Bimbingan belajar ini dilaksanakan dari hari Senin - Sabtu pukul 10.00 – 11.00 WIB. Berdasarkan hasil survey, terlihat bahwa 100% siswa menjawab kegiatan bimbingan belajar tersebut dapat meningkatkan minat belajar mereka di masa pandemi. Dengan ini dapat diketahui bahwa kegiatan bimbingan belajar yang diadakan oleh mahasiswa KKN ini efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemi.

Kata Kunci: bimbingan belajar, minat, pandemi.

Abstract

During the current pandemic, many activities are carried out online, including one in the field of education. Seeing conditions like this, the author wants to help students understand the subject matter at school in order to increase their interest in learning through tutoring programs so that students can remain enthusiastic in carrying out learning even though online. This service activity starts from August 2, 2021 until August 31, 2021 in Sirnasari Village, Tanjungsari District, Bogor Regency. This tutoring is carried out from Monday - Saturday at 10.00 - 11.00 WIB. Based on the survey results, it can be seen that 100% of students answering the tutoring activities can increase their

interest in learning during the pandemic. With this, it can be seen that the tutoring activities held by KKN students are effective in increasing student interest in learning during the pandemic.

Keywords: *interest, pandemic, tutoring.*

A. PENDAHULUAN

Dunia sedang digemparkan dengan adanya virus corona yang mematikan. Penularannya yang begitu mudah dan cepat membuat masyarakat harus menjaga jarak agar dapat memutus penyebarannya. Masyarakat pun diharuskan bekerja, sekolah, dan ibadah dari rumah. Hal tersebut tentu menyulitkan semua aktivitas, termasuk aktivitas pendidikan.

Termasuk di Indonesia sampai saat ini masih dilanda musibah pandemi Covid-19. Keadaan ini tentunya bisa membawa dampak yang besar di berbagai sektor kehidupan, seperti ekonomi, sosial, budaya, politik, pendidikan, dan khususnya kesehatan. Dengan adanya pandemi ini tentunya membatasi setiap orang untuk beraktivitas seperti biasanya. Oleh karena itu, di masa pandemi ini banyak perubahan dalam berbagai sektor kehidupan masyarakat yang tentunya masyarakat tersebut harus bisa menyesuaikan dengan keadaan saat ini agar bisa bertahan hidup dan memenuhi kebutuhannya.

Dalam perguruan tinggi, salah satu tridarma yang harus dilaksanakan yaitu pengabdian kepada masyarakat yang direalisasikan dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN). Di masa pandemi Covid-19 pelaksanaan KKN Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dilaksanakan menyesuaikan dengan keadaan dan sesuai domisili, dimana para peserta KKN melakukan kegiatan KKN di wilayahnya masing-masing/KKN Dari Rumah (KKN-DR) dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Kegiatan KKN-DR di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat).

Sesuai dengan surat Dirjen Diktis No. B-713/DJ.I/Dt/I.III/ TL.00/04/2020, bahwa KKN DR (Kuliah Kerja Nyata dari Rumah) adalah KKN yang merdeka, diwujudkan dengan cara melakukan penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap wabah Covid-19, relasi agama dan kesehatan (sains) dengan tepat, moderasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan Islam dengan memanfaatkan media sosial (Qodim & Dkk, 2021: 10). Berdasarkan pengertian tersebut fokus diadakannya KKN-DR Sisdamas yaitu dalam memberdayakan masyarakat di masa pandemi ataupun pasca wabah Covid-19 pada wilayah tempat tinggal mahasiswa. Oleh karena itu, kami menyepakati untuk melaksanakan KKN-DR Sisdamas ini di Desa Sirnasari yang terletak di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor yang tempatnya tidak jauh dari rumah kami masing-masing.

Di masa pandemi ini banyak kegiatan yang dilakukan secara *online*, termasuk salah satunya yaitu kegiatan dalam bidang pendidikan. Menyikapi kondisi pandemi Covid-19 saat ini maka pembelajaran di tahun ajaran baru 2021/2022 bersifat dinamis mengacu pada kebijakan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di masing-masing daerah, dan Keputusan Bersama (KB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Hal tersebut diaturkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Makarim, saat menghadiri gelar wicara di televisi swasta. Menurutnya, satuan pendidikan harus memperhatikan zona wilayahnya dalam menentukan aktivitas pembelajaran. Untuk level 1 dan 2 dapat melalui pembelajaran tatap muka (PTM) Terbatas, dengan mengutamakan kehati-hatian, keselamatan, dan kesehatan warga sekolah. Sementara untuk daerah yang berada di level 3 dan 4, masih harus menggelar pembelajaran secara jarak jauh (PJJ). Tentunya ini merupakan hal baru dalam dunia pendidikan dan membutuhkan penyesuaian dalam menjalaninya agar bisa terbiasa serta pembelajaran pun tetap berjalan secara efektif.

Namun demikian, kebijakan yang dilakukan pemerintah bagi praktisi dunia pendidikan untuk "mengurangi kegiatan termasuk belajar di sekolah dan bekerja dari rumah" masih saja menimbulkan gejolak dalam pelaksanaannya. Salah satunya dalam proses pemberian tugas, tidak sedikit para siswa dan orang tua terbebani dengan tugas yang banyak dan begitu memberatkan, sehingga para orang tua banyak yang komplain dengan berbagai faktor dan alasan mulai dari faktor ekonomi, kendala sinyal *handphone*, tidak punya pulsa data untuk *online*, dan sebagainya. Sedangkan dilain sisi guru memegang amanah mengajar mengikuti sistem kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dengan fasilitas seadanya dan tidak bisa dipungkiri banyak pula tugas guru yang tidak tersampaikan secara maksimal. Pada akhirnya, kondisi seperti ini menuntut orang tua harus mampu berperan lebih maksimal lagi dalam mengontrol, membimbing, mengarahkan, dan ikut berpartisipasi secara aktif terkait perkembangan belajar dan perilaku anak.

Melihat kondisi seperti ini, penulis ingin membantu siswa dalam memahami materi pelajaran di sekolah guna meningkatkan minat belajarnya melalui program bimbingan belajar agar siswa bisa tetap semangat dalam melaksanakan pembelajaran meskipun secara *online*. Selain itu, penulis juga memberikan pengarahan kepada masyarakat agar tetap mengawasi dan membimbing anak-anaknya dalam proses pembelajaran agar bisa mendorong dan meningkatkan minat belajar mereka. Jadi, sasaran dalam program bimbingan belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah siswa dan orang tuanya yang berada di desa Sirnasari yaitu di lingkungan Majelis Al-Barokah RW 01. Sebagaimana menurut (Dwi, 2008: 92), bahwa keberhasilan anak dalam pendidikannya sangat bergantung pada peran keluarga dalam memberikan sumbangan bagi keberhasilan pendidikan, hal ini karena di lingkungan keluarga proses pendidikan pertama terjadi. Sikap orang tua, perilaku, cara membimbing dan mengarahkan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Rosyidah dalam Susanto (2013, hlm. 60) berpendapat bahwa minat yang timbul pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua yakni:

1. Minat yang berasal dari bawaan yakni timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
2. Minat karena pengaruh dari luar diri individu timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua dan kebiasaan atau adat.

Minat belajar ini perlu ditingkatkan karena merupakan aspek penting untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran agar berlangsung dengan efektif dan efisien. Slameto (2015, hlm. 180) dalam bukunya menyebutkan pengertian minat belajar ialah, "salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik". Selanjutnya, menurut Hansen (dalam Susanto, 2013, hlm.57) bahwa, "minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan". Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan dalam diri sendiri untuk belajar dan memahami hal-hal baru serta melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan merasa senang.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai dari tanggal 02 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2021 di Desa Sirnasari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor. Kami melaksanakan program pengabdian ini berdasarkan panduan KKN-DR dan juga arahan yang diberikan oleh Dosen pembimbing Lapangan (DPL). Dalam pengabdian ini banyak agenda kegiatan yang kami lakukan, namun pada artikel ini akan kami berfokus pada program di bidang pendidikan yakni sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemi Covid-19. Adapun program pendidikan yang akan dilaksanakan di lingkungan masyarakat tempat kami melaksanakan KKN yaitu mengadakan bimbingan belajar (bimbel) untuk membantu siswa memahami materi pelajaran di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Di samping itu, kami juga akan meminta pendapat dari salah satu orang tua siswa yang mengikuti bimbingan belajar terkait diadakannya program ini sebagai bahan evaluasi dan juga untuk mendorong orang tua agar selalu memberikan bimbingan serta arahan kepada anak-anaknya agar semangat dalam menuntut ilmu. Karena orang tua dan keluarga merupakan salah satu faktor yang bisa membantu meningkatkan minat anak untuk belajar.

Program bimbingan belajar ini diadakan di Majelis Al-Barokah RW 01 Desa Sirnasari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan persetujuan dari berbagai pihak terkait diantaranya; kepala desa; ketua BPD, RW dan RT. Bimbingan belajar ini dilaksanakan dari hari Senin - Sabtu pukul 10.00 – 11.00 WIB. Adapun kegiatan yang kami laksanakan selama proses bimbingan belajar ini berlangsung diantaranya yaitu: membantu dan membimbing siswa Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam mengerjakan tugas dari sekolah, memberikan penjelasan agar siswa memahami materi yang diberikan dari sekolah, serta memberikan materi tambahan ataupun latihan soal yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari sebagai bahan pengayaan. Selain itu, di sela-sela kegiatan kami juga memberikan sedikit edukasi terkait pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung saat ini agar anak-anak bisa menerapkan protokol kesehatan yang berlaku.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Beberapa kegiatan yang kami laksanakan selama proses bimbingan belajar ini berlangsung diantaranya yaitu:

1. Membantu dan membimbing siswa Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam mengerjakan tugas dari sekolah.
2. Memberikan penjelasan agar siswa memahami materi yang diberikan dari sekolah.
3. Memberikan materi tambahan ataupun latihan soal yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari sebagai bahan pengayaan.
4. Di sela-sela kegiatan kami juga memberikan sedikit edukasi terkait pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung saat ini agar anak-anak bisa menerapkan protokol kesehatan yang berlaku.

Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dari hari Senin – Sabtu pukul 10.00 – 11.00 WIB. Namun, sifatnya lebih fleksibel menyesuaikan dengan keadaan di hari itu. Misalnya, jika ada siswa yang masih belum memahami materi pelajaran yang diajarkan ataupun belum selesai mengerjakan tugas, maka waktu bimbingan belajar pun akan disesuaikan hingga siswa tersebut benar-benar memahami materi yang telah diajarkan. Bimbingan belajar (bimbel) ini dilaksanakan dengan cara membagi beberapa siswa sesuai dengan kelasnya masing-masing dan setiap kelas tersebut didampingi/dibimbing oleh mahasiswa KKN. Dan setiap kelasnya itu bisa dibimbing oleh satu atau dua orang mahasiswa KKN. Tujuan pemisahan kelas ini agar anak-anak tidak tercampur antara kelas yang satu dengan kelas yang lainnya sehingga akan lebih fokus dengan materi pelajarannya masing-masing.

Adapun untuk jadwal pelajaran dari bimbingan belajar yang diadakan yaitu:

1. Senin: Tematik
2. Selasa: Bahasa Inggris
3. Rabu: Ilmu Pengetahuan Alam
4. Kamis: Matematika
5. Jumat: Bahasa Arab (Opsional)
6. Sabtu: Prakarya

Namun, untuk siswa jenjang SMA lebih bersifat fleksibel mengikuti jadwal pelajaran di sekolahnya masing-masing/sesuai dengan keinginan dari siswanya ingin belajar mengenai materi apa yang belum mereka kuasai. Sedangkan khusus di hari Sabtu, semua siswa mengikuti kegiatan prakarya yang telah dijadwalkan. Hal ini bisa dijadikan sebagai *refreshing* bagi siswa setelah di hari-hari sebelumnya belajar mengenai berbagai materi pelajaran. Jadi, khusus di hari Sabtu ini bimbingan diadakan lebih santai dan bisa dijadikan sebagai ajang mengekspresikan diri bagi para siswa.

Selama proses belajar berlangsung, anak-anak terlihat antusias dan juga mengikuti bimbingan dengan baik serta terlihat lebih semangat dalam belajar. Hal ini bisa dikarenakan adanya faktor eksternal berupa teman-teman sebaya yang sama-sama sedang belajar serta dorongan dari mahasiswa KKN yang menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang bervariasi sehingga anak-anak tidak cepat bosan dalam proses belajar. Apalagi jika siswa yang diajarkan adalah siswa kelas 1 SD, maka kami harus sebisa mungkin membuat pembelajaran terkesan menyenangkan yang bisa diselingi dengan permainan agar siswa tidak cepat bosan dan ingin terus belajar. Di penghujung kegiatan sekaligus sebagai penutupan bimbingan, kami mengadakan perlombaan cerdas cermat untuk anak-anak yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok. Tujuan diadakannya perlombaan ini yaitu untuk menambah semangat dalam belajar serta untuk mengulang materi yang telah disampaikan sebelumnya. Setelah itu, kami juga membagikan *reward* kepada anak-anak yang sudah berpartisipasi dalam lomba tersebut dan juga kepada pemenang lomba. Kami berharap kegiatan ini bisa bermanfaat dan menambah pengetahuan anak-anak terkait ilmu pengetahuan maupun keagamaan yang telah diajarkan serta bisa meningkatkan minat mereka dalam belajar walaupun di masa pandemi seperti sekarang ini.

Di sela-sela kegiatan belajar, terkadang kami juga memberikan edukasi terkait pandemi Covid-19 terhadap anak-anak agar mereka lebih terbuka pada keadaan saat ini dan juga setidaknya bisa menjalankan protokol kesehatan yang berlaku. Misalnya, bisa dimulai dari hal kecil seperti membiasakan diri untuk rajin mencuci tangan, karena hal itu sangat penting pada keadaan seperti sekarang ini.

Selain program bimbingan belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa, kami juga melakukan wawancara dengan salah satu orang tua dari siswa yang mengikuti kegiatan bimbel untuk menanyakan kendala yang dialami selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) berlangsung serta meminta pandangannya terkait kegiatan bimbel yang diadakan sebagai program kerja dari mahasiswa KKN. Disamping itu, kami juga memberikan dorongan kepada orang tua agar mereka bisa mendampingi dan membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung. Terlebih lagi bagi siswa SD, hal ini merupakan sesuatu yang penting karena bisa menambah motivasi dan semangat dalam belajar.

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar yang telah dilaksanakan, kami mendapat dukungan dari berbagai pihak terkait dan juga masyarakat setempat mengenai kegiatan yang diadakan di majelis Al-Barokah. Tentunya hal ini berharga bagi kami dan menambah semangat dalam melaksanakan program bimbingan belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemi. Namun, adapun hambatan yang ditemui pada saat proses bimbel berlangsung yaitu terkait sarana prasarana untuk belajar seperti papan tulis, meja, buku, dan lain sebagainya. Untuk mengurangi hambatan tersebut, kami mahasiswa KKN berinisiatif untuk membuat "taman baca" yang berlokasi di Majelis Al-Barokah dengan mengadakan donasi buku untuk anak-anak agar semakin semangat dalam menuntut ilmu. Setelah buku-bukunya terkumpul, kemudian buku tersebut disimpan di Majelis Al-Barokah agar bisa dibaca oleh anak-anak sesuai dengan kebutuhannya dan diharapkan bisa meningkatkan minat belajar dan tingkat literasi di kalangan anak-anak tersebut.

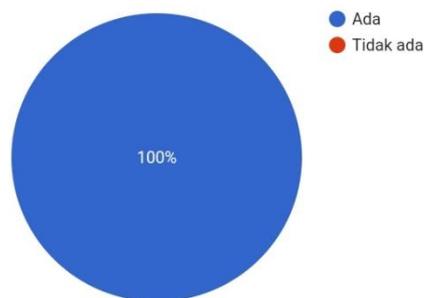
D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, yaitu terkait dampak dari pembelajaran jarak jauh (PJJ), di mana terjadinya penurunan motivasi dan minat belajar siswa serta tidak sedikit para siswa dan orang tua terbebani dengan tugas yang banyak dan cukup memberatkan. Berkenaan dengan bimbingan siswa dalam belajar dari rumah, para orang tua malah cenderung kurang membimbing siswa dan lebih berfokus untuk memenuhi kebutuhan yang sedang sulit terpenuhi karena implikasi dari pandemi Covid-19. Ditambah juga masih terkendalanya masalah teknis seperti jaringan internet yang kurang memadai hingga sarana dan prasarana yang kurang memadai pula. Sehingga berdampak pada kegiatan pembelajaran yang kurang maksimal, tingkat pemahaman materi siswa rendah, dan lain-lain. Maka dari itu, perlu adanya bantuan bimbingan belajar bagi siswa sebagai wujud solusi terkait permasalahan yang ditimbulkan akibat pandemi tersebut pada dunia pendidikan.

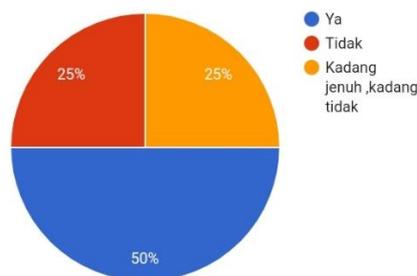
Dari sana peneliti melihat kesempatan besar untuk dapat berkontribusi secara langsung dalam membimbing dan mencerdaskan generasi bangsa dengan meningkatkan minat belajar siswa melalui program bimbingan belajar di masa pandemi di Majelis Al-Barokah RW 01 Desa Sirnasari Kecamatan Tanjung Sari Wilayah Bogor Timur. Adapun program KKN-DR Sisdamas yang kami laksanakan ini

berlangsung sekitar 30 hari oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang tergabung dalam kelompok KKN-DR Sisdamas Bogor Timur. Dibukanya bimbingan belajar di masa pandemi ini tentu disambut baik oleh masyarakat sekitar.

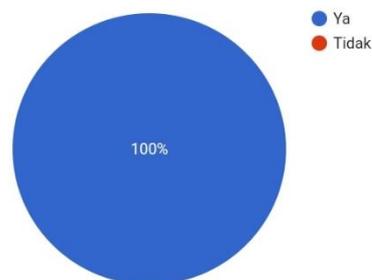
Untuk mengetahui respon para siswa terhadap kegiatan bimbingan belajar yang telah dilaksanakan, maka kami membuat kuisisioner melalui google form untuk diisi oleh siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar tersebut. Adapun untuk aspek-aspek yang kami tanyakan di dalam kuisisioner tersebut yaitu mengenai minat belajar setelah dan sebelum ada kegiatan bimbingan belajar, serta pendapat siswa terkait kegiatan bimbingan belajar apakah bisa membantu memudahkan mereka dalam proses belajar atau tidak. Berikut ini akan disajikan hasil survey tersebut.



Gambar 1. Respon siswa terhadap adanya kesulitan belajar selama pandemi



Gambar 2. Respon siswa terhadap minat belajar sebelum diadakan bimbingan belajar



Gambar 3. Respon siswa terhadap kegiatan bimbingan belajar bisa meningkatkan minat belajar

Berdasarkan hasil survey tersebut, dapat diketahui bahwa berdasarkan diagram pada Gambar 1 terlihat bahwa semua anak (100%) yang mengisi kuisisioner menjawab

ada kesulitan dalam belajar selama pandemi berlangsung karena pembelajaran dilakukan secara PJJ. Adapun menurut hasil survey, kesulitan yang mereka alami diantaranya yaitu kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kesulitan dalam mengerjakan tugas, hingga kesulitan dikarenakan tidak memiliki kuota internet untuk mengikuti pembelajaran dan juga terkendala signal. Lalu, berdasarkan diagram pada Gambar 2 yaitu mengenai minat belajar siswa terhadap sebelum adanya kegiatan bimbingan, diketahui bahwa sebanyak 25% siswa menjawab tidak jenuh dan tetap minat dalam belajar, sebanyak 25% siswa menjawab terkadang jenuh dan terkadang tidak jenuh serta tetap minat belajar, dan sebanyak 50% siswa merasa jenuh serta minat belajarnya menurun dikarenakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Selanjutnya, pada Gambar 3 disajikan diagram mengenai respon siswa terkait kegiatan bimbingan yang sudah diadakan. Berdasarkan hasilnya, terlihat bahwa 100% siswa menjawab kegiatan bimbingan tersebut dapat meningkatkan minat belajar mereka di masa pandemi ini yang menggunakan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa kegiatan bimbingan belajar yang diadakan oleh mahasiswa KKN ini efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemi.

Selain itu, orang tua dari para siswa yang mengikuti bimbingan belajar pun merasa senang dan terbantu dengan adanya kegiatan ini, karena kegiatan bimbingan belajar bisa menjadikan anak-anak lebih semangat dalam belajar dan juga lebih bisa memahami materi dengan baik. Di bandingkan dengan sebelum adanya kegiatan bimbingan belajar ini orang tua pun terkadang merasa kesulitan dalam mengarahkan dan mengajarkan anaknya untuk belajar. Terlebih lagi bagi orang tua yang memiliki anak usia SD, tentunya harus bisa lebih membimbing anaknya agar mau belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolahnya sehingga tidak tertinggal materi pelajaran di sekolah. Bimbingan belajar pada hakikatnya diperuntukkan bagi semua individu, dan bertujuan membantu individu agar dapat memahami dirinya dan dapat bertindak secara wajar. Pendekatan Bimbingan belajar adalah salah satu pendekatan dasar bimbingan dan konseling seperti yang dikemukakan oleh Shertzer dan Stone (Yusuf dan Nurihsan, 2009:6) yang mengemukakan bahwa "Process of helping an individual to understand him self and his world". Artinya, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar dapat belajar memahami diri dan lingkungannya. Usaha-usaha yang dapat membantu anak agar dapat mengembangkan kemampuan dalam proses belajar yaitu membantu anak dalam proses penyempurnaan penalarannya. Oleh karenanya, melihat kondisi yang dihadapi negara saat ini, dimana pandemi COVID 19 yang melanda negeri yang tiada henti membuat banyak hal terhambat termasuk dunia pendidikan sehingga proses pembelajaran kurang maksimal.

Dari kegiatan bimbingan belajar yang telah dilaksanakan, kemudian kami mengadakan program "Taman Baca" sebagai penunjang dalam kegiatan belajar untuk anak-anak di lingkungan Majelis Al-Barokah RW 01 desa Sirnasari. Di sana kami mengadakan donasi buku-buku pelajaran dari jenjang SD hingga SMA serta buku-

buku lainnya seperti novel, buku mewarnai, buku cerita, dan kitab-kitab. Taman baca ini merupakan tempat penyimpanan buku-buku donasi dari mahasiswa KKN untuk anak-anak di lingkungan Majelis Al-Barokah yang mana buku-buku tersebut di simpan di Majelis Al-Barokah. Tujuan kami mengadakan donasi buku ini yaitu sebagai tindak lanjut dari kegiatan bimbingan belajar yang telah dilaksanakan, dimana pada program Taman Baca ini diharapkan walaupun kegiatan bimbingan belajar sudah selesai, tetapi anak-anak masih minat dan semangat dalam belajar karena sudah diberikan penunjang berupa buku-buku yang telah di donasikan. Meyakinkan kepada anak-anak harus tetap giat belajar dari rumah meskipun minimnya pendampingan seorang guru bukanlah hal yang mudah, tentunya kita juga harus mengetahui terlebih dahulu karakteristik individu anak tersebut agar nantinya bisa meyakinkan serta memberikan arahan sesuai dengan cara belajar dari masing-masing anak. Oleh karena itu, kami menyediakan Taman Baca untuk menunjang kegiatan anak-anak dalam belajar bersama dengan teman-temannya sehingga pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan di sana anak-anak juga bisa bertukar pikiran serta saling membantu dalam kegiatan belajar.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang berlangsung selama 30 hari yaitu dimulai dari tanggal 02 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2021 di Desa Sirnasari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor yang berfokus pada bidang pendidikan yakni adanya program bimbingan belajar ini berdasarkan hasil survey terlihat bahwa 100% siswa menjawab kegiatan bimbingan belajar tersebut dapat meningkatkan minat belajar mereka di masa pandemi. Dengan ini dapat diketahui bahwa kegiatan bimbingan belajar yang diadakan oleh mahasiswa KKN ini efektif untuk membantu belajar siswa serta meningkatkan minat belajarnya di masa pandemi. Berdasarkan survey, siswa mengemukakan bahwa mereka merasa senang dan sangat terbantu dengan adanya program bimbingan belajar ini, karena mereka bisa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran serta termotivasi untuk semangat dalam menuntut ilmu.

F. UCAPAN TERIMA

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan nikmat dan karunianya sehingga kami dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan judul "Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Bimbingan Belajar di Masa Pandemi Covid-19". Terima kasih kami ucapkan kepada berbagai pihak yang telah membantu kelancaran dalam kegiatan pengabdian ini, khususnya kepada ibu Epa Paujiah, M.Si. selaku dosen pembimbing lapangan dan masyarakat desa Sirnasari yang telah menerima kami dengan baik untuk melaksanakan kegiatan KKN-DR Sisdamas di desa Sirnasari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Bogor.

G. DAFTAR PUSTAKA

Mukaromah, dkk. 2020. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak di Tengah Pandemi Covid-19 di Lingkungan Masjid Baiturrohimi Dusun Gumukrejo RT 002 RW 011 Desa Karangsono-Jember 2020. *Journal of Education Counseling*.

Qodim, H., & dkk. (2021). *Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah*. Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengembangan Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Shertzer, B., & Stone, S. C. (1966). *Fundamentals of Guidance*. New York: Houghton Mifflin Company Boston.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Wulandari, A., & Dkk. 2021. Meningkatkan Belajar Siswa dimasa Pandemi dengan mengadakan pembimbingan kelas belajar anak Kelurahan Teppo Kecamatan Patampanua. *Jurnal Lepa-Lepa Open*. Vol 1 Nomor 2 halaman 287-292.



Kontribusi dan Upaya Mahasiswa Menyelesaikan Permasalahan Pendidikan dan Kemasyarakatan di Kampung Cikoneng pada Suasana Pandemi

Contributions and Efforts of Students in Solving Cikoneng Village's Problem About Education and Community During The Pandemic Era

Dimas Alfiansyah Deana¹⁾, Dzulzila Lathifani Nurul Rizki²⁾, E. S. Erianto³⁾,

¹⁾Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, email: Dimasalfiansyah932@gmail.com

²⁾ Program Studi Tasawuf Dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, email: DzulzilaLathifani@gmail.com

³⁾ Jurusan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, email: elvise@uinsgd.ac.id

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ialah proses pendidikan mahasiswa lewat bermacam aktivitas langsung ditengah-tengah masyarakat, serta mahasiswa berupaya menjadi bagian dari masyarakat dan secara aktif serta kreatif ikut serta dalam dinamika yang terjalin di masyarakat. Mahasiswa memiliki kedudukan strategis selaku agen of change. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk dedikasi mahasiswa kepada masyarakat melalui pemberian dorongan pemberdayaan, pelatihan, penyuluhan, pembimbingan, dan pendampingan.

Dalam kegiatan ini tempat pelaksanaan KKN-DR 2021 di kampung Cikoneng RW 03 Desa Cibiru Wetan, yang mana tempatnya masih asri dan memiliki udara yang baik, tetapi untuk menjaga dan meminimalisir terjadinya kerumunan dan penyebaran covid-19 maka dilakukan pengelompokan dalam melaksanakan kegiatan KKN-DR 2021 ini. KKN-DR 2021 yang berlangsung selama 1 bulan ini bertujuan untuk memberikan pengabdian berupa kontribusinya terhadap masyarakat baik itu dalam bidang pendidikan ataupun kemasyarakatan. Bidang Pendidikan berfokus dalam penerapan model pembelajaran langsung di PAUD, SD dan TPA, dan bidang kemasyarakatan berfokus pada pelatihan e-commerce pada masyarakat yang memiliki UMKM dengan menggunakan metode penyuluhan, pendampingan dan praktik. Dari kegiatan KKN tersebut, memberikan manfaat kepada para kader pengajar dengan informasi dan pengetahuan tambahan, serta dari bidang kemasyarakatan mendapatkan respon yang positif terhadap pemberian materi tentang foto produk dan pemanfaatan media penjualan online.

Kata Kunci : Kontribusi, Model Pembelajaran, Pengabdian, Peran Mahasiswa.

Abstract

Real Work Lecture Program (KKN) is the process of student education through various activities directly in the midst of the community, and students strive to be part of the community and actively and creatively participate in the dynamics that are established in the community. Students have a strategic position as agents of change. Real Work Lecture (KKN) is one form of student dedication to the community through the encouragement of empowerment, training, counseling, mentoring, and mentoring.

In this activity, the place for the 2021 KKN-DR is in Cikoneng village, RW 03, Cibiru Wetan Village, where the place is still beautiful and has good air, but to maintain and minimize crowds and the spread of covid-19, grouping is carried out in carrying out activities KKN-DR 2021. The KKN-DR 2021 which lasts for 1 month aims to provide service in the form of its contribution to the community, both in the field of education or society. The field of Education focuses on the application of direct learning models in PAUD, elementary and landfill, and public areas focus on the training of e-commerce in communities that have UMKM by using counseling, mentoring and practice methods. From that activity, benefiting teachers with additional information and knowledge, and from the public area get a positive response to material giving on online product photos and media marketing.

Keywords: *Contribution, Learning Model, Devotion, Student Role.*

A. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan sekumpulan virus yang menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan yang umumnya ringan, seperti flu. Namun, bagi individu yang memiliki penyakit penyerta, dampak dari infeksi virus ini bisa lebih berat dan serius. Adanya penyebaran virus corona ini sangat berdampak pada dunia ekonomi, tetapi kini dampaknya juga dirasakan oleh dunia pendidikan. Seperti yang diungkapkan Adhitya dkk.(2013), pemerintah Indonesia membuat keputusan untuk menutup segala jenis kegiatan pembelajaran di sekolah, dan digantikan dengan pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh atau daring.

Di tengah pandemi covid-19 yang masih merajalela tidak menyurutkan semangat mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian di masyarakat meskipun dalam kegiatan yang terbatas dan dengan protokol kesehatan yang berlaku. Pengabdian yang dilakukan di kampung cikoneng RW 03 desa cibiru wetan berlangsung selama kurang lebih satu bulan. Adapun keadaan masyarakat sekitar meskipun terkena dampak dari adanya pandemi ini mulai melakukan aktifitas biasanya dengan kondisi kampung yang masih asri jauh dari perkotaan membantu imunitas tubuh meningkat, dan di samping itu tidak sedikit masyarakat yang mulai bangkit dari keterpurukan, mulai memperdayakan sumber alam, dan juga keahlian yang dimiliki.

Seperti contoh berdirinya UMKM, kegiatan senam rutin, pelatihan sekolah perempuan hebat, dan yang lainnya. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu bentuk yang dilakukan untuk membantu masyarakat dalam mengenali dan juga mengatasi masalah agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Maryunani, 2013).

Pada pelaksanaannya, sistem pembelajaran daring yang diterapkan di RW 03 Cikoneng tidak semudah yang di bayangkan, karena mendapatkan beberapa kendala sebagai berikut:

1. Tidak semua orang tua memiliki alat komunikasi berupa Handphone
2. Tidak dapat menggunakan aplikasi ketika pembelajaran daring
3. Orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak dapat menemani anak-anaknya dalam belajar.
4. Pendapatan masyarakat sekitar menurun.

Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar peserta didik yang berkaitan dengan perilaku deklaratif dan pengetahuan procedural yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah (Kardi dan Nur, 2000:5).

Pemilihan model pembelajaran langsung ini diharapkan dapat mempengaruhi proses belajar dan berdampak positif pada hasil belajar dan sikap siswa. Disamping itu metode ini memiliki kelebihan dan kelemahan menurut Widaningsih, Dedeh (2010: 153). Kelebihan model pembelajaran langsung diantaranya relatif banyak materi yang bisa tersampaikan dan untuk hal-hal yang sifatnya prosedural, model ini akan relatif mudah diikuti.

Kekurangan/kelemahan model pembelajaran langsung adalah jika terlalu dominan pada ceramah, maka siswa merasa cepat bosan. Pembelajaran langsung akan terlaksana dengan baik apabila guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan dengan baik pula dan sistematis, sehingga tidak membuat peserta didik cepat bosan dengan materi yang dipelajari (Riska,2014).

Selain berfokus pada masalah pendidikan, kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Cikoneng ini juga mencoba untuk memberikan kontribusi untuk pengembangan UMKM masyarakat. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pemasaran produk di era digital, melatarbelakangi kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah nya yaitu:

1. Bagaimana pengimplementasian metode pembelajaran langsung ke PAUD, SD dan TPA?
2. Bagaimana respon siswa dalam proses kegiatan belajar dengan menggunakan metode pembelajaran langsung?
3. Bagaimana cara meningkatkan penjualan pada UMKM selama masa pandemi?

Adapun tujuan dari pengabdian KKN di Kampung Cikoneng yaitu:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pengimplementasian metode pembelajaran langsung ke dalam Pendidikan.
2. Untuk melihat respon siswa dalam proses kegiatan belajar dengan menggunakan metode pembelajaran langsung.
3. Memberikan edukasi pada masyarakat yang memiliki UMKM dengan pelatihan *e-commerce*

Mahasiswa memiliki tempat tersendiri di masyarakat namun bukan berarti mengasingkan diri dari masyarakat akan tetapi memiliki peran, fungsi dan posisi dalam menentukan arah dan kontribusi mahasiswa di masyarakat, dan ada 4 peran mahasiswa yang menjadi harapan di masyarakat, yaitu : *agent of change* , *social control* , *iron stock* , dan *juga moral force* (Riska,2014).

Pertama *agent of change* atau agen perubahan yang mana mahasiswa diharapkan mampu membuat perubahan ke arah yang positif, dengan menggunakan berbagai cara yang bisa dilakukan, di antaranya: dengan mengikuti kegiatan penelitian, yang mana dapat menemukan alat atau metode yang baru kemudian mahasiswa dapat kritis terhadap perkembangan dunia dan juga bagaimana menyikapinya.

Kedua, *moral force* yaitu membentuk moral dalam suatu lingkungan masyarakat yang dapat membentuk moral masyarakat, sebagai contoh dengan membiasakan membuang sampah pada tempat yang seharusnya dan mendaur ulang dengan melakukan penyukuhan dan kegiatan sosial lainnya, dan mahasiswa dapat menjadi contoh teladan yang baik bagi masyarakat.

Ketiga *iron stock*, mahasiswa diharapkan dapat menjadi pengganti orang-orang yang mampu memimpin dalam suatu negara, yang mana mahasiswa sebagai generasi dan pejuang bagi bangsa yang mempunyai mental baja, yaitu mental yang tidak mudah putus asa.

Keempat *social control*, di mana mahasiswa menjadi panutan dimasyarakat, yang berdasar pada pengetahuan, tingkat pendidikan, dan norma yang berlaku dimasyarakat.¹ Dengan ke empat peran ini mahasiswa dapat mengaplikasikan dimasyarakat khususnya dalam pengabdian KKN-DR 2021.

KKN atau kuliah kerja nyata merupakan salah satu kegiatan pengabdian yang rutin diadakan di setiap universitas, sama halnya dengan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, di mana tahun ini merupakan tahun kedua melaksanakan serta melanjutkan kegiatan KKN Dari Rumah, yang mana kegiatan ini merupakan suatu bentuk pelatihan bagi mahasiswa dalam hidup bermasyarakat.

Di tengah situasi pandemi ini mahasiswa tidak banyak membuat program dikarenakan adanya PPKM yang berlaku, kegiatan yang dilakukan pun mengikuti yang sudah ada dan berjalan di masyarakat, dan beberapa kegiatan yang disusun oleh mahasiswa KKN Uin Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi yang digunakan dalam penyusunan artikel ini yakni metode deskriptif kualitatif. Adapun tahapan yang dilalui dalam kegiatan pengabdian ini yakni: refleksi sosial, tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Untuk rancangan kegiatan pada bidang pendidikan yaitu membagi jumlah mahasiswa sebagai fasilitator di 3 bagian mengajar yaitu, mengajar di PAUD, di SD, dan di TPA. Untuk di PAUD dibagi menjadi satu tempat yaitu TK B yang difasilitasi oleh 2 mahasiswa pada setiap harinya yang dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 09.30. selain mengajar mahasiswa juga membuat Rencana Kegiatan Harian dan menyiapkan segala keperluan pada saat pembelajaran.

Untuk di SD terdapat 4 titik yaitu terdiri dari kelas 2 sampai dengan kelas 5. Setiap kelas diisi oleh 2-3 mahasiswa sebagai fasilitator untuk mendampingi proses pembelajaran luring, serta memberikan sedikit edukasi dan hiburan.

Untuk di TPA diisi oleh 3 mahasiswa perhari yang memberikan materi keagamaan antara lain, fiqih, tajwid, dan akhlak.

Untuk rancangan kegiatan pada bidang kemasyarakatan adalah sebagai berikut: Melakukan pelatihan *e-commerce* pada masyarakat yang memiliki UMKM, melakukan pengenalan *marketplace* dalam jaringan pada masyarakat, melakukan Pelatihan pada masyarakat mengenai Teknik mengambil gambar untuk produk yang baik dan benar.

Untuk kegiatan evaluasi mengajar diagendakan sebanyak satu minggu satu kali yang dilaksanakan secara *offline* maupun *online*. Dan kegiatan evaluasi untuk

¹ Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JSP V.14): Multikulturalisme Dan Pergulatan Identitas: 2010, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gadjah Mada.

pelatihan *e-commerce* dilakukan secara langsung di tempat terbuka dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku.

Pada tahap evaluasi ini, keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini dilihat dari hasil penilaian yang diberikan oleh guru terhadap tugas dan Latihan siswa, serta pengamatan terhadap antusiasme warga saat kegiatan pelatihan UMKM berlangsung.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Kegiatan di PAUD

Pelaksanaan kegiatan di PAUD di mulai pada tanggal 09 s.d 26 Agustus 2021. Kegiatan dimulai dari jam 08.00 sampai dengan 09.30. rencana kegiatan harian bertema diriku dan subtema anggota tubuh, panca indra, keluargaku. Kegiatan yang dilakukan di PAUD dimulai dari:

1. pembukaan selama 15 menit terdiri dari baris berbaris, bernyanyi, dan membaca surat.
2. Kegiatan inti selama 45 menit terdiri dari menjelaskan tema, belajar mengenal dan menebalkan huruf, angka, dan hijaiyah, mewarnai.
3. Penutup selama 30 menit terdiri dari istirahat 15 menit, riview pembelajaran serta berdoa selama 15 menit.

Pelaksanaan Kegiatan di SD dan TPA di Masjid

Untuk pelaksanaan kegiatan mengajar di SD dan TPA dilakukan setiap hari dengan durasi waktu 1-3 jam perhari. Teknisnya Mahasiswa datang ke rumah yang berada kelompok belajar SD kemudian mendampingi anak-anak yang terdapat dalam kelompok untuk menyelesaikan tugasnya. Untuk di TPA mahasiswa ikut membantu mengajar ngaji dan memberikan pembelajaran dan praktik-praktik ibadah kepada para santri dengan durasi waktu 60-90 menit.

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan E-commerce

Pelaksanaan pelatihan e-commerce yang dilaksanakan pada Selasa 24 Agustus 2021, diikuti oleh kurang lebih 10 peserta yang tercatat dengan berbagai latar belakang UMKM yang terdapat di Kampung Cikoneng RW 03. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 100-120 menit. Materi yang diberikan berjudul Foto Produk dan Online Shop sebagai media penjualan dari UMKM yang ada di Kampung Cikoneng dan disampaikan oleh Raihan Razabi dan Dimas Alfiansyah Deana.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mengaplikasikan peran mahasiswa dalam berkontribusi di kampung Cikoneng RW 03 Desa Cibiru wetan, dalam program KKN-DR 2021.

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang mendapatkan statusnya dikarenakan memiliki ikatan bersama perguruan tinggi. Yang mana sebagai calon intelektual atau cendekiawan muda dalam lapisan masyarakat dengan berbagai predikat (Habib, 2019).

Pengimplementasian model pembelajaran langsung di PAUD, SD, dan TPA dilakukan dengan cara mengajar serta pemberian Materi kepada anak PAUD, SD dan TPA.

Untuk kegiatan mengajar di PAUD, dilakukan mulai dari hari senin sampai dengan jumat pada pukul 08.00-09.30 di Halaman POS PAUD MEKAR BIRU.



Gambar 1. Kegiatan mengajar di PAUD dengan tema mengenal anggota tubuh dan fungsinya.





Gambar 2. Mendampingi anak PAUD dalam belajar mengajar Tema: menyebutkan nama anggota keluarga, Mengenal huruf abjad a-e memakai kartu huruf, Mewarnai sub tema keluargaku.

Kegiatan mengajar di TPA dilakukan setiap hari senin sampai dengan kamis pada pukul 14.00-15.00/15.30.



Gambar 4. Memberikan materi-materi Tajwid kepada santri TPA.

Kegiatan mengajar di TPA terbagi dalam dua kelompok yaitu mengajar membaca Iqra, dan Al-quran. Pemberian Materi kepada anak PAUD, dan TPA. Materi yang disampaikan di PAUD disesuaikan dengan tema dan aspek perkembangan pada anak usia dini. Materi yang disampaikan selama 3 minggu yaitu tema: Diriku dengan sub tema anggota tubuh, dan keluargaku. Selain itu memberikan pembelajaran berupa mengenalkan dan menebalkan huruf hijaiyah, abjad, angka dan kegiatan menggambar serta mewarnai. Materi yang disampaikan di TPA meliputi materi fiqih (belajar wudhu, dan shalat), tajwid (Mad thobii), akhlak (kalimat thayyibah).



Gambar 5. Praktik Wudhu untuk para santri TPA sekaligus pengenalan nilai-nilai kebersihan.

Pendampingan proses belajar mengajar di SD. Untuk pendampingan proses belajar mengajar di SD, mahasiswa sebagai fasilitator yang mendampingi dan mengawasi kegiatan belajar selama luring.



Gambar 6. Kegiatan Pendampingan belajar kelas 3 SD

Selama mengikuti kegiatan proses belajar dengan menggunakan metode pembelajaran langsung, siswa dan santri sangat antusias dan memahami materi yang disampaikan oleh Mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Berangkat dari peran mahasiswa yang salah satunya *agent of change* diaplikasikan dalam pendampingan sebagai fasilitator dalam pembelajaran kelompok anak-anak SD, dalam hal ini mahasiswa dapat membantu memberikan pemahaman mengenai pelajaran dan tugas yang diberikan. Dengan menggunakan metode yang mudah dipahami dan diterima oleh anak-anak serta disamping itu menjadi pendengar yang baik ketika anak-anak bercerita.

Di samping sebagai *agent of change* mahasiswa juga bisa menjadi *moral force* bagi anak-anak di lingkungan kampung Cikoneng RW 03 RT 02 mengingatkan anak-anak yang mulai mengenal beragam aplikasi yang sedang nge-*trend* di tengah pandemi ini. Dengan begitu membuat anak-anak tidak fokus terhadap pelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah, selain itu, dari segi bahasa dan tingkah laku dalam sehari-hari yang tidak sesuai dengan usianya. Maka disinilah peran mahasiswa sebagai *moral force* dapat diaplikasikan ketika mendampingi anak-anak dalam belajar kelompok ataupun di luar belajar kelompok. Dengan memberikan pemahaman mengenai seperti apa berbicara yang sopan kepada orang yang usianya lebih tua kepada orang yang lebih muda dan kepada yang sebaya.

Yang terakhir edukasi kepada anak-anak dengan menonton bersama film animasi tentang karakter belalang dan semut yang memiliki pesan moral untuk saling tolong menolong, lalu dilanjutkan dengan animasi Nussa dan Rarra, setelah menonton film bersama dilanjutkan dengan membuat burung dari kertas origami yang sudah ditulis cita-cita masing-masing anak, kemudian anak-anak diarahkan ke lapangan untuk menempelkan tangan ke triplek yang sudah di beri cat.



Gambar 7. Bimbingan Melipat Origami



Gambar 8. Menempel cat dari tangan ke triplek

Kegiatan pelatihan *e-commerce* pada masyarakat yang memiliki UMKM dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2021 yang mana dihadiri oleh warga sekitar yang memiliki UMKM, adapun materi yang diberikan mengenai kekurangan dan kelebihan dari toko online serta toko offline, lalu mengenai foto produk dan cara mengunggah produk ke *marketplace online*. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat mengenai kelebihan dan manfaat dari *e-commerce* dengan begitu dapat menjadikan masyarakat mandiri dan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada.

Berikut data masyarakat yang mengikuti pelatihan *e-commerce* yang terlampir pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Peserta Pelatihan

No	Nama	Jenis USaha
1	Mimik	Warung
2	Imas	Gorengan
3	Tati	Opak
4	Nina	Gorengan

5	Tarka	Jualan keliling
6	Ganda	Singkong
7	Asep	Singkong
8	Heni	Bakso dan pakaian
9	Rohaeti	Seblak dan minuman
10	Nining	Warung



Gambar 9. Pelatihan *E-commerce*

Dari data yang didapat di atas, pemateri yang juga merupakan seorang mahasiswa KKN-DR menjelaskan beberapa kekurangan serta kelebihan yang dimiliki toko offline serta toko online seperti melalui jejaring aplikasi bernama WhatsApp, ataupun Facebook. Pemateri juga memaparkan waktu-waktu yang pas untuk mengunggah jualan yaitu pada pukul 9 pagi di mana itu adalah waktu jenuh konsumen, pukul 12 siang yang bertepatan dengan jam istirahat, pukul 3 sore, dan setelah maghrib, di mana kebanyakan orang menggunakan gawai pada waktu-waktu tersebut.

Selain menjelaskan mengenai waktu yang tepat untuk mengunggah produk, pemateri juga mempraktikkan bagaimana cara memfoto produk yang baik agar menarik minat para konsumen. Yaitu dengan menggunakan latar belakang polos akan lebih baik jika latar berwarna putih.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Meskipun dalam keadaan pandemi yang masih merajalela akan tetapi tidak menyulutkan semangat mahasiswa dalam melaksanakan program KKN-DR 2021 yang mana kegiatan tersebut rutin dilaksanakan.

Dalam kegiatan ini mahasiswa melakukan pengabdian terhadap masyarakat dengan belandas pada 4 peran mahasiswa, yaitu *agent of change, moral face, social control, dan iron stock*. Dengan bekal pengetahuan yang sudah didapat dalam kurun waktu yang tak sebentar.

Dengan begitu mahasiwa dapat berkontribusi dimasyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang sudah ada ataupun kegiatan yang mahasiswa KKN-DR itu sendiri yang menyelenggarakan dan tak lupa dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku.

Saran

Untuk saran semoga kedepannya penyusunan kelompok dan lain sebagainya dapat dilaksanakan lebih baik , semoga untuk KKN selanjutnya sudah berjalan seperti sediakala yang tak terhalang oleh pandemi.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada tanggal 1 september 2021, rangkaian kegiatan KKN-DR Uin Sunan Gunung Djati Bandung 2021 di Desa Cibiru Wetan Kampung Cikoneng resmi selesai.

Dengan begitu tanpa mengurangi rasa hormat, Saya ucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu mensukseskan pelaksanaan KKN-DR ini meskipun di tengah keadaan pandemi.

Pertama terima kasih kepada pihak LP2M yang sudah bekerja keras dalam penyusunan kelompok, DPL dan lainnya. Serta Orang tua saya di rumah yang senantiasa memberikan dukungan berupa dukungan secara mental dan keuangan.

Kedua terima kasih kepada Ibu Dosen Pembimbing Lapangan kelompok 286, Ibu Elvi Syukrina Erianto yang sudah membimbing, memberikan arahan mengenai pelaksanaan KKN-DR 2021 dan sudah memberikan keringanan bolehnya bergabung dengan kelompok lain dikarenakan satu dan lain hal.

Ketiga kepada para rekan kelompok asal saya yaitu kelompok 286 yang sudah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kurang dimengerti , lalu terimakasih kepada ketua kelompok 98 yang sudah menerima saya untuk melaksanakan KKN-DR bersama kelompoknya.

Keempat terima kasih kepada segenap jajaran Desa Cibiru Wetan yang sudah menerima dan mengizinkan untuk melaksanakan program KKN-DR 2021.

Kelima terimakasih kepada masyarakat Kampung Cikoneng RW 03 yang sudah menerima, menyediakan tempat, dan membantu dalam kelancaran seluruh rangkaian acara KKN-DR 2021.

Keenam Terima kasih kepada teman-teman KKN-DR kelompok 98 atas kerjasamanya khususnya bidang Pendidikan dan Kemasyarakatan di samping kerja kerasnya, juga kekompakan dan keseruannya selama berjalannya kegiatan ini, tanpa adanya kalian maka akan terasa hampa dan tak berwarna, terima kasih untuk warna baru dan pengalaman barunya.

Dan terakhir mohon maaf selama berjalannya kegiatan atas kesalahan dan kekurangannya.

G. DAFTAR PUSTAKA

Rochanah, Peran Mahasiswa PGMI Kudus Sebagai Agent of Change Di Masa Pandemi Covid – 19, Elementary, Vol 8, No 2 Juli – Desember 2020

Beni Ahmad Saebani, Pengantar Antropologi (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012)

Habib Cahyono, Peran Mahasiswa Di Masyarakat, Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudi, Vol 1 No. 1 November 2019

Cally, Sadli, 2012, Mahasiswa Dan Menulis PWK, institut teknologi bandung, November, 2010, peran dan fungsi mahasiswa

Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JSP V.14): Multikulturalisme Dan Pergulatan Identitas: 2010, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gadjah Mada.

Riska. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Peristiwa Disekolah Dasar*. JPGSD. Vol 2 Nomor 3. Hal 3

Riska, agus wilanda. 2014. *penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar pada tema peristiwa di sekolah dasar*. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Adhitya Nur Fathurrahman, Dedi Setyo Utomo, Viola Yorika Ramadhani, Istiharoh, Dhea Novita Aryani Putri. Peran Mahasiswa: Pendidikan Dan Mental Anak Usia Sekolah Di Kelurahan Tlogosari Wetan Pada Masa Pandemi Covid-19. Universitas Negeri Semarang

Pelaksanaan Kegiatan Posyandu pada Masa PPKM Level IV di Kelurahan Tuah Madani

Implementation of Posyandu Activities During PPKM Level IV in Kelurahan Tuah Madani

Anggi Desmaini¹⁾, E.S. Erianto²⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung anggidesmain6835@gmail.com

²⁾ Jurusan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung elvise@uinsgd.ac.id

Abstrak

Dalam pembangunan bangsa, harus dilakukan peningkatan kualitas manusia sedini mungkin dimulai dari bayi. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji tentang *Pelaksanaan Posyandu Pada Masa PPKM level IV Masa Pandemi Covid-19 sebagai upaya Pemenuhan Hak Balita dan Ibu Hamil* di RT 001 RW 008 kelurahan Tuah Madani Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, Riau. Penelitian ini berfokus membahas pengadaan dan pelaksanaan posyandu pada masa PPKM level IV pandemi Covid-19 kota Pekanbaru dan mendeskripsikan upaya pemenuhan hak balita dan ibu hamil sesuai rekomendasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kajian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data dan wawancara dan observasi. Responden pada penelitian ini adalah para kader posyandu Tulip, tenaga medis dan anggota posyandu tulip. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan posyandu di posyandu tulip RT 001, RW 008 Kelurahan Tuah Madani Kecamatan Tampan Provinsi Riau sesuai dengan protokol kesehatan. Namun, kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan masih kurang seperti tidak memakai masker dan tidak menjaga jarak. Kesadaran masyarakat akan pentingnya kegiatan posyandu juga masih kurang. Respon masyarakat sangat berharap agar posyandu tetap diadakan di tengah pandemi Covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan agar orang tua dapat memantau perkembangan balita dan ibu hamil.

Kata Kunci : kegiatan posyandu, Pandemi Covid-19 , PPKM level IV.

Abstract

In nation building, it is necessary to improve human quality as early as possible, starting from infancy. This paper aims to examine the implementation of the Posyandu during the PPKM level IV during the Covid-19 pandemic as an effort to fulfill the rights of toddlers and pregnant women in RT 001 RW 008, Tuah Madani sub-district, Tampan sub-district, Pekanbaru City, Riau. This study focuses on discussing the procurement and

implementation of posyandu during the PPKM level IV Covid-19 pandemic in Pekanbaru city and describes efforts to fulfill the rights of toddlers and pregnant women according to the recommendations of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia. This study uses qualitative methods and data collection techniques and interviews and observations. Respondents in this study were Tulip posyandu cadres, medical personnel and Tulip posyandu members. The results of this study indicate that the implementation of the posyandu in Tulip Posyandu RT 001, RW 008, Tuah Madani Village, Tampan District, Riau Province in accordance with health protocols. However, there is a lack of public awareness to comply with health protocols such as not wearing masks and not maintaining social distance. There is still a lack of public awareness of the importance of posyandu activities. The community response really hopes that the posyandu will continue to be held in the midst of the Covid-19 pandemic by complying with health protocols so that parents can monitor the development of toddlers and pregnant women

Keywords: *Posyandu activities, the Covid-19 Pandemic, level IV of PPKM.*

A. PENDAHULUAN

Posyandu sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam bidang kesehatan melaksanakan pelayanan KB, gizi, imunisasi, penanggulangan diare, dan KIA. Upaya keterpaduan pelayanan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, tujuan didirikannya Posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Dengan demikian Posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. (E Saepudin , E Rizal , A Rusman, 2017)

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk menurunkan angka kematian Ibu dan Bayi (Nita Astriani Nainggolan, Sumardi dan Jas Jasfar, 2014)

Dengan demikian Posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, tujuan didirikannya Posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera, Posyandu merupakan wadah titik temu antara pelayanan profesional dari petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya penurunan angka kematian bayi dan angka kelahiran (Desa, 2011). Maka penulis tertarik untuk melakukan

penelitian pelaksanaan posyandu pada masa PPKM level IV pandemi Covid-19 di Posyandu Tulip RT.008 RW. 001 Kel. Tuah Madani Kota Pekanbaru yang bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan pelaksanaan posyandu dalam masa PPKM level IV pandemi Covid-19. (2) mendeskripsikan upaya pemenuhan hak balita dan ibu hamil sesuai dengan Rekomendasi Kementerian Kesehatan RI.

Program pelaksanaan Posyandu di Kelurahan Tuah Madani dilaksanakan oleh kader yang telah dilatih di bidang kesehatan dan Keluarga berencana. Anggota Posyandu berasal dari anggota PKK, tokoh masyarakat dan para kader masyarakat. Kader kesehatan merupakan perwujudan peran serta aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu, dengan adanya kader yang dipilih oleh masyarakat, kegiatan diprioritaskan pada lima program dan mendapat bantuan dari petugas kesehatan terutama pada kegiatan yang mereka tidak kompeten memberikannya. Namun, akhir-akhir ini beberapa posyandu terpaksa harus dihentikan agar meminimalkan penyebaran virus Covid19. Dengan penularannya yang sangat mudah maka hal tersebut juga menghambat kegiatan umum salah satunya Posyandu. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1529 tahun 2010 tentang Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Keluarga Siaga Aktif bahwa keaktifan posyandu merupakan salah satu kriteria untuk mencapai Desa dan Kelurahan yang siaga aktif. Maka Kementerian Kesehatan Republik Indonesia harus memiliki solusi agar tetap dilaksanakan posyandu dimasa pandemic covid-19. Salah satu solusi dalam permasalahan ini yaitu adanya Petunjuk Teknis Posyandu rekomendasi Kementerian Republik Indonesia agar tetap berjalannya Posyandu dengan mematuhi protokol kesehatan. Menyikapi hal tersebut maka Menteri Kesehatan mengeluarkan petunjuk teknis pelayanan imunisasi pada masa pandemi covid-19 pada tanggal 24 Maret 2020 yang menjadi acuan bagi petugas kesehatan di lapangan, sehingga keraguraguan petugas dan masyarakat akibat tidak adanya pedoman dalam pelayanan pendataan, imunisasi dan pemberian vitamin kepada balita ditengah pandemi covid-19 tidak lagi dijadikan alasan adanya anak yang tidak diimunisasi.

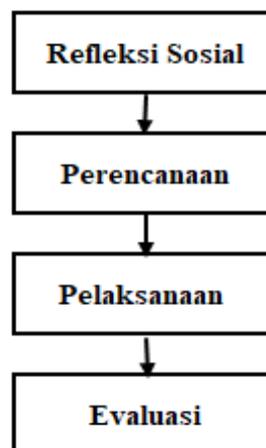
B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di kelurahan Tuah Madani ini meliputi empat tahapan, yaitu : Refleksi sosial yang dilaksanakan pada tanggal 2 hingga 7 Agustus yang dilaksanakan dengan musyawarah dengang ketua RT dikediaman ketua RT. 01. Dari hasil refleksi, diketahui bahwa terdapat lebih dari 150 KK yang berada di kawasan RT.01 RW.08 Kelurahan Tuah Madani ini. Serta terdapat masalah hingga peluang di masyarakat dimana terdapat 3 rumah yang terinfeksi covid-19 , menurunnya penghasilan warga yang berdagang, da banyaknya balita sulitnya masyarakat mematuhi protokol kesehatan saat keluar rumah seperti memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dan terdapat banyak balita yang membutuhkan pengawasan dan posyandu di kawasan RT.01 RW.08 Kelurahan Tuah Madani.

Kemudian dilanjutkan dengan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Dimana Penelitian tersebut berusaha(1) mendeskripsikan potret keadaan dan situasi pada bagaimana pelayanan pada implementasi Kegiatan Posyandu pada masa PPKM level IV, (2) Menilai apakah hak balita dan ibu hamil sudah terpenuhi dalam kegiatan Posyandu di masa PPKM level IV Pandemi Covid-19, dan (3) Mendeskripsikan kendala pelayanan dalam pelaksanaan Kegiatan Posyandu di Kelurahan Tuah Madani.

Kegiatan ini dilakukan dalam rangkaian KKN-DR SISDAMAS, dengan berkolaborasi dengan Ketua RT , para kader posyandu, ibu hamil, dan balita di Kelurahan Tuah Madani, anggota posyandu, tenaga Kesehatan.

Dan dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data melalui pengamatan terhadap perhatian orangtua terhadap perkembangan anaknya serta bagaimana penerapan protokol kesehatan dalam kegiatan puskesmas ini.



Gambar 1. Alur Kegiatan KKN-DR Sisdamas

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dari hasil refleksi sosial terlihat bahwa banyak masyarakat yang masih membutuhkan pengetahuan lebih dan fasilitas dalam menjaga dan memperhatikan tumbuh kembang serta gizi balita dan ibu hamil. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan KKN ini dapat membantu permasalahan kesehatan di sekitar masyarakat TR.001 RW.008, dan juga mengatasi dan memperhatikan ketertiban masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu.

Pengadaan dan pengawasan secara ketat menjadi prioritas dalam pelaksanaan program ini. Dikarenakan banyak anggota masyarakat yang mengikuti posyandu tidak mematuhi protokol kesehatan serta kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya memperhatikan gizi dan tumbuh kembang terutama

pada balita dan ibu hamil agar dapat meminimalisir terjadinya kematian balita dan ibu hamil serta tidak memberbesar penyebaran virus Covid-19 dengan melaksanakan kegiatan posyandudengan cara mematuhi protokol kesehatan dengan ketat, serta membatasi jam kunjung posyandu, untuk balita yang tidak dapat hadir dalam kegiatan posyandu, maka diadakan pendataan dan diberikan Vitamin dengan mendatangi langsung ke rumah balita dan ibu hamil tersebut. Sehingga adanya peningkatan pendataan dan pemberian vitamin A kepada Balita.



Gambar 3. Pengukuran lingkaran kepala



Gambar 2. Pegukuran tinggi badan



Gambar 4. Pemberian vitamin A

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas masyarakat di Perumahan Griya Firdaus RT 001 RW.008 adalah orang tua muda yang memiliki balita yang sangat membutuhkan ilmu dan layanan kesehatan terutama untuk balita dan ibu hamil.

NO	NAMA ANAK	JENIS KELAMIN	TANGGAL LAHIR	UMUR (BULAN)	NAMA ORANG TUA	BB (Kg)	PB/TB (Cm)	LKA (Cm)	VITAMIN	
									BIRU	MERAH
1	Aiza Septiandini	P	18/9/19	1,1 thn	Mas	9	71	43		✓
2	M. Athar Arrayan	L	03/12/19	1,8 thn	Arianto	11	75	48		✓
3	Jose Mityo	L	14/11/18	3 thn	Trisno simanjuntak	14	89	48		✓
4	M. Kaisar Aljabir	L	21/12/16	5 thn	Padri	18	107	53		✓
5	Dedek Amoreiza S.	P	13/06/20	1 thn	Roy Wanto S	8,6	74	44		✓
6	Keysa Aqila	P	10/09/19	1 thn	Adimas	12	80	44		✓
7	Meca Nurifky	P	9/02/18	3 thn	Eva Pronika	16	98	47		✓

Melalui data yang telah dikumpulkan pada saat melaksanakan kegiatan posyandu, terdapat masyarakat yang kurang memperhatikan kebutuhan balitanya sehingga memiliki perkembangan yang cukup lamban dan pada saat melaksanakan kegiatan posyandu, terlihat bahwa beberapa masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pelaksanaan posyandi di RT

008 RW 001 Kelurahan Tuah Madani Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. sudah sesuai protokol kesehatan. Namun, kurangnya kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan seperti tidak memakai masker dan tidak menjaga jarak serta kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya memperhatikan tumbuh kembang dan gizi Balita. pelaksanaan posyandu sudah sesuai dengan prosedur pelayanan program pokok dan memenuhi sistem 5 langkah yaitu: pendaftaran penimbangan, pencatatan, pelayanan

kesehatan dan penyuluhan. Pada saat pelaksanaan banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan serta banyak yang tidak ikut dan hadir dalam kegiatan posyandu karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kegiatan posyandu.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Walaupun dalam masa PPKM level IV pandemi Covid-19 , posyandu harus tetap dijalankan guna memenuhi hak balita dan ibu hamil sehingga dapat mengurangi angka kematian dan gizi buruk pada balita. Diharapkan para kader posyandu agar pelaksanaan posyandu lebih memperhatikan protokol kesehatan sesuai dengan petunjuk teknis pelayanan imunisasi pada masa pandemi COVID-19. Untuk pemerintah desa dan dinas kesehatan diharapkan dapat memaksimalkan fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan posyandu seperti menyediakan APD (Alat Pelindung Diri), menyediakan masker, face shile dan termogun. Untuk lintas sektor lebih maksimal lagi dalam memberikan dukungan pelaksanaan posyandu. Untuk masyarakat perlu ditingkatkan lagi antusias dan partisipasinya dalam mengunjungi posyandu.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada DPLIbu Elvi Syukrina Erianto, S.Pd. M. Si. yang telah membimbing penulis hingga bisa menyelesaikan artikel ini, dan kepada rekan-rekan KKN-DR Sisdamas bersama masyarakat Kelurahan Tuah Madani Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Semoga dengan adanya kegiatan KKN-DR ini bisa bermanfaat, membantu dan mengembangkan daerah khususnya di kawasan RT.01 RW 08 Kelurahan Tuah Madani.

G. DAFTAR PUSTAKA

Bukhari. 2008. 'Desain Dakwah Untuk Pembinaan Keagamaan Komunitas Elit Intelektual'. Ulumuna:Jurnal Studi Keislaman XII(2).

De Porter, Bobbi & Hernacki, Mike. 1992. Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman, 35-40. Bandung: Penerbit Kaifa.

Desa, D. P. (2011). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Kabupaten Blitar: Badan Pemberdayaan Masyarakat.

E Saepudin , E Rizal , A Rusman. (2017). Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak. Record and Library Journal, 3 (2): 201-208.

Nita Astriani Nainggolan, sumardi dan Jas Jasfar. (2014). efektivitas pelaksanaan kegiatan posyandu Harum Sari RT.01, RW.05 Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Jurnal Program Studi Pendidikan luar sekolah FKIP Universitas Riau, Pekanbaru.

Sujimat, D. Agus. 2000. Penulisan karya ilmiah. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo

Suparno. 2000. Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah, 40-74, Malang: UM Press.

UNESA. 2000. Pedoman Penulisan Artikel Jurnal, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.

Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. Menulis Karya Ilmiah. Surabaya: Airlangga University Press.

Winardi, Gunawan. 2002. Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah. Bandung: Akatiga.

Ahmed, F., Alimuzjaman Alim, S. M., Islam, S., Bhusan, K., Kawshik, R., & Islam, S. (2016). 433 MHz (Wireless RF) Communication between Two Arduino UNO. American Journal of Engineering Research, (510), 2320–2

Pengenalan Teknologi *Augmented Reality* Sebagai Upaya Perlindungan Hak Anak dari Perkembangan Teknologi di Desa Jatisari, Kecamatan Cisompet

Introduction to Augmented Reality Technology As An Effort to Protect Children's Rights from Technology Development in Jatisari Village, Cisompet District

Hilma Atifa Ananda¹⁾, Ferli Septi Irwansyah²⁾

¹⁾Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
anandahilma23@gmail.com

²⁾Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
ferli@uinsgd.ac.id

Abstrak

Perkembangan Teknologi yang pesat di zaman ini membawa dampak yang signifikan dalam berbagai jenis teknologi dan penemuan baru sebagai solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan kehidupan, salah satu contohnya yaitu teknologi Augmented Reality (Chaulina Alfianti Oktaviani, dkk, 2019). Yang mana teknologi ini memiliki banyak peluang untuk terus dikembangkan dalam bidang apapun, seperti dalam bidang pendidikan. Dimana pendidikan ini merupakan suatu hal yang harus di dapatkan oleh seorang anak sebagai mana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Sehingga mau tidak mau ketika pendidikan sudah berintegrasi dengan perkembangan teknologi maka sistem pembelajaran pun akan menggunakan media elektronik seperti gadget ataupun yang lainnya. Meski begitu, untuk teknologi Augmented Reality ini masih belum memiliki eksistensi di kalangan masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di lingkungan Desa Jatisari, Kecamatan Cisompet yang menjadi tempat pelaksanaan KKN saya beserta rekan-rekan lainnya yang terkumpul dalam kelompok KKN Cisompet UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2021. Desa Jatisari sendiri merupakan desa yang terletak di Kecamatan Cisompet yang berbatasan di sebelah utara dengan Desa Neglasari, di sebelah selatan dengan Desa Cihaurkuning, di sebelah timur dengan Desa Cikondang, dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Cisompet. Di Desa Jatisari sendiri, setelah saya dan rekan-rekan KKN lainnya melakukan observasi ke beberapa sarana pendidikan, dan didapatkan sarana pendidikan yang memang bersedia untuk menjadi pencapaian dari program pengenalan teknologi augmented reality ini yaitu bertempat di Madrasah Diniyyah Nurul Huda yang berada di dusun 2 Kp. Buntar Rw, 03. Di lokasi tersebut, terkait dengan instrumen teknologi tentunya sudah cukup merata

baik dikalangan anak-anak sebagai peserta didik atau tenaga pendidiknya, akan tetapi dalam penggunaannya masih banyak yang kurang tepat. Sehingga pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan teknologi Augmented Reality sebagai upaya perlindungan hak-hak anak dari perkembangan teknologi yang bisa saja memberikan dampak negatif terhadap si anak. Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini yaitu metode kajian pustaka dan observasi langsung lapangan. Sehingga didapatkan hasil dari pengabdian ini yaitu peserta didik ataupun tenaga pendidik bisa memiliki wawasan tentang teknologi positif dan upaya untuk mencegah dampak negatif dari perkembangan teknologi seperti sekarang ini.

Kata Kunci: teknologi augmented reality, hak anak, desa jatisari.

Abstract

The rapid development of technology in this era brings a significant impact in various types of technology and new discoveries as a solution to overcome various life problems, one example is Augmented Reality technology (Chaulina Alfianti Oktaviani, et al, 2019). This technology has many opportunities to continue to be developed in any field, such as in education. Where this education is something that must be obtained by a child as regulated in Law Number 23 of 2002 concerning Child Protection. So inevitably when education is integrated with technological developments, the learning system will also use electronic media such as gadgets or others. Even so, Augmented Reality technology still does not have an existence in the community, especially people who are in the Jatisari Village environment, Cisompet District which is the place for my KKN implementation along with other colleagues who were gathered in the Cisompet Community Service Group at UIN Sunan Gunung Djati Bandung in 2021. Jatisari Village itself is a village located in Cisompet District which is bordered to the north by Neglasari Village, to the south by Cihaurkuning Village, to the east by Cikondang Village, and to the west by Cisompet Village. In Jatisari Village itself, after I and other KKN colleagues made observations to several educational facilities, and found educational facilities that were indeed willing to be an achievement of this augmented reality technology introduction program, which was located at Madrasah Diniyyah Nurul Huda, located in the hamlet of 2 Kp. Buntar Rw, 03. In that location, related to technological instruments, of course, it is quite evenly distributed both among children as students or educators, but in its use there are still many that are not quite right. So this service aims to introduce Augmented Reality technology as an effort to protect children's rights from technological developments that can have a negative impact on the child. The method used in writing this journal is the method of literature review and direct field observation. So that the results of this service are that students or educators can have insight into positive technology and efforts to prevent the negative impacts of technological developments as they are today.

Keywords: augmented reality technology, children's rights, Jatisari village.

A. PENDAHULUAN

AR (*augmented reality*), adalah teknologi yang menggabungkan benda maya dua dimensi dan ataupun tiga dimensi ke dalam sebuah lingkungan nyata lalu memproyeksikan benda-benda maya tersebut secara realitas dalam waktu nyata. Realitas ditambah dapat diaplikasikan untuk semua indera, termasuk pendengaran, sentuhan, dan penciuman. Selain digunakan dalam bidang-bidang seperti kesehatan, militer, industri manufaktur maupun dunia pendidikan. Teknologi AR ini dapat menyisipkan suatu informasi tertentu ke dalam dunia maya dan menampilkannya di dunia nyata dengan bantuan perlengkapan seperti webcam, komputer, HP Android, maupun kacamata khusus.

Menurut penjelasan Haller, Billingham, dan Thomas (2007), riset **Augmented Reality bertujuan** untuk mengembangkan teknologi yang memperbolehkan penggabungan secara real-time terhadap digital content yang dibuat oleh komputer dengan dunia nyata. Augmented Reality memperbolehkan pengguna melihat objek maya dua dimensi atau tiga dimensi yang diproyeksikan terhadap dunia nyata

Pengenalan teknologi Augment Reality merupakan salah satu upaya dalam pemberdayaan masyarakat terkait dengan modernisasi dalam bidang pendidikan dan teknologi. Teknologi Augmented Reality (AR) merupakan teknologi animasi yang dapat menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan bila dihubungkan dengan smartphone. Teknologi yang menjadikan bahan ajar di dalam sebuah media tulis (marker) seperti kertas dapat bergerak dan bersuara seperti kartun 4 dimensi bila disorot dengan menggunakan kamera yang terdapat pada smartphone sehingga dapat menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan.

selain itu, penggunaan teknologi ini tentunya bisa menjadi suatu inovasi dalam sistem belajar mengajar. Sehingga masyarakat bisa terlepas dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan, dan keterbelakangan (A. Haris, 2004, p. 13). Apa lagi disaat masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini yang mengharuskan segala aktivitas dijalankan menggunakan teknologi. Seperti halnya dalam sector pendidikan yang mengakibatkan anak begitu bebas bermain gadget. Sehingga dalam hal ini, peran orang tua atau guru begitu penting agar selalu melindungi kepentingan anak sebagai generasi penerus yang nantinya akan melanjutkan perjuangan membangun bangsa.

Perlindungan terhadap hak anak secara yurisdiksi tentunya diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan, dan perlindungan anak sendiri merupakan segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan

martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. (Aprilina Pawestri dan Ida Wahyuliana, 2019)

Berdasarkan peraturan tersebut, maka teknologi Augment Reality ini bisa dijadikan sebagai upaya untuk mengarahkan kecenderungan anak-anak dalam menghabiskan waktu bermain smartphone ke arah aktivitas pembelajaran yang berdampak positif.

Memaksimalkan peranan smartphone sebagai media ajar merupakan suatu cara yang terbaik untuk mengelola kecenderungan bermain anak menjadi kegiatan belajar yang menyenangkan secara mandiri. Sehingga hak-hak anak yang telah diatur dalam Undang-undang yang telah dipaparkan di atas bisa tercapai.

Kemudian program pengenalan aplikasi atau teknologi *Augmented Reality* ini ditargetkan terlaksana di wilayah Desa Jatisari Kecamatan Cisompet sebagai lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata atau KKN.. Yang mana berdasarkan hasil wawancara bersama kepala desa bahwa Desa Jatisari terdiri dari 12 Rw. 44 Rt. Dengan jumlah fasilitas pendidikan formal dan pendidikan berbasis keagamaan terdiri dari 7 madrasah diniyah.

Salah satau lembaga yang memerlukan teknologi augment reality ini yaitu lembaga madrasah diniyah yang terletak di dusun 2, Kp. Buntar Rw. 03. Karena berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan madrasah tersebut, jumlah muridnya mencapai ratusan atau jika dikalkulasikan kurang lebih ada 100-300 orang dengan jumlah ruangan ada dua kelas. Kemudian kondisi peserta didiknya yang memang rata-rata sudah memiliki gadget yang menjadi salah satu instrument terpenting dalam pelaksanaan program pengenalan teknologi augment reality ini.

Oleh karena itu, dirasa efektif untuk melaksanakan program pengenalan teknologi *Augment Reality* sebagai upaya perlindungan hak-hak anak dari perkembangan teknologi.

B. METODE PENGABDIAN

1. Social Reflection

Pada minggu pertama, dilaksanakan identifikasi masalah dan potensi di masyarakat. Cara mengidentifikasi jni dlakukam dengan melakukan komunikasi dan observasi serta wawancara kepada Staff Desa dan para pimpinan lembaga Madrasah Diniyah.

Selain itu saya juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan masalah penggunaan teknologi bagi anak-anak. Yang mana banyak keluhan dari masyarakat bahwa banyak anak-anak dari mereka yang sudah kecanduan dalam bermain gadget.

2. Participation Planning

Pada minggu kedua, kegiatan yang dilakukan adalah mulai merancang program bersama kelompok KKN dan membangun program sebagai bentuk manifestasi dari social reflection.

3. Action

Pada minggu ketiga, agenda kegiatan adalah melakukan sosialisasi program dan publikasi agar program bisa digunakan oleh peserta didik di madrasah diniyah yang berlokasi di Kp. Buntar Rw. 03.

Pembahasan dalam sosialisasi tersebut adalah mengenai deskripsi dari penggunaan teknologi Augment Reality.

4. Indikator Keberhasilan

Indikator yang digunakan adalah berupa jumlah peserta didik yang tertarik untuk menggunakan aplikasi Augment Reality setelah adanya publikasi program yang telah dibangun.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahapan Kegiatan

a. Perizinan

Pada hari pertama, senin, 02 Agustus 2021, berangkat menuju lokasi kantor kecamatan cisompet untuk koordinasi terkait dengan perizinan pelaksanaan KKN secara offline di Desa Jatisari. Saya dan beberapa rekan saya lantas dipertemukan dengan bapak camat kecamatan cisompet dan pada akhirnya mendapat izin untuk melaksanakan kegiatan KKN di Desa Jatisari.

Pada hari kedua, selasa, 03 Agustus 2021, berangkat menuju kantor Kantor Desa Jatisari untuk memproses perizinan. Saya dan satu rekan lantas dipertemukan dengan kepala desa setempat dan akhirnya mendapat izin untuk melaksanakan kegiatan KKN di desa tersebut. Selain itu kami juga melaksanakan perizinan kepada KAPOLSEK, tokoh masyarakat, dan RW setempat.

b. Pembukaan

KKN dibuka secara resmi melalui daring zoom dan youtube oleh pihak kampus. Selain itu, KKN juga di buka secara resmi bersama Staff Desa Jatisari dan Ketua Rw serta Rt dan tokoh masyarakat setempat bertempat di Gor Desa Jatisari.

c. Social Reflection

Identifikasi masalah dan menggali potensi yang ada dimasyarakat dilakukan dengan cara rembug warga dan observasi ke setiap Rw di Desa Jatisari.

d. Perancangan Program

Program mulai dirancang bersama para anggota KKN secara berkelompok yang selanjutnya diimplementasikan dalam bentuk flowchart dan Data Flow Diagram. Kegiatan implementasi dilakukan diposko peserta KKN karena hanya membutuhkan PC dan software yang berkaitan.

e. Pengembangan program

Hasil dari rancangan selanjutnya diimplementasikan dalam bentuk program aplikasi yang memerlukan keahlian programming. Pengembangannya sendiri dilakukan di rumah.

f. Sosialisasi Program

Setelah pengembangan aplikasi selesai, selanjutnya adalah melakukan sosialisasi kepada pendidik dan peserta didik madrasah diniyah mengenai cara penggunaannya.

g. Penyerahan Program

Hasil program kemudian diserahkan kepada pihak pengajar, agar nantinya bisa digunakan secara optimal dan bisa menjadi piguran bagi lembaga madrasah diniyah yang berada di Desa Jatisari.

h. Penutupan

Kegiatan KKN-DR ditutup secara resmi bersama Staff Desa Jatisari dan Ketua Rw serta Rt dan tokoh masyarakat setempat yang bertempat di Gor Desa Jatisari.

2. Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan yang dilakukan diantaranya *social reflection*, perancangan program, pengembangan program, sosialisasi program, dan penyerahan program.

3. Rentang waktu kegiatan

Kegiatan KKN-DR Sisdamas yang dilakukan secara kelompok berlangsung selama 4 minggu lebih 1 hari.

4. Tempat kegiatan

Kegiatan berlokasi di beberapa tempat diantaranya: posko peserta KKN, kantor Desa Jatisari, dan Madrasah Diniyah yang terletak di Kp. Buntar Dusun 2 Rw. 03.

5. Stakeholder

Pemangku kepentingan yang terlibat diantaranya: Kepala Desa, Sekretaris Desa, Staff Perangkat Desa, kepala Madrasah beserta staf pengajarnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan sosialisasi dan publikasi program kepada tiap Madrasah Diniyah beserta staff pengajarnya di Desa Jatisari, 1 dari 7 madrasah merasa siap dan terbantu dengan adanya program pengenalan teknologi *Augmented Reality* ini. Yang mana madrasah yang dimaksud yaitu madrasah yang terletak di dusun 2, Kp. Buntar Rw. 03. Terlebih lagi lokasi madrasah ini mempunyai letak yang strategis, sehingga mudah di jangkau ketika pelaksanaan program berlangsung. Yang mana sebelum ada program ini para peserta didik cenderung menggunakan teknologi lebih kearah yang kurang tepat. kemudian ketika pelaksanaan pembelajaran, terkadang guru atau staf pengajarnya merasa kewalahan karena metode yang dipakai masih terbilang manual atau konvensional. Kemudian media dalam pembelajarannya pun masih menggunakan buku teks, dimana buku teks tersebut memiliki beberapa kelemahan, seperti bahan ajar yang terkesan biasa sehingga peserta didik cenderung merasa bosan dengan sistem pembelajaran yang digunakan. Akan tetapi setelah adanya program ini, peserta didik lebih berkurang dalam hal menggunakan teknologi ke arah yang kurang tepat. Kemudian pengajar atau guru merasa terbantu bila mana mereka mengajarkan doa harian atau bacaan sholat, mereka tinggal menggunakan aplikasi *Augmented Reality* ini dengan beberapa tampilan yang menarik. Sehingga anak tidak merasa bosan dan kegiatan belajar mengajar pun menjadi lebih efisien.

Akan tetapi, ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program *Augment Reality* tersebut, seperti kurangnya jaringan internet di wilayah tersebut sehingga hanya pengguna provider tertentu saja yang bisa mengakses aplikasi *Augmented Reality* ini. Selain itu, karena aplikasi ini bersifat online, maka ketika tidak ada kuota peserta didik atau pendidik tidak akan bisa mengaksesnya.

Adapun Faktor pendukung untuk program ini yaitu adanya antusias peserta didik dan tenaga pendidiknya di madrasah diniyah. meski masih banyak peserta didik yang memang masih belum paham, akan tetapi itu bisa di cover oleh peserta didik atau tenaga pendidiknya yang memang sudah mahir dalam mengoperasikan aplikasi *Augmented Reality*

Sebagai solusi dari faktor penghambat tersebut. Untuk peserta didik yang memang providernya tidak mendukung, bisa ikut serta ke peserta didik yang providernya mendukung.

Gambar dan Tabel



Gambar 1 Proses Koordinasi dengan pihak kecamatan Cisompet prihal perizinan



Gambar 2

proses koordinasi dengan pihak KAPOLSEK CISOMPET



Gambar 3

Proses koordinasi dengan pihak Desa Jatisari perihal perizinan



Gambar 4

Pemaparan singkat perihal program bersama kepala desa beserta jajarannya dalam acara Rempug Warga



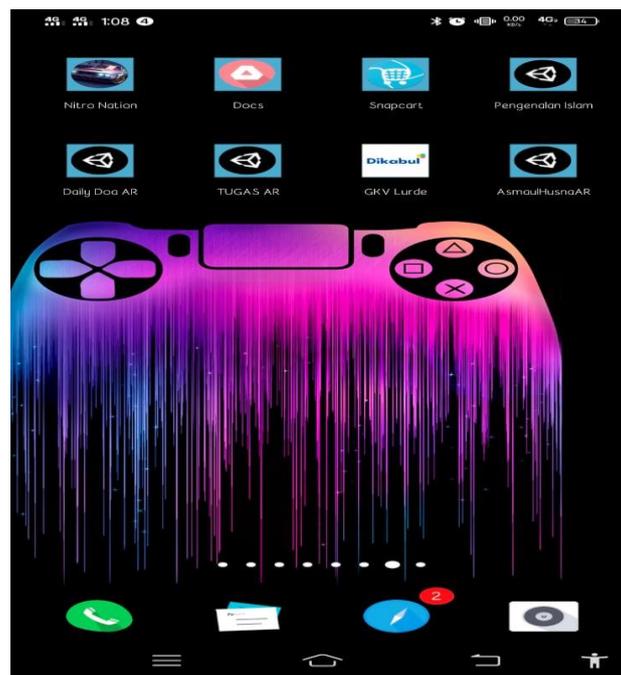
Gambar 5 Pelaksanaan Program di Madrasah Diniyah Nurul Huda Dusun 2 Kp.Buntar RW.03



Gambar 6 Penyerahan Program kepada salah satu Tenaga Pendidik



Gambar 7 Finalisasi KKn dengan menyerahkan cendra mata oleh Ketua KKN kepada Kepala Desa Jatisari



Gambar 8 Tampilan dari aplikasi *Augmented Reality*

E. PENUTUP

Kesimpulan

Dengan adanya program pengenalan teknologi Augmented Reality, peserta didik lebih berkurang dalam hal menggunakan teknologi kurang tepat dan dapat

menggunakan teknologi dalam hal yang positif. Kemudian pengajar atau guru merasa terbantu bila mana mereka mengajarkan doa harian atau bacaan sholat, mereka tinggal menggunakan aplikasi Augmented Reality ini. Sehingga tidak perlu mengajar secara optimal menggunakan metode manual.

Agar program ini tetap berlanjut dan kemudian bisa berkembang, maka pemerintah desa harus menjadi motor penggerak dengan memberikan bantuan baik secara moril ataupun materil terhadap kepala madrasah ataupun tenaga pendidik, khususnya yang beradadi Madrasah Diniyyah Nurul Huda dusun 2 Kp. Buntar Rw. 03, umumnya semua tenaga pendidik Madrasah Diniyyah Nurul Huda yang berada di desa Jatisari.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang paling utama saya haturkan kepada Tuhan YME yang telah memberikan kesehatan atas terselenggaranya kegiatan KKN-DR secara offline di Desa Jatisari

Tak lupa ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada seluruh pihak yang terlibat. Diantaranya Kepala Desa Jatisari Yono Karyono, S.S, Para Staff Desa Jatisari dan masyarakat Desa Jatisari secara umum karena telah memberikan kesempatan dan sambutan yang hangat terhadap kegiatan yang dilaku

G. DAFTAR PUSTAKA

A. Haris. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat, Jupiter, 8(2).

Oktavia, Chaulina Oktavia, dkk . 2019. *Perancangan Aplikasi Augmented Reality Unruk Pengenalan Ruang Menggunakan Maker 3D Objects Tracking* . dalam Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia, Vol. 13, No. 1, Tahun 2019

Pawestri, Apriliani dan Ida Wahyuliana. 2019. *Pendekatan Moral Sebagai Upaya Perlindungan Hak Anak Dari Dampak Perkembangan Teknologi*, dalam Jurnal Simposium Hukum Indonesia, Vol. 1, No. 1, Tahun 2019

<https://www.it-jurnal.com/pengertian-augmented-realityar>

Haller, M., Billinghamurst, M., & Thomas, B. (2007). Emerging Technologies of Augmented Reality Interface and Design. London: Idea Group. Publishing.

Rado Yendra (Department of Mathematics, Faculty of Science and Technology, UIN Sultan Syarif Kasim Riau) pada jurnal <https://kemenag.go.id/read/teknologi-augmented-reality-ar-dan-program-belajar-dari-rumah-5v7dv>

Safaat, Nazruddin. 2011. Pemograman Aplikasi Mobile Smartphone dan Tablet PC BerbasisAndroid. Informatika: Bandung.



Pemahaman dan Metode Pengajaran Alquran masa Pandemi di Masyarakat Pangkalan Kerinci, Riau

Alang Perkasa Buana¹⁾ , Elvi Syukrina Erianto²⁾

¹⁾ Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati alangperkasa07@gmail.com

²⁾ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati elvisyukrina@uinsgd.ac.id

Abstrak

Al-Qur'an lestari hingga Hari Kiamat, begitu juga dengan pembelajaran Al-Qur'an harus diupayakan agar lestari dapat diberikan kepada umat manusia bagaimanapun keadaannya, termasuk dalam situasi pandemi Covid-19. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran Al-Qur'an di era Covid-19 di Pangkalan Kerinci, Riau. Rumusan penelitian ini berfokus membahas bagaimana metode pembelajaran Al-Qur'an di era Covid-19 di Pangkalan Kerinci, Riau, tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang masih diprioritaskan di era Covid-19 dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an diberikan kepada siapa saja. Untuk itu pengumpulan data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode studi lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) metode pembelajaran al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan sistem halaqah dan pembelajaran di rumah di mesjid (2) tujuan pembelajaran ini agar anak-anak mencintai Al-Qur'an sejak kecil dan menghidupkan Al-Qur'an di era Covid-19; dan (3) sasaran pembelajaran diberikan kepada anak usia sekolah dasar dan madrasah tsanawiyah di Pangkalan Kerinci, Riau.

Kata Kunci : Covid-19, Pengajaran Alquran, Pengabdian

Abstract

Al-Qur'an is sustainable until the Day of Resurrection, as well as learning the Qur'an must be endeavored to sustainably be given to mankind regardless of the circumstances, including the Covid-19 pandemic situation. This paper aims to analyze the learning of the Qur'an in the Covid-19 era in Pangkalan Kerinci, Riau. The formulation of this study focuses on discussing how the learning method of the Qur'an in the Covid-19 era in Pangkalan Kerinci, Riau, the objectives of learning the Koran are still prioritized in the Covid-19 era and the learning objectives of the Qur'an are given to anyone. . For this reason, data collection was carried out qualitatively by using the field study method. The results of this study indicate that (1) the method of learning al-Qur'an is carried out using the halaqah system and learning at the mosque

(2) the purpose of this lesson is that the children will love the Qur'an since childhood and bring the Qur'an to life in the Covid-19 era; and (3) learning targets are given to primary age children in Pangkalan Kerinci, Riau.

Keyword: Covid-19, Learning Quran, Dedication

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran al-Qur'an adalah materi utama yang sejatinya dididikkan pada anak. Sebab, di dalamnya terdapat petunjuk dan pedoman kehidupan. Mengenal huruf hijaiyah adalah awal mulanya, membaca al-Qur'an dengan baik adalah pelaksanaannya, menghafal al-Qur'an adalah bagian melestarikannya, dan memahami serta mengamalkan al-Qur'an adalah intisari dari prinsip kehidupan manusia.

Sejatinya, al-Qur'an sebagai kalamullah mengandung berbagai makna mendalam yang patut ditelaah oleh umat manusia. Untuk itu, sejak usia dasar anak-anak diberikan pembelajaran al-Qur'an sebagai bekal kehidupan dan "modal" mengenali Sang Khalik (Allah swt.) melalui ciptaan-Nya.

Allah swt. sebagai Khalik (Maha Pencipta), juga dikenali oleh hamba-Nya dalam kehidupan ini melalui ciptaan-Nya di bumi dan di langit. Untuk itu, tadabbur alam menjadi keniscayaan yang dilakukan oleh setiap manusia. Sebelum itu, tentu memahami al-Quran sebagai pedoman hidup adalah hal prioritas (utama).

Assingkily menyatakan bahwa al-Qur'an itu "hidup" dan umat manusia harus menghidupkan al-Qur'an dalam dirinya melalui perilaku yang terpuji dan mulia. Oleh karena itu, begitu banyak cara dan juga budaya yang berkembang di masyarakat dalam upaya menghidupkan al-Qur'an. Upaya menghidupkan al-Qur'an atau living Qur'an, merupakan usaha yang dilakukan oleh individu, kelompok, organisasi atau masyarakat dalam menyikapi berbagai situasi untuk terus melestarikan kajian al-Qur'an di daerahnya, baik dalam aspek sosial, pendidikan, budaya, ritual peribadatan, dan lain sebagainya.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan jenis kualitatif dengan metode observasi partisipasi (*participant observation*) (Rachmawati, 2017). Dengan metode ini, peneliti berpartisipasi dalam kegiatan di lokasi tersebut. Kemudian melakukan diskusi masyarakat dan dalam pengambilan data juga dibantu masyarakat

Pengabdian ini berusaha menemukan aktivitas pengajaran Alquran selama pandemi, mengetahui pemahaman masyarakat dan meningkatkan kualitas santri dalam memahami Alquran. Di dalam pengabdian ini ditetapkan rancangan kegiatan dan rancangan evaluasi. Rancangan kegiatan ini dibuat sejak refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program. Sedangkan rancangan evaluasi

disusun mengenai indikator keberhasilan kegiatan serta alat ukur yang menentukan keberhasilan.

Lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Masjid Al-Muhajirin, Kelurahan Pangkalan Kerinci Kota, Kecamatan Pangkalan Kerinci, Riau. Sedangkan waktu pelaksanaannya berlangsung pada tanggal 2-30 Agustus 2021.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi tiga tahapan, yaitu refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program.

Refleksi Sosial

Pada tahap ini, dilaksanakan pada awal kegiatan KKN-DR yaitu dilihat dari keseharian masyarakat dalam mendidik anaknya dalam pengajaran Alquran. Melalui pertanyaan dan jawaban masyarakat bahwa pengajaran Alquran di rumah merupakan hal yang sangat jarang, karena sibuknya aktivitas sehari-hari dari orang tua sehingga beberapa masyarakat menitipkan anaknya belajar Alquran khusus kepada seorang Ustadz di Masjid Al-Muhajirin.

Dari hasil refleksi sosial terlihat bahwa banyak masyarakat yang belum mampu mengajarkan Alquran kepada anak mereka. Oleh karena itu, mereka menitipkan anak mereka untuk belajar Alquran kepada lembaga atau seorang Ustadz tadi.

Pelaksanaan Program

Pengajaran Alquran di mesjid menjadi prioritas karena anak sekolah dasar dan madrasah tsanawiyah disini sangat jarang sekali shalat 5 waktu ke mesjid karena kurangnya edukasi dan didikan dari orang tuanya. Serta dengan mengaji dan menghafal alquran di mesjid setidaknya mereka sesekali juga datang ke mesjid untuk shalat. Selain itu pula, mengajar Alquran secara privat juga dilakukan demi kelancaran dan keseriusan santri dalam menghafal Alquran.

Diskusi kecil juga dilakukan bersama remaja setempat yang berumur 16-22. Diskusi dilaksanakan di masjid Al-Muhajirin mengenai kurangnya pengajaran Alquran disini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil refleksi sosial dan pelaksanaan program KKN-DR 2021 ini sangat terlihat bahwa di daerah Pangkalan Kerinci ini masih kurangnya tenaga pendidik Alquran dan juga kurangnya didikan orang tua sedari dini kepada anaknya dalam mengajarkan Alquran. Ini menunjukkan bahwa kegiatan KKN ini setidaknya dapat membantu permasalahan sosial di sekitar masyarakat Pangkalan Kerinci ini, juga dapat

mengatasi kurangnya pengajaran Alquran di usia anak sekolah dasar sampai madrasah tsanawiyah.

Beberapa anak bahkan sebelum mengaji di mesjid belum pernah sama sekali membuka Iqra' atau Alquran di rumah, dan masih sangat awam dengan huruf arab dan sangat kesulitan sekali dalam mengkaji isinya. Sebagai perbandingan yaitu ada anak SMP di mesjid Al-Muhajirin ini yang baru memulai membaca Iqra' di usianya yg sudah belasan tahun. Beruntung beberapa samtri disini sudah mulai membaca Iqra' ketika usianya masih belia. Itu menunjukkan bahwa kurangnya Ilmu Pengetahuan orang tua tentang Agama sehingga mereka takut untuk mengajarkan kepada anaknya.

E. DAFTAR PUSTAKA

Rachmawati, T. (2017). Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. In *abdulhamid.id*. <https://abdulhamid.id/wp-content/uploads/2020/09/Mengumpulkan-Data-Penelitian-kualitatif.pdf>